

**MANAJEMEN STRATEGI PENDIDIKAN
KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) DALAM
PENGEMBANGAN JIWA *ENTREPRENEUR* SANTRI
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan
Ponorogo)**

THESIS



Oleh:

VERA DESSY FARA DINA

NIM; 502210047

**PROGRAM PASCASARJANA
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2025**

**MANAJEMEN STRATEGI PENDIDIKAN
KECAKAPAN HIDUP (*LIFESKILL*) DALAM
PENGEMBANGAN JIWA *ENTREPRENEUR* SANTRI
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan
Ponorogo)**

THESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Megister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh:

VERA DESSY FARA DINA

NIM; 502210047

**PROGRAM PASCASARJANA
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2025

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

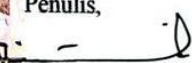
Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vera Dessy Fara Dina
NIM : 502210047
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri (Studi Kasus Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 Juni 2025

Penulis,


Vera Dessy Fara Dina

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya **Vera Dessy Fara Dina**, NIM **502210047**, Program Magister **Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Manajemen Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi Kasus di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo)”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 14 Mei 2025

Pembuat Pernyataan,



vera Dessy Fara Dina

NIM 502210047

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Vera Dessy Fara Dina**, NIM 502210047 dengan Judul: **“Manajamen Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Santri(Studi Kasus di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo)”**. Maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munqashah* Tesis.

Ponorogo, 14 Mei 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.
NIP. 198004042009011012

Pembimbing II

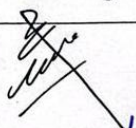


Dr. Nur Rahmi Sonia, M.Pd.I.
NIP. 199106232023212045

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Vera Dessy Fara Dina, NIM 502210047, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "Manajemen Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri (Studi Kasus di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo)" telah dilakukan ujian tesis pada sidang Majlis Munaqasah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Hari Senin tanggal 02 Juni 2025, dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

No.	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1.	Dr. Hj. Ely Masykuroh, SE., M. SI NIP. 197202111999032003 Ketua Sidang		13/06 2025
2.	Dr. Wirawan Fadly, M.Pd NIP. 198707092015031009 Penguji Utama		14/6 2025
3.	Prof.Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd. NIP. 198004042009011012 Penguji		14/6 2025
4	Dr. Nur Rahmi Sonia, M.Pd.I. NIP. 199106232023212045 Sekretaris Sidang		13/06 2025

Ponorogo, 14 Juni 2025
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Agus Purnomo, M.Ag.
NIP. 1980111998031001

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: ***“Manajemen Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Santri(Studi Kasus di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo)”*** ini yang membahas tentang isu kajian tentang manajemen sumber daya manusia di lembaga pendidikan.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.) pada Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua bapak Ismail, ibu Tasmiyati, dan juga suami Wahyu Clhoriana, atas segala nasehat, semangat, dan dukungannya selama proses menimba ilmu. Terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing tesis, yaitu bapak Prof. Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd. dan Ibu Dr. Nur Rahmi Sonia, M.Pd.I. yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo, Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Agus Purnomo, M.Ag, Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Dr. Athok Fu'adi

M.Pd. beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Terima kasih juga disampaikan kepada para pembimbing tesis, yaitu Bapak Tak lupa pula, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya tesis hari ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah penulis yang dinilai saleh di sisi Allah SWT. dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa. Amiin.

Ponorogo, 15 April 2025
Penulis,

Vera Dessy Fara Dina
NIM 502210047

MOTO

يَا دَاوُدَ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ صَافًا حَكِيمًا مَبِينًا لِلنَّاسِ الْحَقُّ لَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ بَقِيضٍ لَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّا الَّذِينِ
ضَلُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ مَا الْحِسَابِ (ص: 26)

Artinya: "Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah SWT akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan." (Qs Shad: 26).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002) 60.

² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 5

³ Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 65.

ABSTRAK

Dina, Vera Dessy Fara. 2025. *Manajemen Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri (Studi Kasus di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: **Prof. Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd., Dr. Nur Rahmi Sonia, M.Pd.I.**

Kata Kunci:Manajemen Strategi, Kecakapan Hidup (*Life Skill*), Entrepreneur.

Di era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pondok pesantren juga dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya, baik dibidang keagamaan, intelektual, maupun pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang mumpuni, sehingga eksistensi pondok pesantren tetap kokoh. Selain itu, banyak orang yang beranggapan bahwa lulusan pesantren kurang memiliki keterampilan dan wawasan yang dibutuhkan di dunia kerja modern. Hal ini membuat para santri semakin sulit untuk bersaing dengan lulusan dari sekolah umum. Oleh karena itu, pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) memiliki peran penting dalam Pengembangan jiwa kemandirian, moral dan juga entrepreneursip santri. Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan nilai-nilai kemandirian, moral dan entrepreneur sesuai dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis:1) Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneur* Santri di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, 2) Implementasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneur* Santri di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, 3)

Evaluasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneur* Santri di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan teorinya Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah 1) formulasi strategi pendidikan kecakapan hidup di pesantren Azmania Ponorogo, yakni penentuan visi, misi, dan pilar pesantren, analisis lingkungan internal dan eksternal, analisis SWOT, penetapan tujuan, dan penentuan strategi efektif melalui identifikasi minat santri, kemitraan strategis, serta penyiapan sumber daya. 2) Implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup di pondok pesantren Azmania Ponorogo yakni identifikasi minat dan bakat, integrasi kurikulum pendidikan (ekstrakurikuler), kemitraan strategis (Mou dan studi kunjung), penentuan sumberdaya (pengampu dan sarana), pelaksana (AZCO dan OSMA). 3) Evaluasi manajemen strategi pendidikan kecakapan hidup di pesantren Azmania Ponorogo yakni evaluasi program melalui raport program, evaluasi santri, sumberdaya, dan evaluasi hasil implementasi.

ABSTRACT

Dina, Vera Dessy Fara. 2025. Life Skills Education Strategy Management in Developing the Entrepreneur Spirit of Santri (Case Study at Azmania Ronowijayan Islamic Boarding School Ponorogo). Thesis, Islamic Education Management Study Program. Postgraduate Program at the State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Mentor: **Prof.Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd., Dr. Nur Rahmi Sonia, M.Pd.I.**

Keywords: Strategy Management, Life Skill, Entrepreneur.

In the era of globalization and the development of science and technology (IPTEK), Islamic boarding schools are also required to improve their quality, both in the fields of religion, intellectuals, and qualified life skills education, so that the existence of Islamic boarding schools remains strong. In addition, many people assume that graduates of Islamic boarding schools lack the skills and insights needed in the modern world of work. This makes it increasingly difficult for students to compete with graduates from public schools. Therefore, life skills education has an important role in developing the spirit of independence, morals and entrepreneur of students. Azmania Ronowijayan Ponorogo Islamic Boarding School is one of the Islamic educational institutions that applies the values of independence, morals and entrepreneurship in accordance with the development of the times.

This study aims to describe and analyze: 1) Formulation of Life Skill Education Strategy Planning in Developing the Entrepreneur Spirit of Students at the Azmania Ronowijayan Ponorogo Islamic Boarding School, 2) Implementation of Life Skill Education Strategy in Developing the Entrepreneur Spirit of Students at the Azmania Ronowijayan Ponorogo Islamic Boarding School, 3) Evaluation of Life Skill Education

Strategy in Developing the Entrepreneur Spirit of Students at the Azmania Ronowijayan Ponorogo Islamic Boarding School.

This study uses a qualitative research approach with a **case study research design**. Data collection techniques used in this study are interviews, observation and documentation. While data analysis uses the theory of Miles, Huberman and Saldana, namely data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions.

The result of this study are: The formulation of the life skills education strategy at Azmania Islamic Boarding School Ponorogo involves determining the vision, mission, and pillars of the pesantren; internal and external environmental analysis; SWOT analysis; setting objectives; and determining effective strategies through identifying students' interests, strategic partnerships, and resource preparation. 2) The implementation of the life skills education strategy at Azmania Islamic Boarding School Ponorogo includes identifying students' interests and talents, integrating the educational curriculum (extracurricular activities), strategic partnerships (MOU and study visits), determining resources (instructors and facilities), and execution (AZCO and OSMA). 3) The evaluation of the strategic management of life skills education at Azmania Islamic Boarding School Ponorogo involves program evaluation through report cards, evaluation of students, resources, and evaluation of implementation results.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	17
E. Kajian Terdahulu	18
F. Definisi Operasional	27
G. Sistematika Penulisan	28

BAB II KAJIAN TEORITIK.....	30
A. Manajemen Strategik	30
1. Pengertian Manajemen Strategi	30
2. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Manajemen Strategi	40
3. Tahapan Manajemen Strategi.....	44
B. Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>).....	73
1. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>).73	
2. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>).....	76
3. Pola Pembelajaran dalam pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>).....	83
C. Entrepreneur.....	88
1. Pengertian entrepreneur.....	88
2. Manfaat dan Tujuan Entrepreneur.....	91
3. Strategi menumbuhkan jiwa Entrepreneur	93
4. Indikator jiwa entrepreneur.	96
BAB III METODE PENELITIAN	106
A. Pendekatan Jenis Penelitian	106
B. Data dan Sumber Data	109
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	110
D. Teknik Analisis Data.....	111
E. Pengecekan Keabsahan Data	118
F. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	126

BAB IV FORMULASI STRATEGI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) DALAM PENGEMBANGAN JIWA ENTREPRENEUR SANTRI DI PESANTREN AZMANIA RONOWIJAYAN PONOROGO	136
A. Paparan Data Umum	136
B. Paparan Data Khusus	147
C. Analisis Data	170
D. Sinkronasi dan Transformatif	180
BAB V IMPLEMENTASI STRATEGI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM PENGEMBANGAN JIWA ENTREPRENEUR SANTRI DI PESANTREN AZMANIA RONOWIJAYAN PONOROGO	183
A. Paparan Data	183
B. Analisis Data	206
C. Sinkronasi dan Transformatif	217
BAB VI EVALUASI STRATEGI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM PENGEMBANGAN JIWA ENTREPRENEUR SANTRI DI PESANTREN AZMANIA RONOWIJAYAN PONOROGO	220
A. Paparan Data	220
B. Analisis Data	240

C. Sinkronasi dan Transformatif	247
BAB VII PENUTUP	251
A. Kesimpulan	251
B. Saran	253
DAFTAR PUSTAKA.....	257

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian	23
2.1	Grand Teori	101
3.1	Informan Penelitian Kualitatif	118
4.1	Sarana dan Prasarana Pesantren Azmania	143
4.2	Sarana dan Prasarana Program <i>Life Skill</i>	144
4.3	Analisis Swot	159
5.1	Sarana dan Prasarana Program <i>Life Skill</i>	194

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
1.2	Perumusan Strategi	51
2.2	Skema Matrik Analisis Swot	55
2.3	Proses Manajemen Strategi	73
3.1	Komponen Analisis Data	128
4.1	Struktur Organisasi Pesantren	146
4.2	Rapat Program Pesantren	161
4.3	Study Riset dan Mou dengan UIN Malang	165
4.4	Skema Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup	170
5.1	Kalender Akdemik Pesantren	189
5.2	Kunjungan Santri ke Nissin Biscuit Indonesia	191
5.3	Kegiatan Pembelajaran dan <i>Life Skill</i>	203
5.4	Skema Implementasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup	206
6.1	Rapat Evaluasi	231
6.2	Rapot Program Pembelajaran dan Life Skill	232
3.6	Skema Evaluasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup	239

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara 001.....	267
Lampiran 2. Transkrip Wawancara 002.....	272
Lampiran 3. Transkrip Wawancara 003.....	275
Lampiran 4. Transkrip Wawancara 004.....	278
Lampiran 5. Transkrip Wawancara 005.....	281
Lampiran 6. Transkrip wawancara 006.....	283
Lampiran 7. Transkrip wawancara 007.....	285
Lampiran 8. Transkrip Lampiran Gambar	287
Lampiran 9. Penilaian Life Skill	288
Lampiran 10. Surat Izin Melakukan Penelitian	291
Lampiran 101 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	292

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar *International Arabic Romanization*. Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	'	سأل	<i>sa'ala</i>
ب	<i>b</i>	بدل	<i>badala</i>
ت	<i>t</i>	تمر	<i>tamr</i>
ث	<i>th</i>	ثورة	<i>thawrah</i>
ج	<i>j</i>	جمال	<i>jamāl</i>
ح	<i>ḥ</i>	حديث	<i>ḥadīth</i>
خ	<i>kh</i>	خالد	<i>khālīd</i>

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
د	<i>d</i>	ديوان	<i>dīwān</i>
ذ	<i>dh</i>	مذهب	<i>madhhab</i>
ر	<i>r</i>	رمحن	<i>raḥmān</i>
ز	<i>z</i>	زمزم	<i>zamzam</i>
س	<i>s</i>	سلام	<i>salām</i>
ش	<i>sh</i>	شمس	<i>shams</i>
ص	<i>ṣ</i>	صبر	<i>ṣabr</i>
ض	<i>ḍ</i>	ضمير	<i>ḍamīr</i>
ط	<i>ṭ</i>	طاهر	<i>ṭāhir</i>
ظ	<i>ẓ</i>	ظهر	<i>ẓuhr</i>
ع	‘	عبد	<i>‘abd</i>
غ	<i>gh</i>	غيب	<i>ghayb</i>
ف	<i>f</i>	فقه	<i>fiqh</i>
ق	<i>q</i>	قاضى	<i>qādī</i>
ك	<i>k</i>	كأس	<i>ka’s</i>
ل	<i>l</i>	لبن	<i>laban</i>
م	<i>m</i>	مزمар	<i>mizmār</i>
ن	<i>n</i>	نوم	<i>nawm</i>
ه	<i>h</i>	هبط	<i>habaṭa</i>
و	<i>w</i>	وصل	<i>waṣala</i>

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
يسار	y	يسار	<i>yasār</i>

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اَ	a	فعل	<i>fa'ala</i>
اِ	i	حسب	<i>ḥasiba</i>
اُ	u	كتب	<i>kutiba</i>

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اَ، اِ، اِو	<i>ā</i>	كاتب، قضى	<i>kātib, qaḍa</i>
ي	<i>ī</i>	كريم	<i>karīm</i>
و	<i>ū</i>	حروف	<i>ḥurūf</i>

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اَوْ	<i>aw</i>	قول	<i>qawl</i>
اَي	<i>ay</i>	سيف	<i>sayf</i>
يَّ	<i>iy (shiddah)</i>	غنيّ	<i>ghanniyy</i>

و	uww (shiddah)	عدو	'aduww
ي	i (nisbah)	الغزالي	al-Ghazali

E. Pengecualian

1. Huruf Arab ء(hamzah) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan 'a. Contoh: أكبر, transliterasinya: *akbar*, bukan 'akbar.
2. Huruf Arab ة(ta' marbutah) pada kata tanpa (al) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi 't'. Contoh: وزارة التعليم, transliterasinya *Wizarat al-Ta'lim*, bukan *Wizarah al-Ta'lim*. Namun, jika ada kata yang menggunakan (al) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, ta' marbutah ditransliterasikan pada 'h', contoh:

المكتبة المنيرية	<i>al-Maktabah al-Munīriyyah</i>
قلعة	<i>qal'ah</i>
دار وهبه	<i>Dar Wahbah</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam menyongsong abad ke-21, perkembangan dan pertumbuhan sosial masyarakat yang kian pesat, membuat sistem dunia pendidikan memerlukan cara pandang baru demi upaya yang tepat dalam mendidik manusia. Pendidikan berhubungan erat dengan segala hal yang mencakup tentang perkembangan manusia, baik itu perkembangan jasmani, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, bahkan yang berhubungan dengan makin beragamnya ekspektasi sosial masyarakat termasuk juga diantaranya tentang keimanan. Bentuk perkembangan ini tersirat harapan untuk bisa menjadikan manusia lebih sempurna, mampu meningkatkan kualitas hidupnya dan kehidupan alam menjadi budaya dan moral.² Pendidikan *life skill* menjadi krusial dalam membekali peserta didik dengan nilai-nilai, keterampilan, dan kemampuan yang

² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 5

memungkinkan mereka untuk mandiri, beradaptasi, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.³ Pondok pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, memiliki peran historis yang signifikan dalam pembentukan karakter dan pengembangan sumber daya manusia. Meskipun dikenal dengan fokus pada pendidikan agama, pesantren juga dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan membekali santri dengan keterampilan non-agama, termasuk *life skill*, agar lulusannya dapat bersaing dan berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan.⁴

Namun, realitas menunjukkan bahwa implementasi pendidikan *life skill* di berbagai pesantren masih menghadapi tantangan.⁵ Keterbatasan wawasan, metode pengajaran yang belum optimal, serta kurangnya integrasi dengan kurikulum inti dapat menjadi hambatan dalam

³ Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 65.

⁴ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori Konsep dan aplikasi*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, No. 9, (2013): 9.

⁵ Yusron Alquriyah and Ahmadi, "Pentingnya Program Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Untuk Para Santri di Pondok Pesantren," *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 19, No. 1 (2021): 82–94.

mengembangkan *life skill* santri.⁶ Menurut Muttaqin dalam Jurnal Semiono Raharjo pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang mana pesantren berkembang secara dinamis mengikuti perkembangan zaman dan era baru pada masyarakat.⁷ Pesantren juga memfungsikan diri sebagai pendidikan non formal, pada prosesnya santri mendapat bimbingan dan pendidikan agar memiliki kecakapan hidup sesuai dengan minat dan bakat masing-masing individu santri. Akan tetapi, belakangan ini pendidikan di pesantren menjadi teka teki bagi masyarakat dikarenakan mayoritas pesantren yang jauh dari realita sosial dan tidak memiliki keterampilan kecakapan hidup atau *life skill*.⁸

Menurut pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor, tidak semua lulusan pesantren memiliki bekal yang cukup untuk terjun ke dunia kerja, apalagi untuk

⁶ Lestari Eko Wahyudi et al., “Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia,” *Ma’arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies: MJEMIAS* 1, no. 1 (2022): 18–22.

⁷ Semiono Raharjo, “Pendidikan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri” 2, no. 2 (2024): 30–42.

⁸ Shafiah, Salamah, syarifah salmah, *pengembangan model pendidikan keterampilan hidup (life skills) pada kelompok pondok pesantren se-kota banjarmasin*”, 4. <https://idr.uin-antasari.ac.id/12247/> diakses 27 Februari 2025.

memulai usaha sendiri. Banyak santri yang masih bingung tentang apa yang harus mereka lakukan setelah lulus dari pesantren. Mereka merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dan takut untuk mengambil risiko dalam memulai usaha. Selain itu, stigma negatif tentang pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama saja masih melekat di masyarakat. Banyak orang yang beranggapan bahwa lulusan pesantren kurang memiliki keterampilan dan wawasan yang dibutuhkan di dunia kerja modern. Hal ini membuat para santri semakin sulit untuk bersaing dengan lulusan dari sekolah umum. Permasalahan lainnya adalah kurangnya dukungan dan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di pesantren. Banyak pesantren yang masih fokus pada pendidikan agama saja, tanpa memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan praktis tentang dunia usaha. Akibatnya, para santri kurang terpapar dengan dunia wirausaha dan tidak memiliki role model yang dapat dijadikan panutan.⁹

⁹ Pesantren dan Kewirausahaan: Bagaimana Pesantren Mencetak Santri Menjadi Pengusaha Sukses, <https://darunnajah.com/pesantren-dan->

Menurut Mubasyier Fatah, selama ini ada anggapan bahwa proses pembelajaran bagi para santri di pesantren hanya terfokus pada bidang ilmu agama. Padahal, dalam kenyataannya tidaklah demikian. Pesantren juga membekali para santrinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk bisa hidup mandiri di tengah masyarakat. Hal ini, membuat pesantren membutuhkan biaya operasional yang besar. Oleh karena itu, tak sedikit pesantren yang sangat bergantung pada uluran tangan dari pihak lain. Oleh karena itu, pada pertengahan 2020 lalu, melalui Kementerian Agama (Kemenag), pemerintah Indonesia menggagas Program Kemandirian Pesantren. Kemandirian mengandung makna bahwa pesantren mempunyai kekuatan dan sumber daya ekonomi memadai dan berkelanjutan sehingga bisa menopang pelaksanaan tiga fungsi utamanya, yaitu pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui program ini, Kemenag menghendaki pesantren

dapat mendirikan badan usaha (BUM-Pes), baik dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT), CV, maupun koperasi.¹⁰

Menurut Suryana yang dikutip oleh Vina Alfi Rizqiyah bahwasanya Jiwa *entrepreneurship* sangatlah krusial bagi seorang semua orang termasuk santri dan pengusaha. Karena dari jiwa entrepreneur ini akan menumbuhkan minat, bakat, dan kemauan untuk menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif yang berkaitan dengan kegiatan entrepreneur. Jiwa entrepreneurship ini dapat tumbuh dengan adanya 2 hal yakni ada sejak manusia lahir dan ada ketika seseorang mempelajarinya.¹¹ Dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship dapat dengan menciptakan dan melaksanakan ide-ide dengan cara baru, responsif, dan

¹⁰ Mubasyier Fatah, Pesantren dan Santri sebagai Kekuatan Ekonomi Indonesia, <https://money.kompas.com/read/2023/11/05/165159426/pesantren-dan-santri-sebagai-kekuatan-ekonomi-indonesia?page=all> diakses pada Kamis 07 Mei 2025, Pulul 11:40 WIB.

¹¹Vina Alfi Rizqiyah, “Pengembangan Jiwa Wirausaha Santri Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Mina, Bandungan,” *Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang* (2020): 1–80.

proaktif terhadap lingkungan dan perubahan-perubahan yang terjadi.¹²

Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu itu ada tujuannya, tidak dengan sia-sia. Sehingga manusia harus mampu memanfaatkan semua itu dengan baik, misalnya menggunakan otak untuk berfikir rasional, menggunakan tubuh untuk beribadah, dan lain sebagainya. Memanfaatkan semua dengan baik dan selalu mengingat Allah, menjadikan manusia paham akan posisi dan perannya. Seperti dalam Qs. Ali-Imran ayat 190-191.¹³

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal" (190). "(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya

¹²Syaifur Rahman, "Program Pendidikan Entrepreneurshi dan Agropreneurship dalam Mengembangkan *Life Skills* Santri (Studi Kasus di Pondok Al Itqan Depok)," *Tesis* (2024): 1–167.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002) 190-191.

berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan siasia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.” (191)

Peran pondok pesantren yang sebelumnya hanya mempelajari kitab kitab Islam klasik harus segera direkonstruksi agar dapat didayagunakan secara maksimal. Dengan cara ini, sumber daya atau unsur-unsur pondok pesantren termasuk guru atau kiai, masjid, santri, kitab kitab klasik hingga ilmu pengetahuan yang baru dapat didayagunakan dalam proses pendidikan *life skills* secara berkelanjutan untuk membangun manusia yang memiliki paham ilmu pengetahuan, potensi kemasyarakatan, dan pembangunan wilayah. Karakteristik masyarakat yang mengharapkan sebagaimana diatas membawa implikasi bahwa paradigma pendidikan saat ini harus bermuara pada peningkatan dan pengembangan *life skills* yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk mampu menghadapi sekaligus mampu memecahkan problem-problem kehidupan.¹⁴

Pesantren di tanah air beberapa sudah melakukan diversifikasi dan terbukti telah menunjukkan keberhasilan,

¹⁴ Suharmoko, *Pendidikan Life Skills di Pesantren*, Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, Vol. 10, (2018):3.

seperti Pesantren Gontor yang menekankan pada aspek kemampuan berbahasa asing (Inggris dan Arab).¹⁵ Selain dalam akademik ada beberapa pesantren yang mencoba membekali santri dengan kemampuan praktis contohnya ketrampilan pertanian yang ada di Pesantren Darul Falah di Ciampea dekat Bogor Jawa Barat.¹⁶ Disadari bahwa kecenderungan untuk mengembangkan pengetahuan non agama di pesantren merupakan kebutuhan nyata yang harus dihadapi para lulusan pesantren. Justru tantangan untuk berlomba menguasai pengetahuan non agama merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh pondok pesantren. Dengan demikian tujuan pengembangan pesantren adalah mengintegrasikan pengetahuan agama dan non-agama sehingga lulusannya.¹⁷

Dengan berbagai alasan diatas maka tugas lembaga Pendidikan Islam pesantren khususnya, berusaha dengan

¹⁵ Ihwan Fauzi, “Manajemen Pengembangan *Life Skill* di Pondok Modern Gontor VII Sulawesi Tenggara (Studi Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan *Life Skill* Melalui Ekonomi Mandiri Untuk Meningkatkan Mutu Pondok),” *Tesis* (2019), 12.

¹⁶ MMurtadho, *Pesantren Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pesantren Baitul Hamdidan Pesantren Turus di Pandeglang*, 5.

<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/pesantren-dan-pemberdayaan-ekonomi>. Diakses Tanggal 24 Agustus 2021

¹⁷ Ibid., 72.

keras mengejar ketertinggalannya dan kemunduran dengan mencurahkan segala kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, sistem pendidikan pesantren harus selalu melakukan upaya rekonstruksi pemahaman terhadap ajaran-ajarannya agar tetap relevan dan survive.¹⁸ Pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) kini sudah menjadi kebutuhan bagi peserta didik (santri). Menyiapkan peserta didik (santri) menjadi manusia yang memiliki sumber daya berkualitas adalah tugas dunia pendidikan.¹⁹

Aplikasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam suatu lembaga pendidikan akan melahirkan *output* yang memiliki daya kompetensi yang tinggi. Dengan bekal pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) akan lebih produktif dan mampu untuk bersaing. Untuk itu diperlukan pendidikan yang dapat membekali peserta didik yaitu kecakapan hidup. Orientasi kecakapan hidup ini merupakan sebuah paradigma yang ada, sebagai alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk

¹⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (PT Gelora Aksara Pratama, 2007), 73.

¹⁹ *Ibid.*, 76–97.

mengantisipasi tuntutan masa depan. Dengan titik berat pendidikan pada kecakapan hidup, diharapkan pendidikan benar-benar dapat meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat.²⁰

Melalui pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) manusia menjadi pribadi yang mandiri serta mampu menghadapi kemajuan zaman. Agar kehidupan setiap individu dapat sejahtera perlu menggali kecakapan hidupnya secara terus menerus baik kecakapan hidup yang di butuhkan untuk bekerja maupun dalam bidang akademik. Tujuan dari orientasi pengembangan *lifes kills* adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Kecakapan hidup yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya motivasi belajar siswa, kegiatan belajar siswa, dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan), misalnya

²⁰ Departemen Agama RI, 2005, *Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 4.

²¹ Abdul Mukti, *Buletin LPM Edukasi, QuantumTransformasi Idealisme* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2004), 15.

pemahaman guru tentang pembelajaran berorientasi kecakapan hidup, keterlaksanaan pembelajaran berorientasi kecakapan hidup, sarana dan prasarana pembelajaran.²²

Berdasarkan peninjauan penulis dan hasil wawancara dengan ustadzah Bidang SDM Pondok pesantren Azmania Roonowijayan Ponorogo sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya mengembangkan potensi kemanusiaan peserta didik sesuai fitrahnya yaitu sebagai “khalifatullah” dan “abdillah”. Pondok pesantren Azmania juga mengintegrasikan pola lembaga pendidikan pesantren melalui berbagai latihan-latihan dan pola pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada kehidupan keseharian para santri yang mengarah pada pembekalan kecakapan hidup (*life skill*). Seperti budaya Pondok Azmania yang dikenal dengan lima pilar Azmania, yaitu Al-Qur“an, karakter, bahasa, seni dan sains, serta kemandirian. Kelima pilar ini menjadi landasan dalam pengembangan siswa di Pondok Azmania sehingga siswa dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki kemampuan bahasa yang baik,

²² Putri Dewi Asmarani, *Kecakapan Hidup Generik Siswa Pada Pembelajaran Kontekstual Materi Laju Reaksi*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, 2.

menguasai seni dan sains, serta memiliki kemandirian yang tinggi.²³

Dalam pondok pesantren ini memiliki program tahfidz, program diniyah, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan pendalaman kitab-kitab. Selain program pokok atau wajib yang harus diikuti oleh para santri diatas, pondok pesantren ini juga masih banyak mempunyai kegiatan pokok yang wajib diikuti diantara yaitu *life skill* (*cooking class*, dan olahraga renang) adapun *life skill* pilihan diantaranya adalah: *fasion design*, *study club* (IPA, Matematika, Tapak Suci, Fisika Kimia Biologi), pengembangan jurnalistik, multimedia dan banyak lagi lainnya yang dapat diikuti oleh para santri.²⁴ Dengan diadakan kegiatan-kegiatan diatas, dimaksudkan output tidak hanya menguasai bidang agama atau akhirat saja namun bagaimana output juga bisa *survive the life* dengan berbagai keterampilan yang dimilikinya. Salah satu caranya dengan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*). Upaya-upaya lain juga dilakukan oleh pesantren untuk memfasilitasi

²³Wawancara, Erna Megawati, Pola Pendidikan Kecakapan Hidup Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Senin 10 Februari 2025.

²⁴<https://azmania.sch.id/>. Diakses Pada Senin,17 Februari 2025. 18.00 wib.

bakat dan minat peserta didik dibuktikan dengan adanya observasi dan *study tour* kunjungan bisnis ke beberapa tempat baik nasional maupun internasional.²⁵

Berdasarkan pada deskriptif latar belakang di atas, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji secara komprehensif mengenai pengelolaan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) tersebut. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Dalam Pengembangan Jiwa *Etrepreneur* Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo)”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan agar lebih terarah, maka penulis akan memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneur* Santri di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo?

²⁵Wawancara dengan Guru Pondok Azmania Ponorogo Pada 11 Februari 2025.

2. Bagaimana Implementasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneur* Santri di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneur* Santridi Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, memahami, dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneur* Santri di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan dan Menganalisis Implementasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneur* Santri Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo.

3. Untuk memaparkan dan Menganalisis Evaluasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneur* Santri di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagaimana tertera di bawah ini:

1. Manfaat teoretis
 - a. Dengan Penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skill*)
 - b. Dapat dijadikan referensi bagi para peneliti berikutnya dalam tema yang sama.
 - c. Dapat dijadikan gambaran bagi para lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skill*)
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini secara praktis dapat dijadikan panduan dan bahan evaluasi bagi Kepala Sekolah dalam menentukan kebijakan, khususnya yang terkait dengan pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup (*life skill*)
 - b. Dapat dijadikan bahan acuan atau referensi bagi para konseptor pendidikan atau kalangan

akademisi yang melakukan penelitian baru selanjutnya

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, Tesis program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2023 dengan judul: *“Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang”* oleh Rinanda Aprilia Sari dengan hasil: 1) Jenis kecakapan hidup yang dikembangkan di SMAI Integratif Sumberpucung Malang adalah personal, sosial, akademik, dan vokasional. 2) Strategi yang dilakukan SMAI Integratif Sumberpucung dalam mengembangkan *life skill* peserta didik; menerapkan kurikulum integratif berbasis *life skill*, mengadakan kunjungan bisnis, menyediakan tenaga pendidik yang kompeten, kerjasama dengan UMKM setempat,

menyediakan sarana dan prasarana. 3) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan *life skill* di SMAI Integratif Sumberpucung Malang; tenaga pendidik yang kompeten, lingkungan yang mendukung, peserta didik yang antusias, sarana dan pra sarana yang memadai.²⁶

Kedua, Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Issue 2 tahun 2024 dengan judul “*Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri*” oleh Semiono Raharjo dengan hasil: Program pendidikan keterampilan hidup di Pondok Pesantren berhasil menumbuhkan wawasan dan meningkatkan kemandirian santri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, program ini efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis, jiwa kewirausahaan, serta kemandirian santri dalam aspek emosional, ekonomi, intelektual, dan sosial. Keberhasilan program ini terlihat dari prestasi santri di berbagai bidang

²⁶Rinanda Aprilia Sari, *Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang*, Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023, 121.

dan kemampuan mereka dalam menerapkan keterampilan yang telah diperoleh.²⁷

Ketiga, Jurnal Urwatul Wutqo Vol. 12, No. 1, tahun 2023 dengan judul “*Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Life Skill (Kecakapan Hidup) di Mts Diponegoro Plandaan Jombang*” oleh Mokh. Fakhruddin Siswopranoto dan Agus Zaenul Fitri dengan hasil: Implementasi manajemen strategik yang dilakukan oleh MTs Diponegoro memberikan efek yang baik dalam pengembangan life skill peserta didik, seperti program tahfidz, seni banjari, pertanian, pertukangan, komputer, dan menjahit dapat tercapai dengan baik dan mengalami peningkatan. Penggunaan yang efektif dan efisien anggaran dari BOS dari pemerintah pusat, BOSDA dari pemerintah daerah, serta yayasan, tanpa menarik sumbangan dari orang tua tidak menyurutkan kemampuan MTs Diponegoro dalam pengembangan *life skill* peserta didik.²⁸

²⁷Semiono Raharjo, *Pendidikan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri*, Vol. 2, No. 2, (2024): 30–42.

²⁸Mokh. Fakhruddin Siswopranoto and Agus Zainul Fitri, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Life Skill*

Keempat, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 dengan judul "Manajemen Pengembangan Life Skill di pondok Modern Gontor VII Sulawesi Tenggara (Studi Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Life Skill Melalui Ekonomi Mandiri untuk Meningkatkan Mutu Pondok)" oleh Ihwan Fauzi dengan hasil: Peran seorang kiai sebagai pemimpin dipercayai mampu mengubah lingkungan kerja, motivasi kerja, pola kerja, dan nilai kerja yang dirasakan bawahan (santri) sehingga mereka lebih mampu mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan pondok Gontor VII. Pengembangan life skill dalam kemandirian ekonomi di Pondok Modern Gontor terdapat di koperasi pelajar. *Life skill* yang dikembangkan berupa kecakapan umum (*General life skill*) yakni; kecakapan individu (*Personal skill*) dan kecakapan sosial (*Social skill*). Kecakapan ini didapatkan ketika santri mendapatkan tanggung jawab dalam pengelolaan koperasi dan pertanian. Implementasi ekonomi mandiri di pondok Modern Gontor

berfungsi sebagai penunjang operasional pendidikan dan sebagai sarana pendidikan *life skill* bagisantri, hal tersebut Karena santri terlibat langsung dalam pengelolaan unit-unit usaha yang dimiliki pondok. Pondok menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung santrinya untuk mengembangkan *life skill* dan sebagaipeningkatan mutu pendidikan.²⁹

Kelima, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022 dengan Judul “*Pengembangan Life Skill Berbasis Lembaga Pendidikan Islam di Pondok Pesantren*” oleh Ayu Ernawati dengan hasil:1) kecakapan hidup (*life skills*) yang dikembangkan di pondok pesantren putri Walisongo Cukir Jombang yaitu berfokus pada dua aspek: kecakapan akademik (*academic skill*) meliputi: lembaga MHQ (Madrasah Hifdzil Qur'an) sedangkan kecakapan kejuruan (*vocational skill*) meliputi: qori'ah, seni banjari, sekolah menulis, pelatihan pidato tiga bahasa,

²⁹Ihwan Fauzi, *Manajemen Pengembangan Life Skill di Pondok Modern Gontor VII Sulawesi Tenggara (Studi Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Life Skill Melalui Ekonomi Mandiri untuk Meningkatkan Mutu Pondok)*, Tesis (2019), 33-40.

pelatihan MC dan seni kaligrafi; (2) integrasi *lifeskill* dengan PAI yakni berupa saling mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan dan pengetahuan) yang sudah ada pada tiap-tiap program kerja setiap lembaga; (3) hambatan dan solusi dalam pengembangan *life skill* di pondok pesantren putri Walisongo Cukir Jombang yaitu: *pertama*, tenaga pengajarnya yang kurang profesional solusinya dengan mengadakan pelatihan dan *workshop*. *kedua*, terbatasnya ruang kelas untuk belajar solusinya penambahan bangunan kelas baru; *ketiga*, kurangnya disiplin para santri solusinya dengan hukuman/*takziran* bagi santri yang melanggar.³⁰

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik di</i>	Tema yang diteliti sama yakni Sama-sama mengkaji terkait manajemen manajemen strategik dalam	Penelitian terdahulu lebih menekankan atau fokus ke peserta didik di SMA Islam serta lebih fokus ke

³⁰Ayu Ernawati, *Pengembangan Life Skill Berbasis Lembaga Pendidikan Islam di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang)*, Malang: Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, (2022): 1-12.

	<i>SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang</i>” oleh Rinanda Aprilia Sari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	mengembangkan kecakapan hidup	bentuk atau karakteristik life skill, pengembangan, dan faktor keberhasilan dan penghambat saja. Sedangkan, penelitian ini lebih fokus ke lembaga pendidikan islam di pondok pesantren serta formulasi strategi pendidikan life skillnya, implementasi strategi pendidikan life skill dan juga evaluasi.
2	<i>Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri</i>” oleh Semiono Raharjo	Tema yang diteliti sama yakni Sama-sama mengkaji terkait pendidikan kecakapan hidup (life skill) di pondok pesantren	Penelitian terdahulu lebih menekankan atau fokus ke dalam peningkatan kemandirian santri serta sistem pendidikan life skill, proses pembelajaran life skill, dan juga hasil dari pembelajaran life skill dipesantren. Sedangkan,

			penelitian ini berfokus ke strategi yang digunakan dalam pendidikan kecakapan hidup meliputi strategi formulasi pendidikan life skill, implementasi strategi pendidikan life skill dan evaluasi strategi pendidikan life skill di pesantren.
3	<i>Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Life Skill (Kecakapan Hidup) di Mts Diponegoro Plandaan Jombang</i>” oleh Mokh. Fakhrudin Siswopranoto dan Agus Zaenul Fitri	Tema yang diteliti sama yakni Sama-sama mengkaji terkait manajemen strategik dalam mengembangkan kecakapan hidup	Penelitian terdahulu lebih menekankan atau fokus ke dalam program yang dijalankan seperti program pengembangan life skillnya, anggaran, dan prosedur pengembangan life skillnya. Sedangkan, penelitian ini lebih berfokus pada strategi-strategi yang digunakan oleh lembaga pesantren dalam pengembangan

			kecakapan hidup seperti formulasi perencanaan strategi life skill, implementasi strategi life skill, dan evaluasi strategi life skill.
4	<i>Manajemen Pengembangan Life Skill Dipondok Modern Gontor Vii Sulawesi Tenggara (Studi Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Life Skill Melalui Ekonomi Mandiri Untuk Meningkatkan Mutu Pondok)''</i> oleh Ihwan Fauzi.	Tema yang diteliti sama yakni Sama-sama mengkaji terkait manajemen dalam mengembangkan kecakapan hidup	Penelitian terdahulu lebih menekankan atau fokus ke pengembangan melalui ekonomi mandiri untuk meningkatkan mutu pondok serta peran kiai dalam memandirikan ekonomi. Sedangkan, penelitian ini lebih ke startegi apa saja yang digunakan melalui formulasi perencanaan, implementasi dan juga evaluasi.
5	<i>Pengembangan Life Skill Berbasis Lembaga Pendidikan Islam</i>	Tema yang diteliti sama yakni Sama-sama mengkaji terkait manajemen	Pada penelitian terdahulu ini lebih menekankan pada dasar-dasar manajemen melalui

	<i>di Pondok Pesantren</i> ” oleh Ayu Ernawati.	strategik dalam mengembangkan kecakapan hidup	perencanaan pendidikan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. sedangkan penelitian ini lebih ke formulasi perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi pengembangan.
--	---	---	--

F. Definisi Operasional

Sebelum membahas metode penelitian ini lebih jauh, terlebih dahulu perlu penulis jelaskan definisi operasional mengenal istilah-istilah kunci untuk memberi arahan, mempertegas, dan menghindari kesalahpahaman penafsiran. Beberapa istilah yang dipandang penting untuk didefinisikan adalah:

1. Pendidikan kecakapan hidup atau life skill adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan personal, sosial, intelektual, dan vokasional.

2. Kecakapan hidup adalah kompetensi psikososial dan keterampilan interpersonal yang membantu seseorang dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Manajemen strategi adalah proses yang melibatkan identifikasi, pengaturan, dan implementasi tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Manajemen strategi dalam pendidikan dapat membantu lembaga pendidikan mengembangkan visi dan misi yang jelas, sehingga semua upaya dapat diselaraskan menuju tujuan yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian. Pada Bab Pertama berisi tentang latar belakang masalah dan permasalahan yang tercakup dalam penelitian, rumusan masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian.

Pada Bab Kedua berisi tentang kajian teori yang akan digunakan untuk membaca data. Pada bagian ini dijelaskan teori dan Pustaka yang dipergunakan saat penelitian. Teori-teori tersebut diambil dari buku, jurnal, dan hasil

penelitian terdahulu yang digabungkan menjadi sebuah acuan pembacaan data.

Pada Bab Ketiga berisi tentang metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada Bab Keempat berisi tentang profil lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di Pondok Azmania Ponorogo yang terletak di jalan Ronowijayan dan data tentang formulasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri di Pondok Azmania Ponorogo.

Pada Bab Kelima berisi data tentang implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri di Pondok Azmania Ponorogo.

Pada Bab Keenam berisi data tentang evaluasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri di Pondok Azmania Ponorogo.

Pada Bab Ketujuh berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu pertama, manajemen sebagai proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.³¹ Adapun kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *stratego*. *Strategos* berarti jenderal, namun dalam Yunani kuno sering berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Pendapat yang lain mendefinisikan sebagai kerangka kerja (*frame work*) teknik dan rencana yang bersifat spesifik atau khusus.³² Sedarmayanti mengartikan manajemen strategi adalah proses atau rangkaian

³¹Corry Novrica AP Sinaga, *Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom FM dalam Mempertahankan Eksistensinya*, Jurnal Interaksi, Vol. 1, No. 1 (2017): 10.

³² Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Cetakan ke-3 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 153.

kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi, untuk mencapai tujuan.³³

Menurut Hiriyo yang dikutip dalam bukunya Onisimus Amtu mengatakan, banyak ahli memberikan pengertian tentang manajemen diantaranya:³⁴

- a. Peter Drucker: Manajemen adalah suatu fungsi, suatu disiplin, dan suatu tugas yang harus dilakukan, dan sebagai praktik disiplin manajer, dalam melaksanakan fungsi dan mengemban tugas.
- b. Joseph Massie: manajemen adalah proses dimana berlangsung kerjasama kelompok sebagai tindakan yang mengarah pada suatu tujuan bersama.
- c. Theo Haiman & William Scott: manajemen adalah proses social dan teknis yang

³³ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 3.

³⁴ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Penerbit Alfabeta: Bandung, 2011), 2.

mmanfaatkan sumber daya, mempengaruhi dan memfasilitasi tindakan manusia yang menuntut tercapainya tujuan organisasi.

Fungsi manajemen dibagi menjadi:³⁵

- a. Perencanaan (*Planning*), yaitu proses kegiatan memikirkan hal-hal yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki dengan menentukan prioritas ke depan agar dapat berjalan sesuai dengan dasar tujuan organisasi.³⁶
- b. Pengorganisasian (*Organizing*), pengorganisasian adalah kegiatan untuk merancang, mengelompokkan, membagi tugas-tugas, mendelegasikan, dan menetapkan hubungan kerja dalam kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- c. Pembiayaan (*Budgeting*) pembiayaan adalah hal yang sangat penting untuk menjalankan atau melaksanakan kegiatan pendidikan yang telah

³⁵ Muktar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2020), 18-19.

³⁶ Rachmat, *Manajemen Strategik* (Pustaka Setia: Bandung, 2018), 20.

direncanakan secara cermat agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

- d. Pengarahan (*Directing*) pengarahan adalah proses yang bersifat memberikan arahan pelaksanaan kegiatan pendidikan berdasarkan kedudukan masing-masing, sehingga pencapaian tujuan dan sasaran dapat dilakukan secara optimal.
- e. Pelaksanaan (*Actuating*) pelaksanaan adalah tindakan nyata (*action*) yang dilakukan oleh para anggota berdasarkan perencanaan yang telah disepakati bersama dan arahan yang telah ditetapkan serta dana yang telah disepakati dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.
- f. Pengawasan (*Controlling*) pengawasan merupakan tindakan yang berujuan untuk mengontrol jalannya kegiatan pendidikan sebagaimana yang telah disepakati secara bersama dan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan.
- g. Evaluasi (*Evaluating*) evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kendala yang

dihadap oleh pelaksana yang hasilnya ditujukan untuk pengembangan atau pembaruan dan perencanaan selanjutnya.

Menurut Fred R David, strategi adalah individu yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan organisasi. Strategi memiliki berbagai jabatan, seperti CEO, presiden, pemilik, ketua dewan, direktur eksekutif, rektor, dekan, atau pengusaha.³⁷ Strategi adalah cara dimana tujuan jangka panjang akan tercapai. Strategi bisnis dapat mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, penghematan, divestasi, likuidasi, dan joint venture. Setiap strategi dipilih berdasarkan analisis kebutuhan, tujuan, dan kondisi pasar yang dihadapi organisasi atau perusahaan.³⁸ Strategi menentukan keunggulan bersaing jangka panjang yang besar dan berdampak panjang pada organisasi.³⁹

³⁷ Fred R David, *Strategic Management Concept and Cases* (Florence, South Carolina: Prentice Hall, 2009), 42

³⁸ *Ibid.*, 44.

³⁹ Fred R David, *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 4.

Manajemen strategis adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan.⁴⁰ Manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai seni dan sains dalam memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi dapat memperoleh tujuannya. Manajemen strategik digunakan dengan mengacu formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi.⁴¹ Manajemen strategik merupakan rangkain dua kata terdiri dari manajemen dan setrategik, keduanya mempunyai pengertian tersendiri, dan setelah dirangkaikan menjadi satu terminologi berubah dengan memiliki pengertian tersendiri pula. Manajemen strategis adalah tentang mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dilakukan lebih baik oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan saingan. Memiliki dan

⁴⁰ Taifiqurokhohman, *Manajemen Strategik* (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik: Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 15.

⁴¹ Ibid., 3.

mempertahankan keunggulan kompetitif sangatlah penting untuk kesuksesan jangka panjang suatu organisasi.⁴²

Menurut Fred David menjelaskan “*strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives*”.⁴³ Pengertian tersebut menyatakan bahwasanya manajemen strategik sebagai seni dan ilmu dalam memformulasikan, menerapkan, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Menurut F.R. David sebagaimana dikutip oleh Agus Zaenul Fitri menyatakan bahwa implementasi strategi meliputi pengembangan program yang sistematis, anggaran yang diatur dengan seksama serta standar operasional prosedur.⁴⁴

⁴²Ibid., 2.

⁴³ Fred R. David, *Strategic Management Concepts and Case*(Prentice hall, 2011), 144.

⁴⁴ Siswopranoto and Fitri, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Life Skill (Kecakapan Hidup) di MTs Diponegoro Plandaan Jombang*”

Implementasi strategik berarti berupaya memanfaatkan seluruh sumberdaya sekolah baik sumberdaya manusia (Kepala madrasah, Guru dan staff) maupun sumberdaya keuangan dan fasilitas. Standar Nasional Pendidikan (SNP) harus di wujudkan yang terdiri dari delapan standar yaitu: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan dan Standar Penilaian Pendidikan.⁴⁵

Wahyudi mengatakan bahwa manajemen strategik merupakan seni dan ilmu dalam pembuatan (*formulating*), penerapan (*Implementing*), serta evaluasi (*evaluating*) mengenai keputusan-keputusan strategis dari berbagai fungsi bagi sebuah organisasi untuk mencapai tujuan di masa depan. Pelaksanaan manajemen strategik akan membuat acuan yang jelas dengan berbagai langkah-langkah dan analisa

⁴⁵ Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan [JDIH BPK RI], accessed March 9, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022>.

mengenai perkembangan lembaga. Dalam hal ini peranan kepala sekolah/madrasah menjadi hal yang sangat dominan dalam melakukan kontrol dan gagasannya. Pengertian yang menyeluruh dari berbagai pemaknaan manajemen strategik yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut: *Pertama*, Manajemen strategik pada intinya adalah untuk memilih alternatif strategiyang terbaik bagi organisasi atau lembaga pendidikan dalam segala hal untukmendukung gerak usaha lembaga atau organisasi. *Kedua*, sekolah atau lembaga harus melaksanakan manajemen strategik secaraterus menerus dan fleksibel sesuai dengan ketentuan kondisi di lapangan.⁴⁶

Manajemen strategis memberikan arahan menyeluruh untuk organisasi, inti dari manajemen strategis adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan

⁴⁶Rinanda Aprilia Sari, *Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.* " 19-22.

strategi. Manajemen strategis menjelaskan proses pengambilan keputusan dalam suatu dinamika organisasi strategis, penerapan tahapan manajemen strategis meliputi formulasi, implementasi, pengendalian dan evaluasi. Ada tiga tahap manajemen strategi yaitu tahap perumusan/ perencanaan, tahap penerapan strategi dan tahap evaluasi. Dalam manajemen strategi tentunya diperlukan Berfikir strategis mencari tahu dan berusaha memahami fenomena atau situasi yang terjadi, yang direspon oleh kekuatan berfikir. Tujuan yang akan dicapai satu lembaga atau organisasi dibatasi oleh jangka waktu, sumber daya serta peluang dan tantangannya.⁴⁷

Berbagai definisi di atas dapat disimpulkan manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian dengan matang, diformulasikan dengan membaca situasi yang tepat, dan diimplementasikan apakah sesuai dengan apa yang diharapkan lalu dievaluasi, dipilih mana yang tepat untuk digunakan, memanfaatkan sumber daya

⁴⁷Junaidah, *Implementasi Manajemen Strategis*, Aura Cv. Anugrah Utama Raharja, vol. 7, 2022.

manusia yang ada untuk melaksanakan manajemen strategi yang sudah direncanakan oleh pimpinan.

2. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Manajemen Strategi

Secara umum, konsep-konsep strategic mendapatkan perhatian serius dalam organisasi. Dalam sebuah organisasi terlibat lebih dari satu elemen pembentuk keadaan internal dan berbagai penampilan organisasi lainnya sebagai kompetitor. *Decision making* dan *planning* merupakan fungsi manajemen, begitu juga peranan pengambilan keputusan strategic dan perencanaan strategic pada manajemen strategik. Dalam pelaksanaannya manajemen strategik bertugas membuat keputusan strategik yang membuat ketetapan tujuan dan sasaran. Manajemen strategik menetapkan tindakan yang sebaiknya dilakukan untuk masa mendatang, dan menentukan orang-orang yang melakukannya serta tindakannya. Setelah itu, manajemen strategik meninjau, menggerakkan aktivitas operasional total pihak-pihak yang bertanggungjawab, yang terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Jadi manajemen strategik berfungsi sebagai membuat keputusan strategik, menyusun

rencana strategik, serta untuk peninjauan atau evaluasi strategik.⁴⁸

Manajemen strategi memiliki tujuan utama dalam organisasi yang membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan dari manajemen strategi adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Melakukan pelaksanaan dan penilaian strategi yang telah dipilih dengan cara yang efisien dan efektif.
- b. Menilai kinerja, melakukan tinjauan, dan menganalisis situasi secara menyeluruh, serta melakukan perubahan dan koreksi apabila ditemukan penyimpangan selama pelaksanaan strategi.
- c. Terus memperbarui strategi yang telah dirumuskan agar tetap relevan dengan perubahan lingkungan eksternal.
- d. Terus memeriksa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan bisnis.

19. ⁴⁸Rachmat, *Manajemen Strategik* (Pustaka Setia: Bandung 2018),

⁴⁹ Kosasih, *Manajemen Strategik* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 13-14.

- e. Melakukan inovasi produk secara berkelanjutan untuk memenuhi selera konsumen.

Manfaat manajemen strategik menurut David yang dikutip dalam buku Rahmat dalah:⁵⁰

- a. Membantu organisasi membuat strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, rasional pada pilihan strategik.
- b. Merupakan sebuah proses, bukan keputusan atau dokumen. Tujuan utama dari proses adalah mencapai pengertian dan komitmen dari semua manajer dan karyawan.
- c. Proses menyediakan pemberdayaan individual. Pemberdayaan adalah tindakan memperkuat pengertian karyawan mengenai efektivitas dengan mendorong dan menghargai mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan latihan inisiatif serta imajinasi.
- d. Mendaangkan laba.
- e. Meningkatkan kesadaran ancaman eksternal.

⁵⁰ Rachmat, *Manajemen Strategik* (Pustaka Setia: Bandung 2018),
22.

- f. Pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pesaing.
- g. Meningkatnya produktivitas karyawan.
- h. Berkurangnya penolakan terhadap perubahan.
- i. Pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan prestasi penghargaan.

Berdasarkan pengamalan historis di dalam penyelenggaraan suatu organisasi maka manfaat utama penerapan prinsip manajemen strategi di dalam lembaga pendidikan adalah membantu lembaga pendidikan merumuskan strategi yang lebih tepat dengan menggunakan pendekatan sistematis, logis, dan rasional pada proses pemilihan strategi pengelolaan pendidikan di era global yang terus mengalami perubahan. Dasar manajemen strategi adalah menumbuhkan komitmen atau dukungan dari semua pihak (sumber daya manusia) mengenai visi misi lembaga pendidikan, sasaran penyelenggaraan pendidikan, dan upaya-upaya pencapaiannya. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan utama manajemen strategi adalah mencapai pengertian dan komitmen dari semua eksekutif maupun pelaksana

lembaga pendidikan. Manfaat besar dari manajemen strategi adalah memberi peluang bagi organisasi dalam pemberdayaan individual. Pemberdayaan adalah tindakan memperkuat pengertian karyawan mengenai efektifitas dengan mendorong dan menghargai mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan latihan inisiatif serta imajinasi.⁵¹

3. Tahapan Manajemen Strategi.

Menurut Fred R. David, proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap, yaitu:⁵²

a. Formulasi strategi

Perumusan strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan

⁵¹ Grafin, Manajemen Jilid 1 Edisi 7 (Jakarta: Erlangga, 2004), 227.

⁵² Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (New Jersey: Prentice Hall, 2011), 6.

strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk dikejar. Masalah perumusan strategi termasuk memutuskan bisnis baru apa yang akan dimasuki, bisnis apa yang harus di tinggalkan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, apakah akan memperluas operasi atau diversifikasi, apakah akan memasuki pasar internasional, apakah akan bergabung atau membentuk usaha patungan, dan bagaimana menghindari pengambilalihan yang tidak bersahabat.⁵³

Karena tidak ada organisasi yang memiliki sumber daya tak terbatas, ahli strategi harus memutuskan strategi alternatif mana yang paling menguntungkan perusahaan. Keputusan perumusan strategi mengikat organisasi untuk produk, pasar, sumber daya, dan teknologi tertentu selama periode waktu yang panjang. Strategi menentukan keunggulan kompetitif jangka panjang. Baik atau buruk, keputusan strategis memiliki konsekuensi multifungsi besar dan efek abadi pada suatu organisasi. Manajer

⁵³ Ibid., 6.

puncak memiliki perspektif terbaik untuk memahami sepenuhnya konsekuensi dari keputusan perumusan strategi; mereka memiliki wewenang untuk melakukan sumber daya yang diperlukan untuk implementasi.⁵⁴

Prinsip dalam manajemen strategik adalah adanya strategi formulasi yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya. Strategi formulasi ini sangat penting untuk dilaksanakan karena adanya keterbatasan yang dihadapi suatu organisasi misalnya keterbatasan sumber dana dan kemampuan, jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang diinginkan. Sehingga perlu disusun strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan kemampuan organisasi. Tujuan utama kegiatan formulasi strategi adalah pembuatan tujuan yang rasional. Rasionalitas ini dalam perkembangannya semakin komplek karena pesatnya perkembangan lingkungan dimana organisasi tersebut berada.

⁵⁴ Ibid., 6.

Perumusan strategi yang realistis dan up-to-date adalah dua tuntutan yang harus dijawab dalam pembuatannya. Perumusan strategi, mencakup berikut:⁵⁵

1) Mengembangkan Visi, Misi dan Tujuan

Langkah awal dalam strategi formulasi adalah penetapan visi. Visi merupakan bayangan cermin mengenai keadaan inti seluruh organisasi. Visi yang jelas memberikan fondasi dalam mengembangkan pernyataan misi yang komprehensif. Pernyataan visi sebaiknya singkat, lebih baik hanya satu kalimat, dan sebaiknya mungkin manajer harus turut serta dalam mengembangkan pernyataan. Misi erat kaitannya dengan visi, misi merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Misi adalah sebuah citacita sesuai dengan garis besar sebuah misi yang menjadi ketetapan lembaga organisasi. Visi dan misi yang jelas

⁵⁵ Akdon, *Strategic Manajement For Educational Manajement* (Bandung: Alfabeta, 2016), 13.

diperlukan sebelum strategi cadangan dirancang dan ditetapkan. Selama proses pembentukan visi dan misi, beberapa perusahaan melakukan diskusi kelompok untuk membentuk dan mengubah rancangan yang sudah ada. sebanyak mungkin manajer harus terlibat dalam proses pembentukan visi dan misi.⁵⁶

Manajer sebanyak mungkin terlibat dalam pengembangan visi dan misi, karena melalui keterlibatan orang akan berkomitmen pada organisasi. Pendekatan yang digunakan secara luas adalah pertama, memilih beberapa contoh pernyataan visi dan misi dan meminta semua manajer untuk membcanya kemudian mintalah manajer untuk mempersiapkan pernyataan visi dan misi organisasi mereka sendiri. Fasilitator atau komite dari semua manajer puncak sebaiknya menggabungkan pernyataan ini ke dalam dokumen tunggal. Apabila semua manajer memiliki input dan

⁵⁶Fred R David, *Strategic Management Concept and Cases*, 10–12.

dukungan terhadap dokumen akhir, organisasi dapat dengan mudah memperoleh dukungan manajer untuk formulasi, implementasi, dan aktiivitas evaluasi strategi lainnya. Proses pengembangan pernyataan visi dan misi mempresentasikan kesempatan yang baik bagi para penyusun strategi agar memperoleh dukungan dari semua manajer di perusahaan.⁵⁷

2) Melakukan Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal (Analisis SWOT).

Dalam perumusan strategi ini menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*), karena analisis SWOT merupakan awal dalam perumusan strategi. Analisis SWOT adalah proses melakukan penilaian terhadap perusahaan dan lingkungan bisnisnya yang dilakukan oleh manajemen sendiri. Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-

⁵⁷ Fred R David, *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*, 31.

aspek penting dari beberapa komponen yaitu kekuatan kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT menghasilkan interpretasi tentang performance daya saing perusahaan atau sejauh mana kemampuannya untuk memenangkan persaingan. Jika perusahaan tidak memiliki pesaing, maka tidak akan dapat melakukan perbandingan (benchmarking), dan tidak akan diketahui performance daya saingnya. Hasil interpretasi atas performance daya saing perusahaan, maka perusahaan dapat mengetahui posisi strategisnya dalam kuadran SWOT.⁵⁸

⁵⁸Muhammad Suwarsono, *Manajemen Strategik, Konsep dan Kasus* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008)



Gambar 2.1 Perumusan Strategis

Selain itu, SWOT merupakan alat perencanaan strategis yang digunakan sebagai pendekatan sistematis untuk membantu proses pengambilan keputusan. Analisis SWOT dapat membantu organisasi untuk mendefinisikan situasi terkini secara jelas sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai kesuksesan jangka panjang dengan menentukan faktor-faktor yang akan memastikan pertumbuhan dan menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan. Dengan demikian,

analisis SWOT sangat penting dalam mengembangkan dan menentukan strategi yang tepat dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal.⁵⁹ Setiap kuadran SWOT tersebut menggambarkan empat posisi performance daya saing perusahaan dan empat orientasi strateginya. Setiap kuadran SWOT memiliki orientasi strategi yang berbeda dan merekomendasikan paket-paket strategigenerik yang harus dijalankan perusahaan dalam menghadapi situasipersaingan. Paket-paket strategi generik tersebut meliputi: (1) strategi agresif: penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk, integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal; (2) strategi diversifikasi: memasuki pasar baru, diversifikasi konsentrik, konglomerasi,

⁵⁹ Marno, Nur Rahmi Sonia, and Abdul Haris, "The Strategic Management In Improving Global Competitiveness At State Madrasah: A Quantitative Swot Analysis," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* Vol. 8, No. 2 (2023): 181.

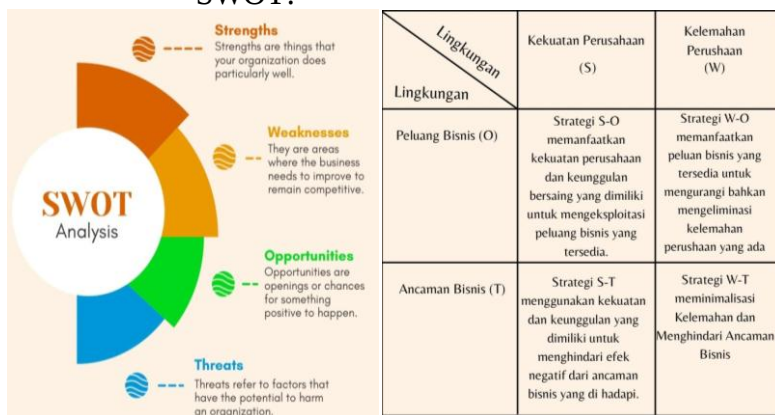
diversifikasi terkait dan diversifikasi tidak terkait; (3) strategi *turn around*: mempertahankan pasar, pengembangan pasar dan produk dengan intensitas rendah; (4) strategu defensif: efisiensi dengan pengurangan (*retrenchment*), divestasi, likuidasi (*liquidation*).⁶⁰

Output dari analisis SWOT adalah paket-paket strategi generik dalam situasi persaingan, mulai dari strategi yang sangat agresif hingga strategi yang defensif. Paket-paket strategi generik itu adalah rekomendasi terbaik yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan sesuai dengan *performance* daya saingnya. Analisis juga mengharuskan para manager strategi untuk menemukan kesesuaian strategi antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan internal, disamping memperhatikan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahan-kelemahan internal. Analisis SWOT dilakukan dengan tujuan untuk

⁶⁰Ibid., 185–187.

mengetahui kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Analisis SWOT digunakan untuk mencocokkan faktor-faktor penting yang membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi, yaitu SO (*Strength-Opportunities*), WO (*Weakness-Opportunities*), ST (*Strength-Threats*), WT (*Weakness-Threats*). Strategi SO yaitu strategi yang dilakukan dengan cara menggunakan kekuatan internal organisasi untuk memanfaatkan peluang yang ada; strategi WO yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mengatasi kelemahan internal organisasi untuk memanfaatkan peluang di luar organisasi; strategi ST yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mempergunakan kekuatan internal organisasi untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman dari luar organisasi; dan strategi WT yaitu strategi yang dilakukan dengan

cara mengurangi kelemahan internal organisasi dan menghindari ancaman eksternal.⁶¹ Berikut tabel skema matriks SWOT:



Gambar 2.2 Skema Matriks Analisis SWOT

3) Perencanaan jangka panjang

Sebuah perencanaan secara logis harus konsisten dengan rencana jangka panjang satuan pendidikan. Rencana jangka panjang mewakili hasil yang diharapkan di implementasi strategi tertentu. Tujuan jangka panjang menggambarkan hasil yang

⁶¹Fridiyanto, *Manajemen Strategi: Konsep Bisnis bagi Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 57–58.

diharapkan dari penetapan strategi tertentu. Dalam menyusun tujuan jangka panjang harus mempunyai karakteristik yang kuantitatif, measurable (dapat diukur), realistis, understandable, challenging, hierarchial, obtainable, dan congruent yang dihubungkan dengan timeline. Apabila tujuan yang ditetapkan jelas akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Tujuan jangka panjang dapat memberikan petunjuk, memberikan sinergi, membantu dalam evaluasi, menetapkan prioritas, mengurangi ketidakpastian, meminialkan konflik, mendorong penyelenggaraan usaha dan membantu dalam alokasi sumber daya serta mendesain pekerjaan.⁶²

4) Penentuan Strategi unggul

Strategi adalah rencana besar yang meningkat, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuannya secara efektif. Strategi satuan pendidikan menggambarkan suatu

⁶²Fred R David, *Strategic Management Concept and Cases*, 26.

metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya. Langkah dalam proses manajemen strategik sekolah ini termasuk mengidentifikasi kemungkinan pilihan strategik untuk mencapai tujuan sekolah atau satuan pendidikan, mengevaluasi alternatif strategik menggunakan kriteria yang pasti dan memilih alternatif kelompok atau golongan yang mungkin menjadi strategi satuan pendidikan.⁶³

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dijalankan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengarahkan upaya pemasaran, menyiapkan anggaran,

⁶³ Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, 217.

mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi, dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.⁶⁴

Implementasi strategi sering disebut “tahap tindakan” manajemen strategis. Menerapkan strategi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk menerapkan strategi yang dirumuskan ke dalam tindakan. Sering dianggap sebagai tahap yang paling sulit dalam manajemen strategis, implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan. Implementasi strategi yang sukses bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih merupakan seni daripada sains. Strategi yang dirumuskan tetapi tidak dilaksanakan tidak memiliki tujuan yang berguna.⁶⁵

Keterampilan interpersonal sangat penting untuk implementasi strategi yang sukses. Kegiatan implementasi strategi mempengaruhi

⁶⁴ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 6.

⁶⁵ *Ibid.*, 7.

semua karyawan dan manajer dalam suatu organisasi. Setiap divisi dan departemen harus memutuskan jawaban atas pertanyaan, seperti terkait penerapan bagian dari strategi organisasi dan terkait penyelesaian terbaik dalam pekerjaan. Tantangan implementasi adalah untuk merangsang manajer dan karyawan di seluruh organisasi untuk bekerja dengan bangga dan antusias untuk mencapai tujuan yang dinyatakan.⁶⁶

Faktor kedisiplinan pada santri sangat mempengaruhi hasil Prestasi belajar santri baik berasal dari dalam diri maupun dari luar, maka dengan adanya motivasi belajar akan mendorong santri dalam mencapai tujuannya.⁶⁷ Keberhasilan atau kegagalan implementasi strategi sangat tergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi para karyawan. Implementasi strategi

⁶⁶ *Ibid.*,7.

⁶⁷ Ade Holisoh, et.al., “Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tangerang” *Islamika (Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya)* P-ISSN: 1858-0386 Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2020 E-ISSN: 2686-5653, 79-80.

juga merupakan proses pelaksanaan yang membutuhkan motivasi atau dukungan dari semua sumber daya manusia yang ada di organisasi. Motivasi sangat penting bagi para karyawan karena dengan adanya motivasi, mereka akan mendukung secara penuh strategi yang akan diterapkan oleh organisasi mereka.⁶⁸

Pelaksanaan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan.⁶⁹ Pelaksanaan strategis mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahan kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja

⁶⁸ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 6-7.

⁶⁹ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 17.

organisasi.⁷⁰:Menurut Fred R David pelaksanaan strategi yakni sebagai berikut:⁷¹

1) Penentuan Tujuan Tahunan

Tujuan tahunan adalah aktivitas desnetralisasi yang secara langsung melibatkan semua manajer dalam organisasi. Partisipasi aktif dalam penentuan tujuan tahunan dapat menimbulkan komitmen dan penerimaan. Tujuan tahunan penting untuk implementasi strategi karena hal tersebut (a) menunjukkan dasar dalam pengalokasian sumber daya; (b) adalah mekanisme utama untuk mengevaluasi para manajer; (c) adalah instrumen besar untuk memonitor kemajuan dalam memperoleh tujuan jangka panjang; dan (d) menentukan prioritas organisasi, divisional, dan departemen. Waktu dan usaha yang dapat dipertimbangkan sebaiknya dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan

⁷⁰ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 17.

⁷¹ Fred R David, *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*, 208–211.

tahunan dipahami dengan baik, konsisten dengan tujuan jangka panjang, dan suportif atas strategi untuk diimplementasikan. Tujuan tahunan harus dapat diukur, konsisten, beralasan, menantang, jelas, dikomunikasikan dalam organisasi, dikarakteristikkan berdasarkan dimensi waktu yang sesuai dan disertai penghargaan atau sanksi yang sesuai.⁷²

2) Kebijakan

Kebijakan menjembatani penyelesaian masalah yang terjadi dan membantu implementasi strategi. Kebijakan memungkinkankaryawan dan manajer memahami apa yang diharapkan dari mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa strategi yang diimplementasikan akan sukses. Kebijakan juga menjelaskan pekerjaan yang harus dilakukan dan subjek yang melakukannya.⁷³

⁷² Ibid, 208.

⁷³ Ibid, 208

3) Alokasi sumber daya

Sumber daya adalah aktivitas sentral dalam manajemen yang memungkinkan pelaksanaan strategi. Manajemen strategi membuat sumber daya dapat dialokasikan terkait dengan prioritas yang dibuat berdasarkan tujuan tahunan. Semua organisasi setidaknya memiliki empat tipe sumber daya yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu sumber daya keuangan, sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya teknologi. Mengalokasikan sumber daya untuk divisi dan departemen tertentu tidak berarti bahwa strategi akan diimplementasikan secara sukses. Sejumlah faktor secara umum menghambat⁷⁴ alokasi sumber daya yang efektif, termasuk proteksi berlebihan untuk sumber daya tertentu, terlalu banyak penekanan pada kriteria keuangan jangka pendek, politik organisasi,

⁷⁴ Ibid, 209

target strategi yang tidak jelas, enggan mengambil risiko, dan kurangnya pengetahuan yang memadai.⁷⁵

4) Mengelola konflik

Ketergantungan tujuan dan persaingan antara sumber daya yang terbatas sering kali mengarahkan kepada konflik. Konflik dapat didefinisikan sebagai suatu ketidaksetujuan antara dua pihak atau lebih pada satu atau lebih isu. Konflik tidak terhindarkan dalam organisasi, sehingga penting bahwa konflik dapat dikelola dan diselesaikan sebelum konsekuensi disfungsional memengaruhi kinerja organisasi. Konflik tidak selalu buruk, ketiadaan konflik dapat mengisyaratkan sifat acuh tak acuh dan apatis. Konflik dapat memperkuat kelompok lawan dengan tindakan dan dapat membantu manajer mengidentifikasi permasalahan. Berbagai pendekatan untuk mengelola dan menyelesaikan konflik dapat diklasifikasikan

⁷⁵ Ibid, 210

ke dalam tiga kategori: penghindaran, penyatuan, dan konfrontasi (saling bertukar anggota antar pihak yang berkonflik).

5) Menyesuaikan struktur dengan strategi

Perubahan dalam strategi sering kali membutuhkan perubahan struktur organisasi karena ada 2 alasan utama. Pertama, struktur secara luas menunjukkan bagaimana tujuan dan kebijakan dibuat. Alasan kedua, struktur menunjukkan bagaimana sumber daya akan dialokasikan.⁷⁶

Dalam merumuskan berbagai alternatif strategis dan memilih strategi yang tepat maka perlu Tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh pemimpin organisasi untuk mencapai misi dan tujuannya. Sampai pada proses formulasi strategi ini, pemimpin organisasi harus memiliki gambaran jelas

⁷⁶Ibid., 212–213.

tentang tindakan terbaik yang harus dilakukan.⁷⁷

Adapun menurut *Stoner* sebagaimana dalam tulisan Agus Sabardi, perencanaan merupakan kegiatan yang terbagi dalam empat tahap dan berlaku untuk semua kegiatan perencanaan pada unsur jenjang organisasi diantaranya yaitu:⁷⁸

- a) Tahap *pertama*: Menetapkan serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan yang dibutuhkan oleh suatu organisasi. Tanpa dengan rumusan tujuan yang jelas, penggunaan sumber daya tidak dapat terlaksana secara efektif.

⁷⁷ Musa Hubeis & Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik: dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 27.

⁷⁸ Agus Sabardi, *Manajemen Pengantar Edisi Revisi* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), 55.

- b) Tahap *kedua*: Merumuskan keadaan sekarang

Dengan menganalisis kondisi organisasi saat ini, perencanaan dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan yang akan datang. Komunikasi yang terbuka dengan para anggota organisasi, data keuangan, dan statistik diperlukan pada tahap ini.

- c) Tahap *ketiga*: Mengidentifikasi segala keunggulan dan hambatan

Dalam suatu perencanaan strategik keunggulan dan hambatan juga harus difikirkan. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi situasi, problem dan kesempatan yang mungkin terjadi dimasa mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

- d) Tahap *keempat*: Mengembangkan serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Tahap akhir ini melibatkan pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, agar perencanaan yang ada bisa mencapai tujuan yang diharapkan suatu organisasi.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Manajer sangat perlu tahu kapan strategi tertentu tidak bekerja dengan baik; Evaluasi strategi adalah sarana utama untuk memperoleh informasi ini. Semua strategi tunduk pada modifikasi di masa depan karena factor eksternal dan internal terus berubah. Tiga kegiatan evaluasi strategi mendasar adalah (1) Meninjau faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, (2) Mengukur kinerja, dan (3) Mengambil Tindakan korektif. Evaluasi strategi diperlukan karena kesuksesan

hari ini bukanlah jaminan kesuksesan besok, sukses selalu menciptakan masalah baru dan berbeda, organisasi yang puas diri mengalami kematian.⁷⁹

Tahap Evaluasi Strategi: menggabungkan latihan untuk melihat apakah metodologi berjalan dengan baik. Evaluasi strategi merupakan tahapan final dalam manajemen strategik. Hal ini diharapkan dapat memenuhi aturan bahwa teknik organisasi harus secara konsisten disesuaikan dengan perubahan yang umumnya terjadi di iklim luar dan dalam. Tiga aktivitas fundamental evaluasi strategi adalah (1) meninjau faktor internal dan eksternal yang merupakan basis untuk strategi saat ini, (2) mengukur kinerja, (3) mengambil tindakan korektif. Evaluasi strategi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini bukan jaminan kesuksesan besok. Sukses selalu menciptakan permasalahan baru, rasa puas pada

⁷⁹ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 7.

organisasi sering kali berujung pada kematian organisasi.⁸⁰

Ada beberapa model dalam evaluasi diantaranya disampaikan Richard Rumelt dalam jurnal Dewi Agus Triani menjelaskan model pemberianf *feedback* dengan lima langkah (*five-step feedback model*) dalam evaluasi dan pengendalian mutu sebagai berikut:⁸¹

1) Menentukan hal yang diukur

Pengasuh pesantren harus menentukan proses dan hasil implementasi mana yang nantinya akan dipantau dan dilakukan evaluasi. Proses pelaksanaan dan hasilnya harus terukur secara objektif dan konsisten. Perhatian harus dipusatkan pada elemen-elemen terpenting dari suatu proses.

⁸⁰ Fred R David, *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*, 4.

⁸¹ Dewi Agustriani, “Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Pembelajaran Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri,” *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* Vol. 4, No. 1 (2023): 6–7.

2) Menetapkan standar kerja

Standar kinerja dapat ditetapkan pada tahap awal dan proses produksi tidak ketika proses produksi akhir saja.

3) Mengukur kinerja sebenarnya

Penetapan titik referensi harus dilakukan pada waktu yang sebelumnya sudah ditentukan.

4) Perbandingan kinerja dengan standar

Apabila hasil kinerja actual masih berada dalam batas toleransi yang ditetapkan, maka proses evaluasi berakhir di sini. Akan tetapi masih bisa dikembangkan untuk hasil yang lebih efektif dan efisien.

5) Mengambil tindakan korektif

Menurut Tri Hartono dan Moh. Bisri dalam jurnal yang dikutip oleh Adi Pradana, Muhammad Thoyib dan Roni Harsoyo bahwasanya manfaat evaluasi jika dilakukan dengan baik dan sistematis maka sebagai berikut:⁸²

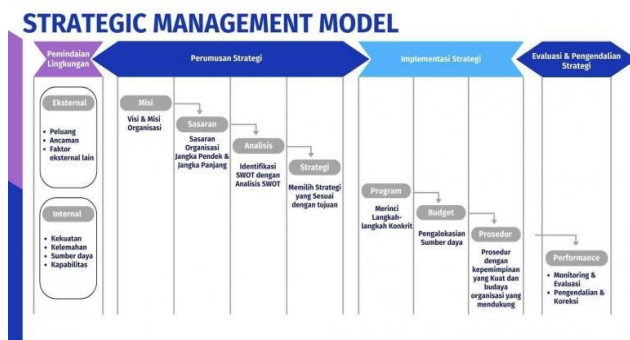
⁸² Adi Pradana, Muhammad Thoyib, and Roni Harsoyo, "Pelatihan dalam Penyusunan Evaluasi Diri Madrasah (Edm) dan Rencana Kerja dan

- 1) Pesantren dapat menyadari kelemahan atau kekurangan yang dapat diprioritaskan dalam proses perbaikan,
- 2) Pesantren memiliki data secara akurat guna pengembangan potensi yang dimilikinya,
- 3) Untuk dapat mengidentifikasi kebutuhan sarana dan pemenuhannya,
- 4) Mengetahui dukungan apa saja yang sedang dibutuhkan oleh pesantren,
- 5) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang sedang dibutuhkan dalam pengembangan pesantren dan
- 6) Dapat melampirkan atau mempunyai arsip mengenai data kondisi madrasah secara aktual untuk daerah maupun nasional.

Hunger dan Wheelen menggambarkan proses manajemen strategic sebagai berikut:⁸³

Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (E-Rkam) di Ma Al Iman Putri Ponorogo,” *InEJ: Indonesian Engagement Journal* 4, no. 2 (2023), 5.

⁸³ J D Hunger and T L Wheelen, *Strategy Management* (Addison-Wesley Publishing NY, 1995), 24.



Gambar 2.3 Proses Manajemen Strategi

B. Pendidikan Kecakapan Hidup(Life Skill)

1. Pengertian pendidikan kecakapan hidup

Menurut penjelasan dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Kecakapan Hidup (*Life Skill*) diartikan sebagai serangkaian kemampuan dan keberanian yang melekat untuk digunakan sebagai modal dalam menjalani segala permasalahan hidup. Selain itu *life skill* memiliki ciri yang ditonjolkan oleh orang yang sadar, kemudian secara proaktif dan kreatif mulai mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.⁸⁴

⁸⁴ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Kecakapan Hidup (Life Skill)*, 2015, <http://www.clearinghouse.dikmenum.go.id>. diakses pada 05 Maret 2025.

Life Skill mengacu pada berbagai variasi kemampuan/keunikan yang menjadi kunci untuk menentukan tingkat kesuksesan seseorang atau dengan kata lain diperlukan sebagai aspek signifikan dalam meraih kehidupan dengan sukses, bahagia dan diakui secara derajat status sosial di lingkungan masyarakat.⁸⁵ *Life skill* tidak hanya dipahami sebagai keterampilan untuk mencari penghidupan atau bekerja. *Life skill* juga mencakup keterampilan untuk menjalankan tugas hidupnya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah-Nya di muka bumi.⁸⁶

Berdasarkan beberapa referensi teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa substansi utama dari kecakapan hidup (*life skill*) adalah lebih kepada kesadaran orang/peserta didik/siswa untuk mendalami potensi diri tanpa khawatir dengan istilah kerugian. Maksudnya adalah, kecakapan hidup memberikan jaminan bahwa manusia akan lebih dapat memperkaya diri secara kualitas sehingga keberadaannya dapat lebih bernilai ketika penerapan ilmunya dilakukan

⁸⁵Ibid., 20.

⁸⁶ Ibid., 97.

pada lingkungan masyarakat. kecakapan hidup juga dapat dipandang sebagai upaya seseorang untuk mendorong batas maksimal (melampaui) diri sendiri dengan menghabiskan proses, waktu, tenaga, biaya, investasi, relasi, dan lain sebagainya.

Di sisi lain dapat dijabarkan bahwa ketika seseorang mampu untuk menemukan potensi diri dan mengubahnya menjadi kecapakan diri, maka kondisi tersebut akan memungkinkan bagi seseorang untuk lebih santai dalam menjalani keseharian hidup karena peluang akan terbuka dan keberadaannya berpotensi dibutuhkan oleh orang lain atas dasar hubungan kerjasama (*profit*). Mentalitas seseorang akan cenderung naik ketika kecakapan hidup (*life skill*) berada pada titik klimaks, sehingga kemudian fungsinya dapat terus diaplikasikan untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun sekedar membantu orang-orang lain di sekitar.

2. Tujuan Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Menurut Ahmadi, esensi dan tujuan utama dari pengembangan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah mencakup beberapa faktor sebagai berikut:⁸⁷

- a. Proses implementasi untuk melakukan aktualisasi diri yang berdasar pada potensi masing-masing orang (peserta didik) untuk bertahan dari segala tekanan hidup dan jalan keluar dari berbagai problematika hidup.
- b. Sekolah memiliki peranan khusus dengan wewenang yang kuat dalam mengembangkan potensi peserta didik tanpa unsur paksaan, fleksibel, serta disesuaikan dengan prinsip masing-masing sehingga dampaknya bisa lebih meluas dirasakan oleh para peserta didik.
- c. Optimalisasi pemanfaatan Sumber Daya Mmanusia di lingkungan masyarakat untuk kemudian disaring dan ditempa di lingkungan yang tepat (sekolah). Manajemen pendidikan

⁸⁷ Ahmadi, “Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup” (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 134.

yang dikelola sekolah akan menjadikan kualitas SDM menjadi lebih berarti, tangguh, serta memiliki daya cakup.

Dari penjabaran Ahmadi tentang esensi utama dari tujuan pendidikan kecakapan hidup, dapat dirumuskan sebagai suatu rancangan konsep yang memberikan keterbukaan kepada siswa dan masyarakat secara utuh. Unsur keterbukaan tersebut mengarah kepada upaya persuasi (ajakan) dengan tanpa paksaan sama sekali. Masyarakat dan siswa diyakinkan sebaik mungkin agar dapat memenuhi rasa percaya kepada manajemen pendidikan yang dikelola oleh sekolah, di sisi lain keyakinan masyarakat sendiri sudah terbentuk sejak lama bahwa sekolah merupakan lingkungan terbaik untuk menitipkan anak-anak nya untuk mendapat kualitas pembekalan, pemantapan, maupun materi yang mendidik luar dalam.

Pendapat lain mengatakan Esensi dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan elevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik bersifat persuasive maupun progresif lebih spesifiknya

tujuan dari *lifes kills* dapat di rumuskan sebagai berikut:⁸⁸

- a. Memberdayakan asset kualitas batiniyah, sikap dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan (*logos*), penghayatan (*etos*) dan pengalaman (*patos*) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan.
- b. Memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir yang di mulai dari pengenalan diri eksplorasi karir, orientasi, karir dan penyiapan karir.
- c. Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus.
- d. Dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis

⁸⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: CVAlfabeta,2004), 44.

sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi pengambil kebijakan dan fleksibilitas pengelolaan sumberdaya sekolah.

- e. Memfasilitasi peserta didik didalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari, seperti kekuatan mental dan fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, narkoba dan kemajuan iptek.

Manajemen pendidikan yang dikelola oleh suatu sekolah adalah manajemen yang berbasis tanggung jawab dan rasa kepedulian terhadap generasi muda. Dalam teori Ahmadi dapat ditegaskan bahwa baik masyarakat, siswa (anak didik), maupun pihak pendidik adalah satu kesatuan unsur yang mempengaruhi satu sama lain dalam hubungan kemitraan jangka panjang. Sifatnya terbentuk secara sukarela, fleksibel, dan tidak luput dari evaluasi berjenjang dari segala pihak guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu. Secara umum Pendidikan Kecakapan Hidup bertujuan mengembalikan pendidikan pada fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi siswa untuk menghadapi

peranannya di masa datang Secara khusus *life skill* bertujuan untuk:⁸⁹

- a. Mengaktualisasikan potensi siswa sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas (*broad based education*); dan
- b. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (*school-based management*).

Secara umum manfaat pendidikan kecakapan hidup (*life skil*) bagi siswa adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat dan warga negara. Jika hal itu berhasil, faktor ketergantungan (*dependency factor*) akibat

⁸⁹ Rusman, *Managemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 504.

banyaknya pengangguran dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat.⁹⁰

Konsep pendidikan kecakapan hidup adalah bertujuan untuk membentuk karakter dan mengembangkan bakat kemampuan dasar serta kebaikan sosial siswa untuk tumbuh. Membentuk kerjasama antara guru dan lingkungan dalam menciptakan kurikulum pendidikan yang liberal dan mengembangkan ketrampilan praktis untuk memperoleh pekerjaan

Secara umum pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa mendatang.⁹¹ Secara khusus pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan untuk: *Pertama*, Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk

⁹⁰ Ibid, 505.

⁹¹ Tim Broad Based Education Depdiknas, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas* (Surabaya: Surabaya Intellectual Club (SIC) & Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Surabaya, 2002), 7-8.

memecahkan problema yang dihadapi. *Kedua*, Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas. *Ketiga*, Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.⁹²

Sedangkan tujuan dari penyelenggaraan kecakapan hidup (*life skills*) di lingkungan pesantren adalah untuk membantu peserta didik (para santri) mengembangkan kemampuan berpikir, menghilangkan pola berpikir atau kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif, dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan bahagia, baik secara lahiriah maupun batiniah.⁹³ Dari beberapa tujuan yang ada hampir semua pendidikan kecakapan

⁹² Ibid, 48.

⁹³ Masyhud & Khusnurdilo, *Manajemen Pondok* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 163.

hidup (*life skills*) itu memiliki tujuan yang hampir serupa yakni mengembangkan kecakapan peserta didik atau santri agar mereka dapat mengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Pendidikan *life skills* merupakan terobosan progresif bagi dunia pendidikan di negeri ini, sehingga harus dimanfaatkan secara maksimal. Manfaat dari pendidikan *life skills* ini luar biasa bagi dinamisasi dan revitalisasi dunia pendidikan di tengah kompetensi masif di segala aspek kehidupan sekarang ini.

3. Pola Pembelajaran dalam Pendidikan *Life Skills*

Dalam proses pembentukan *life skill* seorang siswa hendaknya memiliki pilar-pilar seperti pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sosialisasi serta kerja sama. Hal tersebut sesuai dengan penyampaian UNESCO terkait masyarakat perlu belajar dengan berbasikan empat kemampuan yakni: 1) belajar untuk mengetahui, 2) belajar untuk dapat melakukan, 3) belajar untuk dapat mandiri, 4) belajar untuk dapat bekerja sama.⁹⁴ keempat pilar tersebutlah

⁹⁴Depdiknas. *Kecakapan Hidup life Skill Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Lua*. (Surabaya: SIC, 2002),5.

yang nantinya dapat menjadi acuan oleh pesantren dalam proses pembelajaran yang mengacu pada hasil yang aktual.

Dalam jurnal yang dikutip oleh Deslian Muhamd Fadeli bahwasanya dalam proses belajar mengajar, pendidikan kecakapan hidup menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching and learning*). Dalam pendidikan dikelas, penerapan pembelajaran konstektual muncul dalam lima langkah pembelajaran:⁹⁵

- a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, dalam artian guru perlu mengetahui *Prior knowledge* siswa, karena struktur-struktur pengetahuan awal pengetahuan yang sudah dimiliki akan menjadi sentuhandasar untuk mempelajari informasi baru. Struktur-struktur tersebut perlu dibangkitkan sebelum informasi baru diberikan.

⁹⁵Deslian Muhamd Fadeli, *Implementasi Manajemen Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMK Tri Sukses Kelurahan Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023 / 2024*,JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, (2024): 223-224.

- b. Pemerolehan pengetahuan baru, artinya pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan, tidak dalam paket-paket yang terpisah.
- c. Pemahaman pengetahuan, dalam memahami pengetahuan siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru, dengan melalui tahapan: a) Konsep sementara b) Melakukan sering kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi), c) Konsep tersebut direvisi dan dikembangkan. d) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, e) Melakukan refleksi.

Sekolah sebagai agen perubahan dan tempat berkembangnya aspek intelektual (*head-on*), moral (*heart-on*) dan keterampilan (*hand-on*) tidak dapat direduksi hanya untuk salah satu tujuan belajar saja. Sekolah akan kehilangan makna jika menekankan pada salah satunya dengan mengabaikan yang lain, karena tujuan awal diadakannya sekolah ialah untuk membekali siswa dengan berbagai aspek intelektual dan emosional

yang fundamental sehingga ia cerdas, bermoral dan terampil.⁹⁶

Meskipun pelaksanaan pendidikan *life skills* di pesantren dapat bervariasi, namun perlu diingat bahwa pendidikan *life skills* harus akrab lingkungan dan fungsional. Artinya, *life skills* harus disesuaikan dengan kondisi santri dan lingkungan, serta memenuhi prinsip-prinsip umum yang harus dipegang ketika pensantren menyelenggarakan integrasi dengan pendidikan *life skills*, yaitu:⁹⁷

- a. Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku.
- b. Tidak harus mengubah kurikulum tetapi yang harus dilakukan adalah penyesuaian kurikulum untuk diorientasikan pada kecakapan hidup.
- c. *Etika sosio-religius* bangsa tidak boleh dikorbankan dalam pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), melainkan justru sedapat mungkin diintegrasikan dalam proses pendidikan.

⁹⁶Ibid, 224.

⁹⁷ Ibid, 163-164

- d. Pembelajaran kecakapan hidup menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to life together*.
- e. Pelaksanaan *life skills* di pesantren menerapkan Manajemen Berbasis Pondok Pesantren (MBPP).
- f. Potensi daerah sekitar dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan pendidikan kontekstual dan pendidikan berbasis luas.
- g. *Paradigma learning for life and learning to work* dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan, sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dan kehidupan nyata peserta didik (santri).
- h. Penyelenggaraan pendidikan senantiasa diarahkan agar santri.
- i. Menuju hidup sehat dan berkualitas.
- j. Mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang luas.
- k. Memiliki akses untuk memenuhi standar hidupnya secara layak

C. *Entrepreneur*

1. Pengertian *Entrepreneur*

Istilah *entrepreneur* berasal dari terjemahan kewirausahaan yang memiliki arti “*the backbone of economy*” yakni syaraf pusat perekonomian atau sebagai “*tailbone of economy*”, yaitu pengendalian perekonomian suatu bangsa. Menurut Hisrick & Peter bahwa definisi *entrepreneurship* ialah kesepakatan tentang jenis perilaku yang meliputi: pengambil inisiatif, penyelenggara dan reorganisasi mekanisme sosial ekonomi untuk sumber daya dan situasi kondisi riak, penerimaan resiko atau gagal. Menurut Nasution *entrepreneurship* adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan, dan proses yang dilakukan oleh para *entrepreneurship* dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. *Entrepreneur* adalah cara individu dan organisasi menciptakan dan melaksanakan ide-ide dengan cara baru, responsif, dan proaktif terhadap lingkungan dan perubahan-perubahan

yang terjadi.⁹⁸ Wirausaha adalah orang yang menciptakan perusahaan bar dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang da menggabungkan sumber daya yang mendirikanannya.⁹⁹

Entrepreneur merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu, Entrepreneurship adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Secara garis besar *entrepreneur* adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melaui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya, kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak

⁹⁸ Hasanah. *Entrepreneurship Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*, (Makassar: CV. Misvel Aini Jaya, 2013), 13.

⁹⁹ Thomas W. Zimmerer and Norman M. Scarborough, *Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis Kecil*, ed. Kelompok Gramedia, Edisi Baha. (Jakarta: PT Indeks, 2005).

seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.¹⁰⁰

Menurut Suharyono dalam jurnal yang dikutip oleh Emilia Dewiati Pelipa dan Anna Marganingsih bahwasanya Seorang entrepreneur sekurang-kurangnya memiliki 12 (dua belas) karakteristik yaitu motif berprestasi, selalu perspektif, berdaya cipta tinggi, memiliki perilaku inovatif tinggi, memiliki komitmen dalam pekerjaan, memiliki etos kerja dan tanggung jawab, mandiri atau tidak tergantung pada orang lain, berani menghadapi resiko, selalu mencari peluang, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki kemampuan manajerial dan memiliki kemampuan personal.¹⁰¹

Entrepreneurship merupakan kegiatan menciptakan dan mengelola suatu usaha baru. Unsur utama dari entrepreneurship adalah kreativitas dan inovasi. Kedua

¹⁰⁰ Alim Syariati, *Kewirausahaan: Cara Mudah Memulai Usaha*, CV. Berkah Utami, vol. 11, 2022, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.

¹⁰¹ Emilia Dewiati Pelipa and Anna Marganingsih, "Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5, No. 2 (2020): 125–136.

istilah tersebut berbeda, namun memiliki keterkaitan. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan inovasi adalah produk atau jasa yang dihasilkan dari proses kreativitas tersebut. Ringkasnya, kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru (*thinking new things*), sedangkan inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru (*doing new things*). Keduanya harus ada dalam entrepreneurship, karena menemukan ide-ide kreatif saja tidak cukup, harus diimplementasikan dalam usaha nyata dan inovatif.¹⁰²

2. Manfaat dan Tujuan *Entrepreneur*

Entrepreneur memiliki peran terpenting dalam kehidupan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap manusia dikarenakan entrepreneur memiliki manfaat sebagai: Penciptaan Lapangan Kerja, Inovasi dan Teknologi. dan sebagai Peningkatan Produktivitas melalui inovasi dan persaingan. Entrepreneurship memiliki peran besar dalam

¹⁰²Boby Syafrinando et al., “Hakikat, Tujuan dan Materi Pembelajaran Entrepreneurship Di Sekolah,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4836–4846.

perkembangan ekonomi selain itu entrepreneurship juga berperan dalam perkembangan teknologi karena kemampuannya dalam merangsang pengetahuan, kreativitas dan inovasi komersial yang akan meningkatkan peluang kerja dan memperketat persaingan.¹⁰³

Entrepreneur dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahamandan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan entrepreneurship dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan disekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (*konselor*), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan entrepreneurship diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah

¹⁰³Ninawati et al., "Pemahaman Mendalam Tentang Kewirausahaan: Manfaat Yang Diperoleh, Fungsi Yang Dimainkan, dan Peran dalam Perubahan Sosial dan Ekonomi," *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2 (2024), 220. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Nuansa/article/view/920%0Ahttps://journal.arimbi.or.id/index.php/Nuansa/article/download/920/931>.

yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek. Selain itu, entrepreneurship juga memiliki tujuan sebagai berikut: *Pertama*, membuka dan memperluas lapangan kerja baru untuk orang lain. *Kedua*, meningkatkan kesejahteraan rakyat. *Ketiga*, meningkatkan semangat berwirausaha.¹⁰⁴

3. Strategi Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur

Terdapat beberapa macam cara yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur yakni sebagai berikut:¹⁰⁵

- a. Mengamatan (observasi) terhadap lingkungan sekitar
- b. Melakukan kunjungan ke unit-unit usaha kecil (UMKM)

¹⁰⁴Syafrinando et al., "Hakikat, Tujuan dan Materi Pembelajaran Entrepreneurship di Sekolah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6 (2021), 4839-4840. DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1569>

¹⁰⁵Bungan Aditi. *Buku Ajar Entrepreneurship & Startup Entrepreneur yang Unggul*, (Sumatra Utara: Perdana Medika, 2018), 21-22.

- c. Keyakinan, adanya keyakinan untuk menang dari gagal jadi bukan semata-mata mendapatkan uang tetapi usaha dan kerja keras.
- d. Konsentrasi pikiran anda pada perubahan pola pikir
- e. Bersahabat dengan yang tidak pasti
- f. Buka pikiran dan pelajari hal-hal baru.
- g. Be rady, persiapkan diri dengan baik
- h. Bangun network
- i. Kurangi resiko dengan dukungan data, informasi dan juga kemampuan teknis.

Secara umum tahap-tahap menumbuhkan jiwa entrepreneur adalah sebagai berikut.¹⁰⁶

- a. Tahap memulai, tahap di mana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan franchising. Juga memilih jenis usaha

¹⁰⁶ Deddy Hendarwan, "Menumbuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis," *MBIA*, Vol. 17, No. 2 (2018): 63.

yang akan dilakukan apakah dibidang pertanian, industri, manufaktur, produksi atau jasa.

- b. Tahap melaksanakan usaha atau diringkas dengan tahap "jalan", tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.
- c. Mempertahankan usaha, tahap di mana wirausahawan berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Mengembangkan usaha, tahap di mana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

4. Indikator Jiwa Entrepreneur

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menentukan minat mahasiswa untuk berwirausaha diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi, faktor pendapatan dan faktor percaya diri. Faktor-faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha menurut Rahmadi dan Heryanto yang dikutip dalam jurnal Ika Indriyani dan Subowo dalam penelitiannya adalah faktor inovasi dan kreatifitas serta lingkungan teknologi. Sedangkan faktor-faktor yang lain seperti lingkungan sosial dan keluarga serta memiliki modal tidak signifikan dalam memengaruhi minat berwirausaha.¹⁰⁷

Dalam konteks bisnis, seorang entrepreneur membuka usaha baru (new ventures) yang menyebabkan munculnya produk baru atau ide tentang penyelenggaraan jasa-jasa. Karakteristik entrepreneur

¹⁰⁷Ika Indriyani and Subowo, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy,” *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 8, No. 2 (2019): 470–484.

menurut Schermerhorn dalam jurnal yaitu (1) Fokus Pengendalian Internal; (2) Tingkat energi tinggi; (3) Kebutuhan tinggi akan prestasi; (4) Toleransi terhadap ambiguitas; (5) Kepercayaan Diri; (6) Berorientasi pada action.

Indikator entrepreneurship yang dikemukakan oleh Miller Inovasi (*Inovatiiveness*), Proaktif (*Proactiveness*), dan Mengambil Resiko (*Risk Taking*). Indikator ini, selanjutnya dilengkapi oleh Lumpkins dan Dess dengan menambah 2 indikator baru yakni Agresif Berkompetisi (*Competitive Aggresiveness*) dan Otonomi (*Autonomy*). Oleh karena itu sampai saat ini indikator dasar entrepreneurship yang umum digunakan meliputi Inovasi (*Inovativeness*), Proaktif (*Proactiveness*), Mengambil Resiko (*Risk Taking*), Agresif Berkompetisi (*Competitive Aggresiveness*) dan Otonomi (*Autonomy*).¹⁰⁸

¹⁰⁸Dyah Perwita et al., "Improving the Digitalpreneur Potential of Economic Educational Students of Jenderal Soedirman University," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, Vol. 9, No. 2 (2024): 311–320.

5. Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri.

Jiwa entrepreneur sangat kita butuhkan di era sekarang ini, karena kita tau ekonomi Negara kita masih belum baik. Maka sangat perlu untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bentuk usaha dalam menumbuhkan kembangkan ekonomi. Salah satu lembaga yang ikut andil dalam pengembangan jiwa entrepreneur ini adalah pondok pesantren. Pondok pesantren ingin mengembangkan ekonomi yang ada disekitar pondok pesantren termasuk santri dan masyarakat di sekitar pesantren. Para santri diajarkan berwirausaha supaya ketika pulang kelak bisa menumbuhkan, mengembangkan, dan memajukan perekonomian yang ada di daerah masing masing.¹⁰⁹

Pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seorang pegawai. Selain itu, pengembangan diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pekerjaan

¹⁰⁹ Ibid., 29.

saat ini dan yang akan datang.¹¹⁰ Hendy Tannady menyatakan bahwa pengembangan adalah kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai guna mencapai efektivitas organisasi.¹¹¹

Pendidikan Entrepreneur merupakan pelatihan berbasis kompetensi yang bertujuan untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* peserta didik, sehingga merupakan upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Visi, misi, budaya, dan jati diri pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berdakwah dan memberdayakan masyarakat berdasarkan Al-Quran dan Hadits harus menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di lembaga tersebut. hal tersebut dalam rangka peningkatan kualitas santri yang berani dan unggul. Hal tersebut bertujuan agar peluang yang ada dapat menunjang kehidupan santri dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, perlu adanya motivasi dan

¹¹⁰ Sitimuri"ah, *Strategi Pengembangan Pendidikan di Wilayah Perbatasan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 22-23.

¹¹¹ Hendy Tannady, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Expert, 2017), 318.

kesadaran yang dimiliki santri dalam pengembangan jiwa entrepreneur-nya. Santri mampu memperoleh motivasi entrepreneur melalui pendidikan, pelatihan, konferensi, magang, dan pembelajaran langsung. Berkembangnya jiwa entrepreneurship santri dapat dipengaruhi oleh motivasi pribadi yang berkorelasi langsung dan kemungkinan keberhasilan entrepreneur.¹¹²

M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer yang dikutip oleh Hartawan mengemukakan delapan model pengembangan entrepreneur sebagai berikut:¹¹³

- a. *Desire for responsibility*, memiliki rasa tanggung atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- b. *Preference for moderate risk*, lebih memilih resiko moderat, artinya selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- c. *Confidence in their ability to success*, memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.

¹¹² Dina Amaliah Maulida et al., “Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pondok Pesantren Mu’ Inul Islam,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 01, no. 04 (2024): 774–775.

¹¹³ Hartawan, “Strategi Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Anwarul Huda- Malang,” *Skripsi UIN Malang* (2020): 28.

- d. *Desire for immediate feedback*, selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- e. *High level of energy*, memiliki semangat dan kerja untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. *Future orientation*, berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh kedepan.
- g. *Skill at organizing*, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. *Value of achievement over money*, lebih menghargai prestasi dibanding uang

Tabel 2.1 Grounded Teory

Fakta 1 (Fakta yang ditemukan di lapangan)	Fakta 2 (Fakta yang ditemukan di lapangan)	Teori yang ditemukan di lapangan
Pesantren Azmania menyusun visi, misi, dan 5 pilar (Karakter, Al-Qur'an, Bahasa, Akademik, Entrepreneurship) sebagai landasan program <i>life skill</i>	Visi pesantren adalah "Terciptanya generasi yang berakhlak mulia, unggul, dan mandiri.". Misi pesantren mencakup melatih	Tahap perumusan strategi (formulasi strategi) meliputi pengembangan visi dan misi, yang memberikan fondasi untuk pernyataan misi yang komprehensif,

dan pengembangan jiwa <i>entrepreneur</i> santri.	jiwa <i>entrepreneurship</i> serta sikap dan mental mandiri.	dan merupakan langkah awal dalam manajemen strategis.
Pesantren Azmania melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, termasuk analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) untuk merumuskan strategi pendidikan <i>life skill</i> .	Kekuatan meliputi integrasi kurikulum, kemitraan UMKM, peningkatan sumber daya, dan subsidi anggaran dari <i>entrepreneurship</i> . Kelemahan adalah ketergantungan kemitraan, kurangnya pengalaman di dunia nyata bagi santri, dan keterbatasan anggaran. Peluang mencakup permintaan pasar akan lulusan berkarakter Islami dan <i>entrepreneur</i> , pengembangan kemitraan luas, adopsi teknologi, dan dukungan masyarakat.	Analisis SWOT adalah alat perencanaan strategis yang digunakan untuk menilai perusahaan dan lingkungan bisnisnya guna menemukan aspek-aspek penting seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta membantu dalam menentukan strategi yang tepat

	Ancaman meliputi persaingan dari pesantren lain, perubahan kebijakan pendidikan, dan keterbatasan anggaran/waktu.	
Implementasi strategi pendidikan <i>life skill</i> dilakukan dengan mengintegrasikan program <i>life skill</i> ke dalam kurikulum ekstrakurikuler pesantren, dengan fase teori, praktik, dan menikmati hasil (studi tur).	Santri kelas 4 mendapatkan teori <i>entrepreneur</i> , kelas 5 praktik nyata (pemasaran, menjadi <i>reseller</i>), dan kelas 6 menikmati hasil melalui studi tur ke luar negeri.	Implementasi strategi melibatkan penetapan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya. Ini sering disebut "tahap tindakan" manajemen strategis dan membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan.
Pesantren Azmania menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak seperti PT Nissin Biscuits Indonesia,	Kunjungan industri dan kerja sama ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada	Implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup dapat diperkuat melalui kolaborasi aktif dengan

Universitas Muhammadiyah Malang, ITS Surabaya, dan UMKM.	santri tentang dunia usaha dan industri, serta menambah wawasan dan keterampilan praktis.	industri dan program ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan masa depan.
Pesantren Azmania melakukan peningkatan sumber daya, termasuk mendatangkan guru dari LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) atau ahli di bidangnya, serta memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.	Sarana dan prasarana penunjang program <i>life skill</i> meliputi dapur umum untuk <i>cooking class</i> , kolam renang, laboratorium komputer, dan perlengkapan lainnya.	Dukungan sarana prasarana, sinergi tim, dan peran keluarga turut memperkuat program, dan peningkatan sumber daya merupakan salah satu kegiatan implementasi strategi.
Evaluasi strategi pendidikan <i>life skill</i> dilakukan secara rutin (mingguan, bulanan, tahunan, atau insidental) melalui rapat koordinasi.	Evaluasi mencakup analisis faktor internal (kurikulum, pengajar, siswa, sarana prasarana) dan eksternal (kebutuhan pasar, ekonomi masyarakat,	Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis yang melibatkan peninjauan faktor eksternal dan internal, pengukuran kinerja, dan pengambilan

	lingkungan sosial dan budaya). Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kendala dan mengambil tindakan korektif.	tindakan korektif. Tujuannya adalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi pelaksana dan sebagai bahan pengembangan atau pembaruan perencanaan selanjutnya.
--	---	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada kejadian alamiah atau natural setting yang mana hal tersebut dipergunakan untuk menganalisis terkait manajemen strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneurship santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk nominal atau angka dan disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif.¹¹⁴

Penelitian kualitatif menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik, yang mana penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, pola perilaku, fungsional organisasi, pergerakan sosial, dan lain sebagainya. Penelitian ini

¹¹⁴Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*, (Yogyakarta: YogyakartaPress, 2020) 18 <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

merupakan strategi inkuiri yang menekankan dalam pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala maupun deskripsi suatu fenomenal yang bersifat alamiah dan holistik dengan menggunakan beberapa cara dan disajikan secara naratif.¹¹⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian study kasus, peneliti berusaha menjelaskan tentang kejadian atau peristiwa secara jelas dan berurutan. Penulis membutuhkan data secara langsung terkait manajemen strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneurship santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo. Adapun subjek penelitian adalah Kepala sekolah, guru dan sebagainya.¹¹⁶

Menurut Nugrahani fungsi dan tujuan dari penelitian kualitatif yakni untuk mendalami konteks dengan mekanisme pendeskripsian secara murni dan rinci. Mendalami permasalahan maupun konteks yang hendak diangkat dalam penelitian kualitatif adalah sebuah nilai

¹¹⁵Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 48.

¹¹⁶Umar Sidiq dan Moh. Miiftahul Choiri, “*Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”,(Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3.

acuan fundamental untuk menemukan kejadian/fenomena/tentang data konkrit (apa adanya) di lapangan. Penelitian kualitatif atau qualitative research merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif karena sifat dasarnya dibangun menggunakan narasi rasional serta pemahaman abstrak oleh peneliti secara pribadi.¹¹⁷

Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menaruh fokus pada serangkain pola kehidupan masyarakat, fenomena, asal-usul, sejarah, pemecahan masalah maupun tingkah laku manusia secara komperehensif.¹¹⁸Sementara itu, menurut Bogdan &Taylor bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-

¹¹⁷Nugrahani, F., & Hum, M. *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books (2014), 45.

¹¹⁸Strauss, Anselm dan Yuliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 72.

orang yang mengandung esensi atau pesan untuk disampaikan kepada para pembaca di masa depan.¹¹⁹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap dan memahami makna dari suatu konteks dalam kondisi apa adanya (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif mampu untuk mendukung peneliti untuk digunakan sebagai landasan teori dalam menemukan kebenaran data lapangan baik yang maknanya terlihat maupun tidak terlihat di depan mata.¹²⁰ Menurut Basrowi & Suwandi generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability* artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain ketika memiliki relevansi karakteristik atau tidak jauh berbeda dengan hasil dari penelitian sebelumnya.¹²¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo. Pondok Pesantren Azmania

¹¹⁹ Bogdan, Robert C. and Taylors K.B. *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992), 58.

¹²⁰ Nugrahani, F., & Hum, M, *Metode penelitian kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 46.

¹²¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 29.

Ponorogo merupakan salah satu pondok pesantren swasta yang berada di tengah perkotaan Ponorogo, yang langsung didirikan oleh Ustadz Ahmad Baidowi, S.T. selaku pimpinan pondok pada tahun 2016. Letak geografis Pondok Pesantren Azmania Putri ini berada di Jalan Azmania No.2, Ronowijayan, Kabupaten Ponorogo sedangkan Pondok Pesantren Azmania Putra terletak di Jalan Tonatan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo. Peneliti mengambil lokasi di pondok Azmania Ronowijayan karena pondok pesantren tersebut mengintegrasikan pola pendidikannya melalui berbagai latihan-latihan dan pola pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada kehidupan keseharian para santri yang mengarah pada pembekalan kecakapan hidup (*life skill*). selain santrinya dibekali dengan ilmu agama juga dibekali dengan *life skill* utamanya bidang keahlian dan ketrampilan. Oleh karenanya peneliti memilih pondok Azmania Ponorogo dengan tujuan meneliti manajemen strategi pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) berbasis pondok pesantren.

C. Kehadiran Peneliti

Ciri penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri dan menjadi kunci dari

penelitian. Sebab, peneliti menentukan seluruh jalan penelitiannya sendiri.¹²² Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument*, yaitu peneliti adalah instrument penelitian itu sendiri, berkaitan dengan hal itu, maka seorang peneliti harus berinteraksi dengan sumber data dan benar-benar mengenal orang atau informan yang memberikan data.¹²³

Untuk itu, penulis sebagai instrumen penelitian berusaha untuk berinteraksi dan berpartisipasi secara langsung dengan informan untuk memperoleh data penelitian terkait manajemen strategi pengembangan kecakapan hidup (life skill) berbasis lembaga pendidikan islam.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian biasanya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan oleh lembaga tempat terjadinya penelitian. Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak (soft data) yang berupa kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan, bukan data keras

¹²²Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

¹²³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 11.

(hard data) yang berupa angka-angka statistik. Kata-kata atau tindakan subjek yang diteliti, diamati atau diwawancarai merupakan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Data utama tersebut sangat penting untuk dicatat melalui sketsa atau rekaman, pengambilan foto, atau perekaman video.¹²⁴

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data yakni subjek dari mana data-data diperoleh.¹²⁵ Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan yang didapat melalui wawancara, sumber data peristiwa yang didapatkan melalui observasi, dan sumber data dari dokumen didapat dari instansi terkait. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹²⁶

¹²⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*(Surakarta vol. 1, 2014), hal 107 <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpd/pb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.

¹²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 106

¹²⁶Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:¹²⁷

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber utama atau asli yang memuat informasi persoalan penelitian. Data tersebut diperoleh dari informan terkait manajemen strategi pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) berbasis lembaga pendidikan islam pondok pesantren.

1. Wakil Pimpinan Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo

Alasan peneliti memilih pengasuh sebagai informan dalam penelitian ini, dikarenakan wakil pengasuh memegang peran sebagai wakil manajer di pesantren sehingga bertugas untuk mengelola, mengatur, serta mengetahui segala kegiatan yang berhubungan dengan santri. Hal ini dapat dijadikan sumber untuk mendapatkan informasi terkait program

¹²⁷ Ibid., 157-158.

yang ada di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo yaitu salah satunya pendidikan keakapan hidup (*life skill*).

2. Wakil Direktur Pengasuhan

Alasan peneliti memilih pengasuh sebagai informan dalam penelitian ini, dikarenakan wakil direktur pengasuhan memiliki peran penting dalam pola pengasuhan santri sehingga bertugas untuk mengetahui kebiasaan santri dan kehidupan sehari-hari santri di pesantren. Hal ini dapat dijadikan sumber untuk mendapat informasi terkait program pesantren.

3. Kepala Madrasah

Alasan peneliti memilih pengasuh sebagai informan dalam penelitian ini, dikarenakan kepala madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab terkait segala kegiatan yang ada di madrasah dan bertugas untuk mengelola, mengatur kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah sehingga dapat memberikan informasi terkait pendidikan

kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneurship santri.

4. Direktur SDM dan Keuangan

Alasan peneliti memilih pengasuh sebagai informan dalam penelitian ini, dikarenakan direktur SDM dan keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan sumber daya yang ada disekolah baik guru, santri, dan sarana prasarana yang ada dipesantren sehingga dapat memberikan informasi yang dapat menguatkan penelitian ini.

5. Waka Kesiswaan

Alasan peneliti memilih pengasuh sebagai informan dalam penelitian ini, dikarenakan waka kesiswaan memiliki peran penting dalam pengelolaan santri dan pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneurship santri berkaitan dengan ekstrakurikuler santri.

6. Waka Kurikulum

Alasan peneliti memilih pengasuh sebagai informan dalam penelitian ini, dikarenakan waka kurikulum memiliki peran penting terhadap segala program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang ada di pesantren.

7. Bagian Entrepreneur

Alasan peneliti memilih pengasuh sebagai informan dalam penelitian ini, dikarenakan bagian entrepreneurship ini memiliki pesan penting dalam pengembangan entrepreneur santri. Sehingga santri dapat mengembangkan jiwa entrepreneurshipnya dengan efektif dan efisien.

8. Santri

Siswa berperan sebagai pelaku pengiktsertaan program pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneurship. Sehingga santri dapat memberikan informasi pendukung terkait proses pelaksanaan program tersebut.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data penunjang atau tambahan yang diperoleh dari sumber kedua yang mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan oleh sumber data yang sudah ada, dalam artian sumber data yang diberikan secara tidak langsung. Data tersebut merupakan hasil dari 1) observasi yaitu terkait kegiatan dan aktivitas guru dan santri dalam pelaksanaan pengembangan *life skill* serta kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan sekolah yang menunjang pengembangan *life skill*, seperti pelatihan keterampilan siswa dan lain sebagainya dalam upaya pengembangan kecakapan hidup santri. 2) arsip dan dokumentasi berupa arsip foto dokumen perorangan, dan dokumen lainnya terkait fokus penelitian manajemen strategik pendidikan *life skill* dalam mengembangkan jiwa entrepreneur santri di pondok Azmania Ponorogo.

Dengan demikian terdapat 6 informan penelitian, meliputi informan kunci dan informan pendukung sebagai acuan perolehan informasi data penelitian. Selain itu, data diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu terkait

kegiatan dan aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan, dan kegiatan sekolah yang menunjang pelaksanaan *life skill* siswa, seperti rapat, pelatihan, dan event-event sekolah.

Tabel: 3.1 Informan Penelitian Kualitatif

No	Nama	Jabatan
1	Heni Noryanti	Kepala Madrasah
2	Nita Jemiporera	Wakil Direktur Pengasuhan
3	Erna Megawati	Direktur SDM dan Keuangan
4	Roisul Maaruf	Waka Santri
5	Ovita Ardanani	Waka Kurikulum
6	Dini Islamiyah	Bagan Kewirausahaan
7	Vivia	Santri
8	Asep Jamaludin	Wakil Pimpinan

E. Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil dan diperoleh pada penelitian deskriptif ini yaitu data kualitatif, teknik pengumpulan data tetap merupakan langkah yang strategis, karena tujuan pokok penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang

alami. Sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi dan dokumentasi.¹²⁸ Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹²⁹

Hal ini dilakukan dengan teknik observasi (datang ketempat yang ingin diteliti), wawancara langsung dengan pimpin pondok pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo. Menggali informasi terkait bagaimana manajemen strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo.

¹²⁸ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 164.

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 11.

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ada bermacam-macam cara pembagian wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan.¹³⁰

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tak struktur. Maksud wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali.

¹³⁰ Afriza, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 20-21.

Semua spek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara ini tampaknya bersamaan dengan apa yang dinamakan wawancara baku terbuka menurut Patton seperti yang dijelaskan di atas.¹³¹

Wawancara semi terstruktur, berbeda dengan wawancara terstruktur yang sangat kaku, tidak fleksibel, dan ada jarak yang dengan sengaja diciptakan antara penelitian dengan subjek yang diteliti, jenis wawancara tersebut sangat sesuai untuk penelitian kuantitatif, wawancara semi terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada peneliti kualitatif ketimbang penelitian lainnya. Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah karena peneliti diberi kebebasan sebebas-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, penelitian hanya

¹³¹Ibid., 190.

mengandalkan guideline wawancara sebagai pedoman penggalan data.¹³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semistruktur dimana peneliti dalam pelaksanaannya lebih bebas dan leluasa dengan tujuan menemukan permasalahan lebih terbuka terkait pendapat dan ide yang diperoleh dari informan. Sedangkan dalam menentukan informan terdapat beberapa teknik yang perlu dipahami.¹³³

- a. Teknik *snowball* yang mana informan utama yakni peneliti memilih informan dan selanjutnya informan berikutnya dipilih oleh informan yang sudah dipilih oleh informan dan seterusnya.
- b. Teknik *purposive* yakni yang menentukan informan yakni peneliti itu sendiri secara sengaja dengan memperhatikan berbagai kriteria. Kriteria yang dimaksud yakni:

¹³² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Perkasa, 2015), 66.

¹³³ Khoiruddin Khoiruddin, *Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 1 (2020): 4.

pengetahuan tentang objek yang diteliti, informan yang dipilih berada di komunitas yang diteliti, pejabat struktur yang ada di lokasi penelitian, tokoh agama atau masyarakat setempat.

- c. Kuota: pengambilan kuota berdasarkan kuota yang diinginkan
- d. Incidental: yakni pengambilan informan berdasarkan kebutuhan.¹³⁴

Untuk memperoleh data maka diperlukannya sumber data yang akan dijadikan sebagai informan di antaranya sebagai berikut.

- a. Wakil Pimpinan lembaga pendidikan pesantren Azmania Ponorogo
- b. Kepala pesantren Azmania Ponorogo
- c. Wakil Direktur Pengasuhan Pesantren Azmania Ponorogo
- d. Waka kurikulum Pesantren Azmania Ponorogo
- e. Bagian Keiurusan pesantren Azmania Ponorogo
- f. Waka kesiswaan pesantren Azmania Ponorogo

¹³⁴Ibid.,4.

g. Santri pesantren Azmania Ponorogo

2. Teknik Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan cara mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹³⁵ Disini peneliti memakai observasi non partisipan Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis. Kemudian peneliti juga menggunakan observasi tidak terstruktur, observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan Karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

¹³⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2008), 70.

Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.¹³⁶

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi, kelamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki, ada beberapa kelebihan dari studi dokumentasi anatar lain:

- a. Pilihan alternatif untuk subyek penelitian yang sukar atau tidak mungkin dijangkau.
- b. Peneliti yang menggunakan adata yang menjangkau ke masalalu.

¹³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) ,204-205.

- c. Teknik ini memungkinkan untuk mengambil sampel lebih besar dengan biaya yang relatif kecil.

Adapun kelemahan dari teknik dokumnetasi diantaranya: Data yang disajikan dalam dokumen bisa berlebihan, Selektif, Tidak komplit, dan Tidak baku.¹³⁷ Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil adalah berupa foto-foto, rekaman, arsip pondok Azmania Ponorogoyang berkaitan dengan:1) lokasi penelitian seperti gambaran umum sekolah yang meliputi letak geografis, profil, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, dan lain sebagainya. 2) administrasi pendidik dan tenaga kependidikan meliputi perangkat pembelajaran, hasil monitoring dan supervise, dokumen kegiatan pendidik dan tenaga kependidikan serta dokumen terkait program pengembangan kecakapan hidup di lembaga tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu

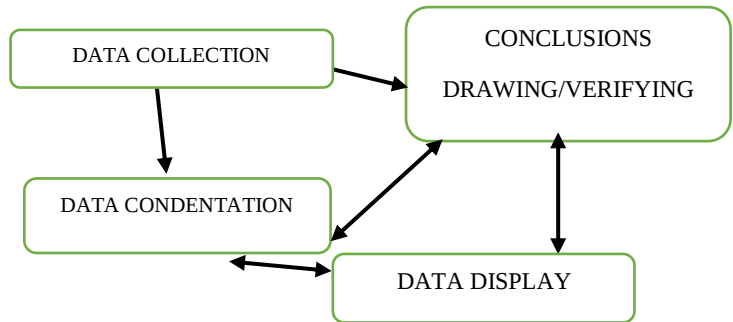
¹³⁷ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183-184.

menganalisis data dengan 4 langkah: kondensasi data (*datacondensation*) Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya, menyajikan data (*datadisplay*) adalah bentuk pengemasan suatu data secara visual sedemikian sehingga data lebih mudah dipahami. Tanpa ada penyajian yang tepat, seorang peneliti akan kesulitan untuk menganalisis hasil akhir penelitian, dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*) merupakan kegiatan akhir kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.¹³⁸

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-

¹³⁸M.B Miles, A.M Huberman, dan J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (USA: Sage Publications, 2014), 14.

langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:¹³⁹



Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data

1. *Data Collection/ Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dari metode yang di lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kuncisecara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif daninterpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.¹⁴⁰ Setelah pengumpulan data

¹³⁹Ibid, 14.

¹⁴⁰ Ibid, 12.

melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, melakukan wawancara dengan beberapa Informan di Pesantren Azmania Ponorogo. Selain wawancara peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen strategipendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri. Data yang diperoleh dari fokus penelitian berupa data mentah masih memerlukan enterpretasi karena mayoritas data berbentuk rinci dan panjang.

2. *Data Condensation/ Kondensasi Data*

Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:¹⁴¹ *Selecting* (pemilihan), *Focusing* (pengerucutan), *Abstracting* (peringkasan), *Data Simplifying and Transforming* (penyederhanaan

¹⁴¹ Ibid, 12.

dan transformasi), *Data Display/Penyajian Data*, dan *Conclusion Drawing/Verification*.¹⁴² Dalam penelitian ini, peneliti akan memahami terkait data dalam proses pengembangan jiwa entrepreneurship santri, kemudian menitik fokuskan terhadap proses perencanaan strategi dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo.

3. *Data Display/Penyajian Data*

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.¹⁴³ Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam

¹⁴² Ibid, 13.

¹⁴³ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 14

temuan tersebut. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan tentang strategi pendidikan kecakapan hidup, strategi entrepreneurship, implikasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Data yang disajikan kemudian ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan berubah sering peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap selanjutnya.¹⁴⁴ Akan tetapi, apabila kesimpulan yang ditemukan di tahap awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan ini akan terus diverifikasi hingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ditemukan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel dan valid.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Uji

¹⁴⁴ Ibid, 14.

kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, menggunakan bahan referensi dan *memberceck*.¹⁴⁵

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan cara sebagai berikut.

1. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁴⁶

¹⁴⁵*Ibid*, 270

¹⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 272.

2. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber data dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang banyak dilakukan adalah dengan pengecekan terhadap sumber lainnya, dengan hal ini triangulasi data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau dokumentasi yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian.¹⁴⁷

- a) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang dideskripsikan, dikategorikan, dan dispesifikkan serta menghasilkan kesimpulan yang disepakati.
- b) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber data dengan teknik yang berbeda.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Salim Salim dan Syahrur Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 166.

¹⁴⁸ *Ibid.*, 48.

Sebuah penelitian dapat mencapai hasil apabila dengan mengecek kebenaran data melalui berbagai sumber dengan waktu dan alat berbeda yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari lembaga yang diteliti. Selain itu data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, kemudian dibandingkan antara data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi dari sumber data yang sama.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah untuk pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan informan didukung dengan adanya rekaman wawancara dengan alat bantu berupa kamera, handycam, dan alat perekam suara yang diperlukan. Data observasi tentang interaksi manusia, gambaran keadaan lokasi penelitian didukung dengan foto-foto yang diambil oleh peneliti pada saat melaksanakan observasi. Dengan demikian, data yang dikemukakan dan dilengkapi dengan foto atau dokumen yang

otentik akan menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan lebih dapat dipercaya.¹⁴⁹

H. Tahapan- tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan tahapan tambahan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap pra-lapangan, yang terdiri dari menyusun perencanaan, menentukan lokasi penelitian, perizinan lokasi penelitian, penjajagan lokasi, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahapan pekerjaan lapangan, yang terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta ikut berpartisipasi dengan mengumpulkan data.
3. Tahapan analisis data, yang terdiri dari analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahapan penulisan hasil penelitian.

¹⁴⁹ Ibid., 49.

BAB IV

FORMULASI STRATEGI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) DALAM PENGEMBANGAN JIWA ENTREPRENEUR SANTRI

Bab ini menjawab rumusan masalah pertama, yaitu Formulasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri di pondok pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo. Uraian bab ini disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang formulasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri di pondok pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo yang ditinjau dari hasil penelitian lapangan terkait dengan formulasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri di pondok pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo.

A. Paparan Data Umum

1. Profil Singkat Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo

Pondok Pesantren Azmania Ponorogo merupakan salah satu pondok pesantren swasta yang

berada di tengah perkotaan Ponorogo, yang langsung didirikan oleh Ustadz Ahmad Baidowi, S.T. selaku pimpinan pondok pada tahun 2016. Letak geografis Pondok Pesantren Azmania Putri ini berada di Jalan Azmania No.2, Ronowijayan, Kabupaten Ponorogo sedangkan Pondok Pesantren Azmania Putra terletak di Jalan Tonatan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo.

Yayasan ini diberi nama "AZMANIA", diambil dari bahasa Arab 'AZMU yang berarti kemauan atau kehendak yang kuat, suatu pilihan atau keputusan terbaik. Selanjutnya disesuaikan mendekati tutur lisan Indonesia dengan dibubuhi suku kata "ia" sehingga menjadi "AZMANIA". Maknanya adalah "komunitas atau kelompok orang yang memiliki kepedulian, kemauan dan keuletan untuk melakukan sesuatu yang terbaik dan mashlahah".

Yayasan Azmania berdiri pada 6 April 2015 berlokasi dan berkedudukan di Jl. Letjen Suprpto No. 85, Kelurahan Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Dengan tujuan yaitu hadirnya masyarakat dan kader umat yang unggul dengan pemahaman dan kesadaran keber-

agama-an (Islam) secara kaffa. Sebagai aktualisasi dari bidang gerak tersebut, Yayasan Azmania berkomitmen untuk mengambil peran serta dalam upaya pembentukan generasi muda Indonesia yang “Unggul dan berkarakter Islami”. Yaitu generasi yang memiliki: prestasi akademik, beraqidah Islam yang kuat, beribadah dengan istiqamah, berakhlak karimah, bertalenta, serta sehat.

Pondok Pesantren Azmania berdiri pada 14 April 2015, didirikan oleh Yayasan Azmania dengan Akta Notaris Dyah Antarukmi Purwaningrum, SH.,M.HUM.,M.KN Nomor 03 Tanggal 06 April 2015 dan disahkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia dengan nomor Statistik 510035020098 dan Nomer Ijin OperasionalB-1844/Kk.13.02.3/PP007/10/2018. Tanggal 14 April ditetapkan sebagai Diesnatalis PP Azmania.

Pondok Pesantren Azmania memiliki 2 jenjang pendidikan yaitu SMP dan MA. SMP Azmania didirikan pada tahun 2016 dengan nama SMP Azmania Ponorogo, diresmikan oleh Dinas Penanaman Modal

dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang sudah diperbaharui tahun 2022 dengan nomor 503/15/SMP/405.16/2022. MA Azmania didirikan tahun 2019 dengan nama MA Azmania Ponorogo, diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dengan nomor MAS/02.0064/2019.

2. Visi, Misi, Tujuan Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo

a. Visi

Terciptanya generasi yang berakhlaq mulia, unggul, dan mandiri.

b. Misi

- 1) Membangun generasi yang berakhlaqul karimah dan qur'ani melalui proses pembinaan dan pendidikan;
- 2) Melatih jiwa *enterpreneurship* serta sikap dan mental mandiri melalui proses pembinaan, pembelajaran, dan pelatihan;
- 3) Melatih komunikasi dengan baik dan benar serta menciptakan lingkungan berbahasa yang

kondusif dan kompetensi komunikasi Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris;

- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih logika dan cara berpikir yang konstruktif dan positif; dan
- 5) Melatih dan mengenalkan metode serta proses penelitian yang berhubungan dengan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Secara Umum, pesantren Azmania bertujuan untuk menghadirkan lembaga pendidikan Islam yang dengan sistem asrama yang berkarakter, profesional, akuntabel, dan berdaya saing.
- 2) Secara Fokus, pesantren Azmania bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani putri yang berakarakter, cakap dan mandiri dalam menghadapi tantangan dunia global.

3. Kompetensi Keahlian Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Yayasan Azmania di bidang pendidikan, Pondok

pesantren Azmania mempunyai 5 pilar program utama pendidikan yaitu:

- a. Karakter
Pembinaan Akhlak dan adab (karakter) santri
- b. Al-Qur'an
Bimbingan hafalan Al Qur'an
- c. Bahasa
Penguasaan bahasa Arab dan Inggris
- d. Akademik (Seni & Sains)
Pengembangan minat dan bakat
- e. Entrepreneurship
Pembinaan kemandirian dan kewirausahaan santri.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan siswa/siswi di pesantren Azmania Ponorogo yakni sebagai berikut:

- a. Krida; Meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Organisasi Santriwati Mahad Azmania (OSMA);
- b. Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga (renang), seni dan

budaya (Tapak Suci dan Fashion Design), Cooking Class ,Jurnalistik, Study Club Matematika, Study Club IPA.

4. Prestasi Siswa

Keberhasilan atas program-program yang telah dicanangkan membawakan beberapa prestasi akademis dan non akademis diantaranya a) Juara III lomba cipta cerpen tingkat nasional tahun 2020, b) Juara I lomba cerdas cermat pentas PAI Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo tahun 2020, c) Juara I lomba fotografer se-kabupaten Madiun tahun 2020, d) Juara III kompetensi story telling se-kabupaten Madiun tahun 2020, e) Juara III lomba pidato tingkat nasional tahun 2020, f) Juara II *story telling* tingkat jawa timur tahun 2020, g) Juara MHQ putra tingkat kabupaten tahun 2021, h) Juara MHQ putri tingkat kabupaten tahun 2021, i) Juara I lomba cipta puisi tingkat nasional tahun 2021, j) Juara I lomba cerdas cermat PAI tahun 2021, k) Juara I olimpiade sains nasional IPS tingkat kabupaten 2022, l) Juara III olimpiade sains nasional IPA tingkat kabupaten tahun 2022. m) Juara 2 Lomba KSM

(Kompetisi Sains Madrasah) tingkat Ponorogo dalam mata pelajaran Biologi Terintegrasi, n) juara 1 Lomba Fotografi se Karesidenan Madiun 2023.

5. Sumber Daya

a. Fasilitas Sekolah

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan dalam layanan publik karena kalau kedua ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan. Sarana dan prasarana di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo yakni masjid, ruang pembelajaran, asrama, kantor pendidikan, perpustakaan, kantin, lapangan olahraga, kolam renang, laundry, dan klinik.

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pesantren
Azmania Ronowijayan Ponorogo**

No	Sarana dan Prasarana Pesantren Azmania
1	Asrama
2	Gedung Sekolah
3	Tempat Ibadah
4	Kamar Mandi dan MCK
5	Laboratorium Komputer
6	Perpustakaan

7	Laboratorium IPA
8	Kolam Renang
9	Dapur Umum
10	UKS
11	Aula

Selain itu terdapat pula sarana dan prasarana penunjang program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) santri di pesantren Azmania Ronowijaya Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prsarana program *Life Skill*

No	<i>Life Skill</i>	Sarana Prasarana
1.	Coocking	Dapur Kompor gas Regulator Loyang Kue Gelas Ukur Wadah Bumbu Spatula Cobek Batu Wadah Minyak Gas Panci Kukus Baskom Teko Mesin Cetak Mie Wastafel Wajan Kulkas Blender

2.	Renang	Kolam Renang
3.	AZCO	Showcase Lemari AZCO
4.	IT	Lab Komputer

b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo

Pondok Pesantren Azmania memiliki karyawan dengan total 125 per Februari 2025, dengan rincian :

- 1) Ustad/Ustadzah : 89 orang
- 2) Karyawan : 36 orang

c. Data siswa/siswi pesantren Azmania Ponorogo

Pesantren Azmania memiliki jumlah santri total 350 santri, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) SMP Putri : 182 santri
- 2) SMP Putra : 68 santri
- 3) MA Putri : 92 santri
- 4) MA Putra : 8 santri

d. Kemitraan

Untuk menunjang keberhasilan dalam membangun karakter peserta didik, sekolah telah

menjalin kemitraan dengan pihak eksternal meliputi seperti Kemenag, SMKN 1 Jenangan, seperti UIN Malang, ITS Surabaya, IAIN Ponorogo. Selain itu juga melakukan kemitraan dengan PT Nissin Biscuits Indonesia, serta usaha UMKM.

e. Struktur Organisasi Pesantren Azmania



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pesantren

B. Paparan data khusus

1. Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneursip Santri

Data hasil penelitian formulasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*Life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneship santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo meliputi: menyusun visi misi yang sesuai dengan 5 pilar pesantren yakni “*Karakter (Pembinaan Akhlak dan adab) santri, Al-Qur’an (Bimbingan hafalan Al Qur’an), Bahasa (Penguasaan bahasa Arab dan Inggris), Akademik (Seni & Sains), Pengembangan minat dan bakat, Entrepreneurship (Pembinaan kemandirian dan kewirausahaan santri)*”, melakukan analisis SWOT, menentukan tujuan dan menentukan strategi pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup.

Program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo merupakan salah satu strategi untuk tercapainya visi pesantren yaitu Terciptanya generasi yang berakhlak mulia, unggul, dan mandiri. Serta misi pesantren yakni

Membangun generasi yang berakhlakul karimah dan qur'ani melalui proses pembinaan dan pendidikan, Melatih jiwa *enterpreneur* serta sikap dan mental mandiri melalui proses pembinaan, pembelajaran, dan pelatihan, Melatih komunikasi dengan baik dan benar serta menciptakan lingkungan berbahasa yang kondusif dan kompetensi komunikasi Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris, Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih logika dan cara berpikir yang konstruktif dan positif; dan Melatih dan mengenalkan metode serta proses penelitian yang berhubungan dengan lingkungan.

Dalam sebuah proses pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dipesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo tentunya diawali dengan formulasi strategi, dan perumusan ini haruslah di gandeng dengan matang dan sesuai dengan visi misi dan 5 pilar lembaga pendidikan. Karena tanpa adanya formulasi strategi suatu proses bisa dipastikan tidak dapat berjalan sesuai dengan maksimal. formulasi ini

merupakan proses sebelum dilaksanakannya sesuatu. Dalam sebuah strategi tentunya perlu adanya formulasi yang baik agar strategi pendidikan kecakapan hidup dapat berjalan dengan optimal. Pada tanggal 03 Maret 2025 peneliti melakukan penelitian di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo untuk meminta izin penelitian. Peneliti melakukan observasi terkait formulasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneurship santri. Peneliti menemukan beberapa formulasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneurship santri salah satunya yakni rapat koordinasi awal tahun tentang perumusan tujuan melalui visi, misi pesantren.¹⁵⁰ Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ibu Nita selaku wakil direktur pengasuhan bahwasanya:

“Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo tentunya mengambil dari visi sekolah. Visi pesantren sendiri yakni terciptanya generasi yang berakhlaq mulia, unggul, dan mandiri.

¹⁵⁰ Observasi, Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dalam pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Maret 03, 2025.

Mandiri ini kan banyak macamnya tentunya antara lain salah satu yang sangat krusial ini yakni mandiri secara financial dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Dari mandiri sehari-hari dan financial santri diajarkan ilmu *entrepreneur* agar nantinya dapat membantu santri dalam menghadapi dunia nyata atau dunia kerja.”¹⁵¹

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ovita selaku waka kurikulum di pesantren Azmania bahwasanya:

“Dalam memformulasikan/merumuskan strategi pendidikan *life skill* ini kami berpacu pada pengembangan visi misi dan 5 pilar pesantren. Kalau visi pesantren itu yakni terciptanya generasi yang berakhlak mulia, unggul, dan mandiri. Kemudian misi pesantren yang salah satunya yakni Melatih jiwa *entrepreneur* serta sikap dan mental mandiri melalui proses pembinaan, pembelajaran, dan pelatihan. Serta terdapat lima pilar pesantren juga yakni karakter, al-qur'an, bahasa, akademik dan entrepreneurship (kemandirian dan kewirusahaan santri). Jadi kami berusaha bagaimana santri ini bisa mandiri kedepan dengan adanya pengembangan jiwa

¹⁵¹ Wawancara, Nita Jemiparera, Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ponorogo, Rabu 05 Maret 2025.

entrepreneurship santri ini. Selanjutnya itu, kami mulai melakukan pendekatan yang sistematis terhadap program pendidikan *life skill* ini melalui perencanaan melalui perumusan visi yang ada di pesantren Azmania ini. Kemudian implementasi yang sesuai seperti halnya 5 pilar itu tadi yang salah satunya yakni *entrepreneur* dengan memasukkan kegiatan kedalam kurikulum dan melibatkan santri dalam praktik *entrepreneur* secara langsung. Serta evaluasi berkelanjutan terkait program pengembangan jiwa entrepreneurship santri.”¹⁵²

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nita selaku wakil direktur pesantren dalam wawancara berikut:

“Benar, jadi dalam merencanakan program-program *life skill* di pondok ini kita memulainya dari menelaah atau mengembangkan visi, misi dan juga 5 pilar yang sudah ada di pesantren. Tapi nggak hanya itu tentunya kita juga mengidentifikasi peluang dan ancamannya atau sering disebut dengan analisis SWOT juga. Jadi, semisal kita mau mengembangkan *life skill* cooking kita tentukan dulu tujuannya apa, nanti kegiatannya seperti apa dan sebagainya. Jadi kita memformulasikan strateginya terlebih

¹⁵² Wawancara, Ovita ardani, Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ponorogo, Selasa 04 maret 2025.

dahulu melalui perencanaan program entrepreneurnya, implementasi program entrepreneurship dan juga evaluasi program secara berkelanjutan. Dalam hal ini melalui hal tersebut baru kita membuat pendekatan yang sistematis melalui perencanaan program dengan efektif dan efisien. Kemudian pelaksanaan implementasinya dengan mengintegrasikan program entrepreneur kedalam kurikulum pendidikan pesantren serta mengajak santri secara langsung dalam praktik berwirausaha. Terakhir itu kita mengevaluasi program juga dan melihat bahwasanya kemampuan entrepreneur ini sangat penting dalam mewujudkan kemandirian santri jadi sekolahpun mendukung kegiatan ini.”¹⁵³

Dengan demikian dalam memformulasikan strategi pendidikan kecakapan hidup Pesantren Azmania mengkombinasikan keunggulan nilai-nilai islaminya dengan program *life skill* yang dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri dengan melihat visi, misi dan 5 pilar yang ada di pesantren. Formulasi strategi pesantren Azmania sendiri telaah atau pengembangan visi yakni Terciptanya generasi

¹⁵³ Wawancara, Ivana, Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ponorogo, Rabu 03 Maret 2025.

yang berakhlaq mulia, unggul, dan mandiri. Misi pesantren yakni: *Pertama*, membangun generasi yang berakhlaqul karimah dan qur'ani melalui proses pembinaan dan pendidikan. *Kedua*, melatih jiwa *entrepreneur* serta sikap dan mental mandiri melalui proses pembinaan, pembelajaran, dan pelatihan. *Ketiga*, melatih komunikasi dengan baik dan benar serta menciptakan lingkungan berbahasa yang kondusif dan kompetensi komunikasi bahasa indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris. *Keempat*, menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih logika dan cara berpikir yang konstruktif dan positif. *Kelima*, melatih dan mengenalkan metode serta proses penelitian yang berhubungan dengan lingkungan. Serta mengembangkan lima pilar pesantren yakni: karakter melalui pembinaan akhlak dan adab (karakter) santri, al-Qur'an melalui bimbingan hafalan al Qur'an, bahasa melalui penguasaan bahasa arab dan inggris, akademik (Seni & Sains) melalui pengembangan minat dan bakat dan entrepreneurship melalui pembinaan kemandirian dan kewirausahaan santri.

Melakukan identifikasi peluang dan ancaman program pendidikan *Life skill*. Kemudian pesantren melakukan pendekatan yang sistematis mencakup perencanaan, implementasi dan juga evaluasi. Pesantren Azmania melakukan perencanaan melalui penyelarasan dengan visi pesantren, dan mengimpelentasikan ke dalam kurikulum pendidikan pesantren.

Dalam melaksanakan formulasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri, pesantren menentukan beberapa formulasi seperti analisis lingkungan internal dan eksternal pesantren guna memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi ancaman yang terjadi. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Asep selaku wakil pimpinan pesantren Azmania Ronowijayan sebagai berikut:

“Dalam memformulasikan strategi kita melakukan analisis lingkungan terlebih dahulu. Dalam analisisnya bahwa lingkungan pesantren Azmania ini terletak diwilayah ponorogo yang mana ponorogo ini adalah kota pesantren atau kota santri dari hal tersebut kita bertekad untuk mewujudkan santri yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama saja tetapi kita membekali

santri dengan keterampilan-keterampilan *life skill*. Selain itu pesantren berlokasi dekat dengan perguruan tinggi IAIN Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, SD, SMA, dunia usaha dan pesantren-pesantren lain sehingga menjadi Peluang untuk menjalin kerjasama sehingga dapat memperkaya program pendidikan dan meningkatkan daya saing lulusan. Itu kalau faktor eksternalnya sedangkan faktor internalnya karena kurikulum yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, program ekstrakurikuler yang beragam, atau metode pengajaran yang efektif.”¹⁵⁴

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Rois selaku waka kesiswaan pesantren Azmania dalam wawancara berikut:

“Benar, kita menganalisis lingkungan eksternal dan juga internal dalam memformulasikan strategi. Analisis lingkungan eksternalnya selain Ponorogo itu sendiri adalah kota santri kita juga berlokasi di kota yang dekat dengan perguruan tinggi, SMA, SMK, SD, dunia usaha serta pesantren lain yang dapat kita jadikan peluang untuk menjalin kerjasama agar program kita lebih unggul dan memiliki lulusan yang unggul pula. Sedangkan faktor internalnya karena

¹⁵⁴ Wawancara, Asep Djamaludin, Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ponorogo, Senin 11 Maret 2025.

kurikulumnya sudah terintegrasi dengan ilmu agama dan umum, program ekstrakurikuler dan masih banyak lagi.”¹⁵⁵

Dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada di pesantren menggunakan analisi SWOT untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi program. Paparan tersebut disebutkan oleh Bapak Asep selaku wakil pimpinan pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo sebagai berikut:

“Dalam memformulasikan sebuah strategi tentu kita harus melihat faktor internal dan eksternal yang ada. hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan analisis SWOT meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan yang dimiliki pesantren adanya program ini apa saja ya seperti adanya integrasi kurikulum pendidikan karakter dan pendidikan *life skill*, kerja sama atau kemitraan dengan industri atau UMKM, peningkatan sumber daya yang dianggap sudah mumpuni, dapat subsidi anggran dari entrepreneur. Kelemahannya apa seperti disini masih adanya ketergantungan kemitraan dengan industri, keterbatasan anggaran dan juga

¹⁵⁵ Wawancara, Roisul Maarif, Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ponorogo, Selasa 03 Maret 2025.

kurangnya pengalaman di dunia nyata bagi santri. Selain itu, kita juga melihat peluangnya apa seperti permintaan pasar bahwasanya dibutuhkan lulusan yang berkarakter dan memiliki jiwa entrepreneur dengan nilai-nilai yang islami, pengembangan kemitraan yang lebih luas, adopsi teknologi dalam pembelajaran dan dukungan dari masyarakat dan orang tua. Dan yang terakhir itu kita juga melakukan analisis ancaman yang ada seperti persaingan dari pesantren lain, perubahan pendidikan dan keterbatasan anggaran dan waktu.”¹⁵⁶

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nita Jemiporera selaku wakil direktur pengasuhan bahwasanya sebagai berikut:

“Iya kalau dalam formulasi strategi itu kita juga harus menganalisis ancaman dan peluang yang ada di pesantren. Kan hal tersebut yang nantinya dapat memicu program pendidikan *life skill* ini berjalan secara sistematis dan efektif. Kalau peluangnya sendiri ya kan zaman sekarang itu diperlukan lulusan yang memiliki karakter nilai-nilai islami dan memiliki jiwa entrepreneur, selain itu kita juga bisa melakukan kemitraan secara lebih luas dan dalam pembelajaran kita

¹⁵⁶ Wawancara, Asep Djamiludin, Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ponorogo, Senin 11 Maret 2025.

melakukan adopsi teknologi. kalau ancamannya ya anggaran sama persaingan aja. Kalau kekuatannya ya adanya integrasi pendidikan *life skill* itu tadi dengan pendidikan karakter.”¹⁵⁷

Berdasarkan uraian tersebut, pesantren Azmania dalam melakukan formulasi strategi dengan mengidentifikasi berbagai peluang dan ancaman yang terjadi sehingga pelaksanaan strategi dapat berjalan secara sistematis dan efektif. Selain itu, dengan adanya evaluasi berkala terhadap implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup akan memberikan data yang diperlukan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian. Melalui proses ini, pesantren dapat terus beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan dunia kerja. Dengan menerapkan strategi ini, pesantren Azmania Ponorogo diharapkan mampu menciptakan lulusan yang tidak hanya siap di dunia kerja, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang kuat sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Berikut

¹⁵⁷ Wawancara, Nita Jemiparera, Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ponorogo, Rabu 05 Maret 2025.

tabel analisis SWOT pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo.

Tabel 4.3 Analisis SWOT di Pesantren Azmania Ponorogo

<i>Strengths</i> (kekuatan)	• Integrasi kurikulum pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup • Kemitraan dan Kerjasama dengan UMKM • Peningkatan sumber daya. • Dapat sumbsidi dan anggaran dari entrepreneurship
<i>Weaknesses</i> (kelemahan)	• Ketergantungan pada kemitraan industri. • Belum ada pengalaman dan kemampuan untuk bersaing di dunia luar. • Keterbatasan anggaran
<i>Opportunities</i> (peluang)	• Permintaan pasar dengan lulusan yang berkarakter nilai-

	nilai islam dan berkompetem. • Pengembangan kemitraan yang lebih luas. • Adopsi teknologi dalam pembelajaran. • Dukungan dari masyarakat dan orang tua
<i>Threats</i> (Ancaman)	• Persaingan Kompetensi yang sama dari pesantren lain. • Perubahan kebijakan pendidikan. • Keterbatasan anggaran dan waktu



**Gambar 4.2 Rapat Program Pesantren Azmania
Ponorogo¹⁵⁸**

Pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri di pesantren Azmania Ponorogo ini dilakukan dengan sangat maksimal untuk menciptakan *life skill* santri. Selain itu, formulasi strategi ini dilakukan dengan menentukan tujuan jangka panjangnya yakni santri mampu mandiri dengan karakter nilai-nilai islami. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan ibu Dini selaku bagan kewirausahaan dalam wawancara tersebut:

“Pengembangan jiwa *entrepreneur* ini sangat penting bagi santri agar nantinya santri dapat meningkatkan kualitas hidup dengan baik.tujuan

¹⁵⁸ Dokumentasi Rapat Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Selasa 04 Maret 2025.

utama dalam program pengembangan jiwa *entrepreneur* ini yakni membentuk santri yang berakhlak mulia, unggul, dan mandiri, sesuai dengan visi dan misi dan 5 pilar pesantren. Program ini dirancang untuk membekali santri dengan keterampilan praktis, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi positif dalam masyarakat. hal tersebut sesuai dengan tujuan jangka panjang bahwa santri mampu mandiri dengan karakter nilai-nilai islami. kalau untuk tujuan jangka menengahnya ya santri mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, selain itu santri bisa meningkatkan interaksi sosialnya dengan orang lain.”¹⁵⁹

Pemaparan tersebut juga sesuai dengan apa yang paparkan oleh ibu Erna selaku direktur SDM dan keuangan dalam wawancaranya memaparkan bahwasanya:

“Kalau untuk tujuan dari diadakannya *life skill* ini sih intinya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. Selain itu dengan adanya program ini santri mampu mengambil tindakan dengan baik, mampu mandiri dalam kehidupan

¹⁵⁹ Wawancara, Dini Islamiyah, Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ponorogo., Kamis 06 Maret 2025.

sehari-hari dan sebagainya. Dengan dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan dipesantren ini dapat menyiapkan santri dalam menghadapi dunia kerja dan dapat bekerja sama, menyelesaikan masalah serta mengambil keputusan yang efektif terhadap dirinya sendiri ketika menghadapi dunia luar.”¹⁶⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh vivia selaku santri Azmania Ronowijayan Ponorogo dalam wawancara berikut:¹⁶¹

“Iyah program ini penting soalnya kan kita punya kesukaan masing-masing kan ya jadi nanti kita bisa mengembangkan sesuai dengan minat sama bakat kita di pesantren. Ya tujuannya biar pas kita keluar atau dimasa depan kita punya bekal *soft skill* dari pesantren. Implikasi jangka panjang dari program ini ketika kita sebagai alumni pesantren, melangkah keluar dari gerbang pendidikan ini menuju kehidupan yang lebih luas dan kompleks, kita tidak hanya dibekali dengan pemahaman agama yang mendalam, namun juga dengan serangkaian *soft skill* yang relevan dan aplikatif.

¹⁶⁰ Wawancara, Erna Megawati, Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ponorogo, Selasa 01 Maret 2025.

¹⁶¹ Wawancara, Vivian, Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ponorogo, Minggu 04 Mei 2025.

Keterampilan-keterampilan seperti kemampuan berkomunikasi efektif, berkolaborasi dalam tim, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta inisiatif dan kreativitas, yang terasah melalui pengembangan minat dan bakat, akan menjadi aset berharga yang memungkinkan kita untuk beradaptasi, bersaing secara sehat, dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, pesantren tidak hanya mencetak generasi yang saleh secara spiritual, tetapi juga cakap secara sosial dan profesional.”

Dalam formulasi strategi, pendidikan *life skill* dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* santri di pesantren merupakan salah satu program praktik dalam meningkatkan kemandirian santri serta bertanggung jawab atas tindakan atau keputusan yang telah diputuskan. Formulasi strategi ini merupakan bagian krusial yang sangat penting diperhatikan oleh lembaga karena didalamnya terdapat dampak yang besar bagi masa depan santri. Adapun hasil observasi yang sudah peneliti lakukan bahwasanya peneliti menemukan kemitraan yang dilakukan oleh santri Azmania Ponorogo dengan beberapa pelaku usaha

UMKM. Selain itu program pembinaan *life skill* dan telenta santri terutama kemampuan komunikasi.¹⁶²



Gambar 4.3 Study Riset dan MOU Pesantren Azmania¹⁶³

Dengan adanya kemitraan terhadap lembaga UMKM maupun lembaga industri santri dapat melakukan kunjungan atau praktik secara langsung di tempat tersebut serta dapat belajar secara langsung terkait bagaimana *entrepreneur* didunia nyata yang sebenarnya. Selain itu, Sumber daya menjadi salah satu faktor yang juga harus diperhatikan oleh lembaga dalam pengembangan *life skill* santri. Sumber daya

¹⁶²Observasi, Kemitraan dalam Program Entrepreneur Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, 03 Maret 2025.

¹⁶³Dokumentasi Study Riset dan MOU Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo.

merupakan sesuatu yang di perlukan dalam mencapai tujuan pesantren. Tidak hanya sumber daya manusia fasilitas dan kondisi lembaga juga menjadi faktor penentu bagi tercapainya tujuan program pendidikan *life skill* dipesantren. Pengajar atau mentor yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dalam bidang entrepreneur merupakan pemicu munculnya jiwa entrepreneur santri. Serta melakukan kunjungan secara langsung juga termasuk hal yang sangat penting karena dari hal tersebut santri dapat belajar secara langsung dengan owner ataupun pemilik usaha yang menjadi mitra pesantren Azmania. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Heni selaku kepala madrasah aliyah dalam wawancara bahwasanya:

“Selain menentukan tujuan tentunya kita juga melakukan identifikasi minat dan bakat santri, melakukan kemitraan dan study kunjung lalu kemudian menyiapkan sumber daya yang memadai dalam pelaksanaan program *life skill* ini. Contohnya ya seperti sumber daya gurunya sendiri kami mendatangkan dari LPK atau orang yang benar-benar ahli dalam bidang tersebut, selain itu untuk fasilitas di sini juga insyaallah

memadai sehingga hal tersebut menurut saya sudah sangat menunjang program *life skill* santri disini. Terkadang kita mengajak santri secara langsung berkunjung ke PT ataupun pemilik usaha UMKM untuk mengkaji secara langsung bagaimana sih entrepreneur yang sebenarnya itu. Apakah yang dilakukan dipesantren sudah sesuai apa belum gitu.”¹⁶⁴

Pemaparan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Ro’is selaku waka Kesiswaan di MA memaparkan bahwasanya:

“Kalau untuk mengidentifikasi tujuan tentunya kita melihat bakat minat santri dulu kemudian ngejak santri study tour dan melakukan kemitraan baru setelah itu kita menetapkan sumberdayanya seperti pengampu *life skill* ini kita mendatangkan guru dari LPK dan guru-guru di sini sudah sesuai dengan kebutuhan sini sehingga kemampuan guru tidak diragukan lagi. Terkadang guru pengampu juga ikut webinar terkait program lembaga. Guru-guru disini juga mengembangkan potensinya melalui kunjungan ke pelaku usaha dan buku pegangan guru. Untuk kunjungan ini ada penjadwalannya disetiap semester. Selain itu, santri juga diajak

¹⁶⁴Wawancara, Heni Noryanti, Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ponorogo, Selasa 04 Maret 2025.

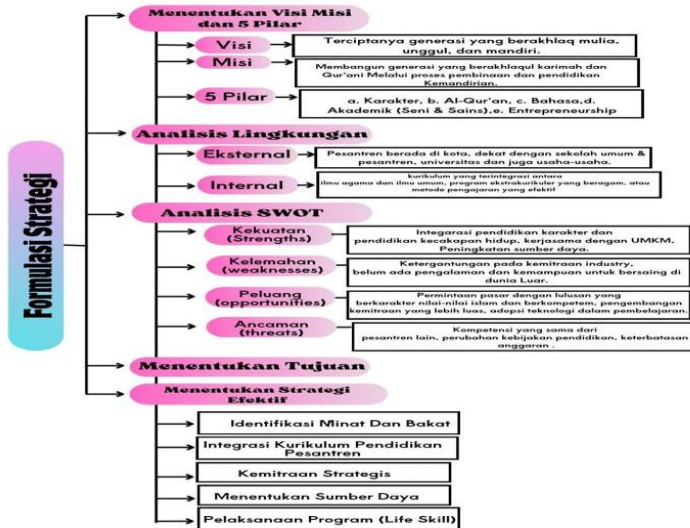
langsung berkunjung ke pelaku usaha disana santri dapat belajar langsung ke ownernya.”¹⁶⁵

Kemampuan guru penguasaan *life skill* merupakan kunci utama dalam mencetak lulusan yang berkarakter. Untuk itu, pesantren Azmania perlu menerapkan strategi peningkatan kualitas guru melalui beberapa inisiatif. Untuk memastikan keberhasilan strategi yang telah direncanakan diperlukan adanya identifikasi peluang dan ancaman yang dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri dipesantren.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, formulasi strategi yang diterapkan pesantren Azmania Ponorogo dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri dilakukan melalui formulasi strategi yang mencakup beberapa aspek utama. Pesantren melakukan pengembangan terhadap visi, misi dan 5 pilar pesantren dengan tidak hanya menerapkan nilai-nilai islam saja tetapi juga nilai kemandirian entrepreneur santri yang bertujuan

¹⁶⁵ Wawancara, Roisul Ma'ruf, Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ponorogo, Selasa 04 Maret 2025.

membangun kemandirian santri dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap keputusan, menganalisis lingkungan internal dan eksternal, melakukan analisis SWOT, menetapkan tujuan dan menentukan strategi dengan mengidentifikasi minat bakat santri, integrasi kurikulum, membangun kemitraan strategis dengan beberapa UMKM yang dapat membantu santri menambah pengalaman nyata dan juga menetapkan sumber daya yang ada di pesantren termasuk guru dan fasilitas yang ada dan pelaksanaan program *life skill* dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri. Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo berupaya mencetak lulusan yang bermoral dengan nilai-nilai pesantren dan juga memiliki jiwa entrepreneur yang tinggi. Kesimpulan tersebut dapat dicermati melalui gambar 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4 Skema Formulasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup di

Pesantren Azmania Ponorogo

C. Analisis Data

Dalam sebuah proses pendidikan tentu membutuhkan formulasi yang matang dan strategis untuk menunjang tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Pengembangan jiwa entrepreneurship di pesantren Azmania Ponorogo didasarkan pada visi, misi dan 5 pilar pesantren Azmania Ponorogo yakni “*Terciptanya generasi yang berakhlak mulia, unggul,*

dan mandiri, Melatih jiwa entrepreneurship serta sikap dan mental mandiri melalui proses pembinaan, pembelajaran, dan pelatihan”. Menyusun visi misi dengan tujuan tercapainya generasi yang mandiri baik secara financial maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pada formulasi strategi pesantren mempersiapkan stakeholder yang dibantu oleh pengasuh untuk merealisasikan pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri. Pada awal formulasi pesantren telah mempersiapkan tim entrepreneur yang dibantu oleh stakeholder pesantren untuk merealisasikan pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri dengan melakukan kemitraan terhadap industri dan melakukan riset agar strategi berjalan sesuai agar dapat tercapainya tujuan pendidikan kecakapan hidup di pesantren. Hal ini senada dengan teori Fred R David dan Forest R. David menyatakan bahwasanya formulasi ini lah yang akan menjadikan faktor keberhasilan atas usaha yang dilakukan karena dengan formulasi lembaga pendidikan dapat memilih hal-hal yang lebih relevan dan fokus pada satu hal yang paling penting.

Formulasi dapat membantu memastikan tercapainya tujuan lembaga pendidikan serta mempersiapkan tercapainya tujuan tersebut. selain itu, dengan adanya formulasi kita dapat mengidentifikasi langkah-langkah selanjutnya sesuai dengan kebutuhan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Perencanaan menjadi dasar formulasi strategi yang efektif.¹⁶⁶

Formulasi selanjutnya adalah tahap menganalisis lingkungan internal dan eksternal berjalannya program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri. Lingkungan eksternal pesantren Azmania yakni pesantren berada di kota yang berlegalitas kota santri, kemudian berada diwilayah strategi dekat dengan sekolah-sekolah lain, pesantren, universitas dan juga usaha-usaha sehingga menjadi Peluang untuk menjalin kerjasama sehingga dapat memperkaya program pendidikan dan meningkatkan daya saing lulusan. Sedangkan, analisis lingkungan internalnya yakni

¹⁶⁶Fred R. David, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Salemba Empat: 2016), 86.

kurikulum yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, program ekstrakurikuler yang beragam, atau metode pengajaran yang efektif. Pada tahap ini stakeholder bersama pengasuh harus bisa memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada dipesantren, guru pengampu *life skill*, dan santri. Selain itu, pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo juga melakukan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan) dalam memformulasikan strategi. Adapun pada tahap ini digunakan untuk mengurangi dan mengantisipasi kekurangan beserta ancaman yang ada. adapun hasil identifikasi faktor internal dan eksternal yang dilakukan oleh stakeholder dan pengasuh diantaranya yaitu:

- a. Kekuatan (*Strengths*): adanya integrasi pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup, kerjasama dengan UMKM, Peningkatan sumber daya.
- b. Kelemahan (*weaknesses*): Ketergantungan pada kemitraan industry, belum ada pengalaman dan kemampuan untuk bersaing di dunia luar.

- c. Peluang (*opportunities*):Permintaan pasar dengan lulusan yang berkarakter nilai-nilai islam dan berkompetem, pengembangan kemitraan yang lebih luas, adopsi teknologi dalam pembelajaran.
- d. Ancaman (*threats*):Persaingan Kompetensi yang sama dari pesantren lain, perubahan kebijakan pendidikan, keterbatasan anggaran

Dalam manajemen strategi analisis lingkungan sangat diperlukan. Dengan dilakukannya analisis lingkungan pesantren atau sering disebut dengan analisis SWOT (*streangts, weakness, opportuniy, and trheats*) akan mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi di masa mendatang. Dengan menganalisis lingkungan program pendidikan pesantren akan berjalan sebagaimana mestinya karena memiliki formulasi strategi yang sesuai dengan analisis lingkungan pesantren.¹⁶⁷

¹⁶⁷Ulfa Ispiani Pratiwi, “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur ’ An di SMA Islam,” *Kinerja: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2023): 78–95.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber serta data dokumentasi, observasi dan pengamatan dilapangan, terlihat bahwa formulasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan di pesantren. Oleh karena iitu, formulasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri akan berkontribusi pada kualitas pendidikan pesantren.

Formulasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entreprenur santri memiliki peran yang sangat penting dalam memulai dan mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran dipesantren. Tahap formulasi ini erat kaitannya dengan kemampuan keterampilan santri dalam mengembangkan jiwa entrepreneurnya. Oleh karena itu, pesantren bersama seluruh stakeholder mengajak santri melakukan kunjungan serta kemitraan kebeberapa industri dan usaha UMKM. Selain itu, dengan adanya kunjungan dan melakukan

kemitraan terhadap industri diharapkan santri dapat memiliki pengalaman nyata agar santri dapat mengembangkan ide-idenya dan kegiatan pengembangan jiwa entrepreneurship ini terlaksana secara maksimal dan mencapai tujuan dan target yang telah disepakati. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Fred R. David bahwasanya keputusan entrepreneur memiliki konsekuensi multifungsi yang besar dan berdampak panjang pada organisasi. Manajer puncak memiliki perspektif terbaik untuk secara penuh memahami kerumitan keputusan formulasi strategi, mereka memiliki otoritas untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan dalam implementasi.¹⁶⁸

Penetapan tujuan merupakan langkah pertama dalam membuat perencanaan sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara sistematis dan tepat sasaran. Adapun kegunaan formulasi yakni sebagai berikut: menetapkan tujuan atau memformulasikan tujuan yang ingin dicapai.

¹⁶⁸Fred R. David, Forest R. David, *Konsep Manajemen Strategik*, 4

Artinya, perencanaan haruslah bisa membedakan apa yang harus diutamakan terlebih dahulu dan mengetahui tujuan-tujuan yang akan dicapai, serta memudahkan dalam mengidentifikasi hambatan dan ancaman yang memungkinkan terjadi dalam pelaksanaan program. Adapun langkah-langkah dalam mengidentifikasi tujuan yakni: mempelajari minat dan bakat santri, melakukan kemitraan dengan industri dan UMKM yang sudah maju, menentukan sumber daya baik guru pengampu *life skill* yang mahir dibidangnya maupun sarana dan prasarana yang memadai, membuat program *life skill*. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan Syaifur Rahman bahwasanya pengembangan jiwa entrepreneur santri di pesantren harus mengedepankan semangat sumber daya setiap kegiatan. Semangat diperlukan dalam mensukseskan program sekolah, sehingga aspek kegiatan baik intrakulikuler dan ekstrakulikuler dapat berjalan secara maksimal.¹⁶⁹

¹⁶⁹ Syaifur Rahman, "Program Pendidikan Entrepreneurshi Dan

Dari paparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya formulasi perencanaan strategi pendidikan kecakapan hidup dengan mengembangkan visi dan misi yakni Terciptanya generasi yang berakhlak mulia, unggul, dan mandiri, Melatih jiwa entrepreneurship serta sikap dan mental mandiri melalui proses pembinaan, pembelajaran, dan pelatihan yang mengintegrasikan pendidikan pesantren yang memiliki jiwa entrepreneur. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal pesantren juga analisis SWOT. Kemudian menentukan tujuan dan strategi efektif dalam pelaksanaan strategi. Pesantren ini tidak hanya fokus kepada nilai-nilai islami saja, tetapi juga pada pembentukan karakter santri yang mandiri dan memiliki jiwa entrepreneurship. Program pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneurship santri menjadi salah satu strategi agar dapat tercapai visi misi

dan 5 pilar pesantren khususnya pada pembentukan generasi yang berakhlak, unggul dan mandiri baik secara financial maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu program ini juga merupakan penentu tujuan yang akan dicapai dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri. Pengasuh dan juga stakeholder menyusun formulasi strategi pendidikan kecakapan hidup yang didasarkan dengan kebijakan pesantren terhadap perkembangan karakter santri, berpedoman pada visi misi dan 5 pilar pesantren. Tahap penyusunan formulasi sangat membutuhkan adanya analisis program sebelum program tersebut siap dilaksanakan sebagai acuan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup. Selain itu, menentukan strategi dengan mengidentifikasi minat bakat santri, integrasi kurikulum, membangun kemitraan strategis dengan beberapa UMKM yang dapat membantu santri menambah pengalaman nyata dan juga menetapkan sumber daya yang ada dipesantren termasuk guru dan fasilitas yang ada dan pelaksanaan program *life skill* dalam pengembangan jiwa entrepreneurshi santri.

D. Singkronisasi Data dan Transformasi

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang telah peneliti lakukan, peneliti kemudian membuat kesimpulan dari semua data yang telah dipaparkan. Peneliti berfokus pada formulasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) merupakan hal yang sangat krusial bagi masa depan anak bangsa, maka dari itu penting adanya pembelajaran pendidikan kecakapan hidup agar nantinya anak bangsa dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan yang mengharuskan mandiri baik dari aspek financial maupun dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengembangkan jiwa entrepreneur nya. Langkah utama yang dilakukan yakni formulasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneurship santri.

Formulasi strategi ini mencakup beberapa aspek utama yang saling terintegrasi dan berorientasi pada pembentukan santri yang mandiri, bertanggung jawab,

serta memiliki kemampuan entrepreneur yang kuat. Melalui pengembangan visi, misi dan 5 pilar pesantren Azmania yakni *“Terciptanya generasi yang berakhlak mulia, unggul, dan mandiri, Melatih jiwa entrepreneurship serta sikap dan mental mandiri melalui proses pembinaan, pembelajaran, dan pelatihan”*. Program *life skill* merupakan salah satu strategi untuk memperluas visi dan misinya khususnya untuk mengembangkan jiwa entrepreneur santri yang berakhlakul karimah, unggul dan mandiri sesuai dengan visi misi pesantren perumusan visi misi dan 5 pilar pesantren terkait program pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri sudah sesuai dengan teori manajemen strategi bahwasanya target dan tujuan sangat penting karena merupakan dasar dari proses formulasi strategi yang efektif. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi analisis SWOT yang mendukung berjalannya program agar sesuai dengan analisis lingkungan yang ada.

Setelah melakukan analisis SWOT yakni menetapkan tujuan dengan memperhatikan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh masing-masing stakeholder di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo. Dengan ditetapkan tujuan, pengasuh pesantren dapat memperhatikan sumber daya yang ada di pesantren dalam mendukung implementasi strategi ini, pesantren meningkatkan kualitas sumber daya yang

dimiliki, termasuk peningkatan kompetensi guru dan penyediaan fasilitas yang memadai.

Setelah menetapkan tujuan yaitu memformulasikan atau menentukan strategi. Dalam memformulasikan strategi pengasuh bersrta stakeholder berusaha memformulasikan strategi-strategi terbaik agar visi misi dan 5 pilar pesantren dapat dicapai. Penentuan strategi ini sangat perlu adanya dukungan dan juga peran dari semua anggota yang terlibat dalam lembaga Pendidikan karena yang akan menjalankan strategi yang telah dibuat ini adalah anggota itu sendiri. Oleh karena itu, dalam sebuah manajemen strategi perlu adanya kesepakatan yang dilaksanakan bersama agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian pelaksanaan strategi dengan menentukan strategi dengan mengidentifikasi minat bakat santri, integrasi kurikulum, membangun kemitraan strategis dengan beberapa UMKM yang dapat membantu santri menambah pengalaman nyata dan juga menetapkan sumber daya yang ada dipesantren termasuk guru dan fasilitas yang ada dan pelaksanaan program *life skill* dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri.

BAB V

IMPLEMENTASI STRATEGI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) DALAM PENGEMBANGAN JIWA *ENTREPRENEUR* SANTRI

Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang kedua, yaitu bagaimana implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo. Uraian bab ini disusun secara sistematis mulai dari pembahasan tentang implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri, hasil tinjauan lapangan terkait implelementasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri, dan ditutup dengan analisis mendalam terkait implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo.

A. Paparan Data

Sabtu 01 Maret 2025, peneliti datang ke lokasi penelitian yang bertepatan di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo yang beralamat di Jl. Azmania,

No. 2, Ronowijayan, Siman, Ponorogo. Untuk meminta izin melakukan penelitian. Peneliti bertemu dengan wakil pengasuh, kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, bagan pengasuhan dan direktur SDM dan keuangan Pesantren Azmania.¹⁷⁰ Peneliti melakukan perbincangan ringan dalam hal penelitian yang akan dilaksanakan di pesantren Azmania Ponorogo mengenai strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri. Tahap selanjutnya adalah pengimplementasian program sebagai sarana strategi pendidikan kecakapan hidup yang di canangkan oleh pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo. Dalam pengimplementasian staregi pendidikan kecakapan hidup di pesantren, pengasuh atau kepala madrasah perlu mengembangkan rencana program terlebih dahulu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, visi, misi, dan tujuan pesantren. Hal tersebut tentunya dilakukan dengan mengidentifikasi sumberdaya yang diperlukan.

¹⁷⁰Observasi, Implementasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepneurship Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Sabtu 01 Maret 2025.

Implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo melibatkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam beberapa aspek pendidikan. Sebagai sekolah islam yang menamamkan jiwa entrepreneur santri, pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo menekankan pada pembaruan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan santri serta pengembangan kompetensi santri.¹⁷¹

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Ibu Dini selaku waka kurikulum pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dalam wawancara berikut:

“Kami ingin memastikan bahwasanya kurikulum yang ada di Azmania ini relevan dengan kebutuhan santri di era modern sehingga kami sebelum mengintegrasikan pendidikan *life skill* ini ke dalam kurikulum pendidikan terlebih dahulu mengidentifikasi minat dan bakat santri, dengan mengidentifikasi minat dan bakat santri diharapkan dapat memperlancar implementasi kurikulum. Setelah mengidentifikasi hal tersebut barulah dilakukan integrasi ke kurikulum pendidikan pesantren. Bentuk dari integrasinya yaitu ekstrakurikuler santri disana santri akan diajarkan tentang teori entrepreneur, praktik langsung

¹⁷¹ Observasi Impelementasi *Life skill* di Pesantren Azmania Ronowijayan pada Senin 03 Maret 2025.

entrepreneur dan juga menikmati hasil dari kegiatan entrepreneur. Jadi semuanya ada fasenya sendiri-sendiri. Selain itu kami juga ingin membantu santri untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk masa mendatang.”¹⁷²

Pernyataan tersebut juga di ungkapkan oleh Bapak Rois selaku waka kesiswaan dalam wawancara berikut:

“Pendidikan kecakapan hidup ini dijadikan wadah bagi pesantren dalam pengembangan keterampilan dan kemampuan santri sehingga dari bagian kurikulum sendiri mewajibkan santri itu untuk mengikuti program *life skill* di sini. Menimbang santri itu kedepannya tidak hanya memiliki moral dan akhlak saja tetapi juga kemampuan entrepreneur yang baik. Namun, kita perlu melakukan identifikasi minat dan bakat santri terlebih dahulu baru kemudian mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Hal ini bertujuan agar kurikulum pendidikan pesantren ini menjadi tepat guna. selain itu, dengan adanya pendidikan *life skill* ini santri dapat mengembangkan jiwa entrepreneurnya agar nantinya dapat dengan mudah menghadapi dunia kerja. Seperti di sini pendidikan kecakapan hidup ini diintegrasikan kedalam kurikulum pendidikan sebagai kurikulum ekstrakurikuler dan itu sudah ada fasenya sendiri jadi kalo kelas 4 itu santri hanya mendapatkan teori

¹⁷² Wawancara, Dini Islamiyah, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Kamis 06 Maret 2025.

tentang entrepreneur saja, kemudian kelas 5 santri melakukan praktik nyata terkait entrepreneur dan barulah kelas 6 santri tinggal menikmati hasil dengan melakukan study tour.”¹⁷³

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Asep selaku wakil pimpinan pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dalam wawancara sebagai berikut:

“Kami mengimplementasikan strategi pendidikan kecakapan hidup ini dengan membentuk kurikulum yang menyesuaikan dengan minat dan bakat yang diintegrasikan kedalam kurikulum ekstrakurikuler pesantren dan memberikan pembinaan secara berkala dan memiliki fasenya masing-masing mulai dari teori, praktik sampai menikmati hasilnya. Hal ini dilakukan untuk membantu santri dalam mengelola usaha dan menghadapi tantangan. Selain itu, pesantren juga mengadakan pelatihan keterampilan santri yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Setiap siswa mengikuti program pembinaan *life skill* dan talenta santri terutama kemampuan berkomunikasi (bahasa Indonesia, Inggris dan Arab), kemampuan IT, kemandirian dan *enterpreneur*, dan talenta lainnya (*leader, researcher, jurnalistik, writer, speech-dai, fashion, cook, dan sport*). Hal ini membantu santri memiliki landasan entrepreneur yang kuat saat mereka terjun ke dunia kerja. Pendidikan karakter inilah yang

¹⁷³Wawancara, Roisul Maarif, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Selasa 04 Maret 2025.

menurut kami menjadi pembeda antara lulusan pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dengan pesantren lain.”¹⁷⁴

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan Vivia selaku santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dalam wawancaranya:

“Iya, jadi pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup ini di masukkan ke kurikulum ekstrakurikuler pesantren. Jadi kelas 4 itu kita baru pembelajaran tentang teori terkait *entrepreneur* aja, kalau kelas 5 praktik nyata seperti pemasaran, jualan jadi reseller dan lain-lain dan kelas 6 itu baru menikmati hasil dari jualan itu biasanya kita study tour keluar negeri. Untuk jadwalnya sendiri tidak tentu karena sewaktu-waktu bisa berubah-ubah biasanya pengumuman perubahan selalu ditempel sehingga kita bisa melihat perubahan jadwalnya sewaktu-waktu.”¹⁷⁵

Oleh karena itu, di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo implemementasi strategi pendidikan kecakapan hidup dengan mengembangkan kurikulum pendidikan dengan pengintegrasian program *life skill* ke dalam

¹⁷⁴ Wawancara, Asep Djamaludin, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Jumat 07 Maret 2025.

¹⁷⁵ Wawancara, Vivia, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Minggu 04 Mei 2025.

Selain itu dengan adanya pendidikan kecakapan hidup dapat menimbulkan atau mengembangkan jiwa entrepreneur santri sehingga kurikulum perlu mempertimbangkan terkait diadakannya pendidikan kecakapan hidup dipesantren. Salah satu langkah awal yang diambil adalah melakukan identifikasi mendalam terhadap kebutuhan keberlangsungan hidup masa mendatang. Sekolah secara aktif menjalin kerjasama

dengan beberapa industri. Dengan pola kemitraan yang solid, Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dapat mengidentifikasi keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan menjadikan hal tersebut di kemas dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pesantren Azmania Ponorogo melakukan studi kunjung ke berbagai tempat baik industri maupun kampus untuk mengadopsi ilmu-ilmu serta pengalaman yang ada di tempat tersebut sehingga tidak hanya teori saja yang didapatkan oleh santri namun juga melihat secara nyata di lapangan. Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo melakukan MoU atau perjanjian kerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Malang, selain itu pesantren Azmania Ronowijayan juga melakukan study riset ke PT. Nissin Biscuits Indonesia untuk mempelajari proses industri secara langsung, memahami inovasi dan menambah wawasan tentang dunia kerja. Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo melakukan study kampus ke beberapa kampus salah satunya yakni ke ITS surabaya. Hal tersebut dalam rangka menambah wawasan santri terkait teknologi masa depan dan juga wawasan tentang

dunia perkuliahan. Kegiatan ini dijadikan sebagai wadah bagi pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pengajaran dan juga lulusan pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo.¹⁷⁶



Gambar 5.2 Kunjungan Santri Pesantren Azmania

Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo melaksanakan studi kunjung sekaligus kerja sama sebagai penunjang proses pembelajaran santri dan sebagai daya tarik serta menumbuhkan jiwa entrepreneursip santri di pesantren. Studi kunjung ini dilaksanakan agar nantinya santri mendapat inspirasi terkait kewirausahaan santri.

¹⁷⁶ Observasi, Studi Kunjung dan Kerja Sama dengan Kampus, Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, 05 Maret 2025.

Kemudian kemitraan dengan usaha UMKM, Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo juga melakukan studi kunjung ke berbagai tempat seperti PT Nissin Biscuit Indonesia. Selain itu pengembangan kurikulum berbasis pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Selain itu program pendidikan kecakapan hidup yang ditetapkan dapat membantu santri dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship. Dengan mengintegrasikan pendidikan *life skill* ke dalam kurikulum pendidikan pesantren, kemudian pelatihan entrepreneurship dan praktik secara langsung, pengembangan sumber daya yang ada di pesantren, pengembangan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler

Agar terlaksananya program pendidikan kecakapan hidup dengan maksimal dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* tentunya diperlukan alat penunjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erna selaku direktur SDM dan keuangan bahwasanya sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan program-program pesantren ini termasuk program *life skill* tentunya dibutuhkan sumber daya yang memadai seperti pengajar dan juga alat penunjang atau fasilitas agar nanti program tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Di setiap

program *life skill* ini disediakan fasilitas seperti kolam renang, laboratorium, dapur, dan sebagainya sehingga santri dapat praktik sesuai dengan skill masing-masing. Selain fasilitas kami juga memiliki target pencapaian seperti lomba dan pentas seni. Dengan fasilitas yang ada, diharapkan santri dapat berkembang dan mengembangkan jiwa *entrepreneur* santri. Selain itu, Dalam rangka mewujudkan pesantren yang unggul, pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo melaksanakan workshop *personal developmen* bagi ustd dan ustadzah Pesantren Azmania. Hal tersebut guna meningkatkan kinerja guru. Kami juga mengajak guru untuk survei ke beberapa UMKM untuk melihat secara nyata terkait *entrepreneur* dan belajar langsung dengan pelaku-pelaku industri.”¹⁷⁷

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nita Jemiporera selaku wakil direktur pengasuhan dalam wawancara berikut:

“Kita perlu mengembangkan sumberdaya yang ada dipesantren agar dapat menunjang pelaksanaan kegiatan entrepreneur seperti pengajar dan sarpras. Jadi, kita mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada dipesantren seperti dapur dan peralatan yang ada didalamnya, kolam renang, lapangan dan sebagainya. Sedangkan, pengajar kami adakan workshop dan mengajar pengajar untuk

¹⁷⁷ Wawancara, Erna Megawati, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Sabtu 01 Maret 2025.

melihat secara langsung ke UMKM dan study kunjung ke berbagai industri.”¹⁷⁸

Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo memiliki fasilitas penunjang sarana santri antara lain penunjang *coocking class*, AZCO serta penunjang lainnya. Berikut sarana dan prasarana pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo:

Tabel 5.1. Sarana dan Prasarana program *Life Skill*

No	<i>Life Skill</i>	Sarana Prasarana
1.	Coocking	Dapur Kompor gas Regulator Loyang Kue Gelas Ukur Wadah Bumbu Spatula Cobek Batu Wadah Minyak Gas Panci Kukus Baskom Teko Mesin Cetak Mie

¹⁷⁸ Wawancara, Nita Jemiporera, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Rabu 05 Maret 2025.

		Wastafel Wajan Kulkas Blender
2.	Renang	Kolam Renang
3.	AZCO	Showcase Lemari AZCO
4.	IT	Lab Komputer

Sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan oleh santri maupun ustad dan ustadzah pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo untuk proses pembelajaran di pesantren. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Dini selaku waka kesiswaan dipesantren Azmania menyatakan bahwasanya:

“Kami fokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan *life skill*. Strategi ini diterapkan dengan memperkuat kerja sama antara pesantren dengan dunia industri yang diwujudkan dengan program pengembangan entrepreneur santri atau *life skill*. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan santri dapat mengembangkan jiwa entrepreneurnya dengan baik. Dan dari pesantren sendiri selalu mengupayakan santri dapat sarana prasarana yang sesuai dengan kreativitas santri. Seperti dapur umum untuk pelaksanaan *coocking class*, kolam

renang untuk santri belajar berenang dan masih lainnya.”¹⁷⁹

Dalam proses tercapainya program pendidikan tentunya terdapat kerja sama yang kompeten sehingga dibutuhkan kerja sama antara pihak pesantren dengan lingkungan keluarga. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Asep selaku wakil pemimpin pesantren azmania ronowijayan ponorogo bahwasanya:

“Pencapaian program pendidikan tentunya tidak luput dari peran stakeholder yang ada disini. Stakeholder menjalankan tugas serta fungsinya dengan sebaik-baiknya. Selain itu ada organisasi penunjang juga. Jadi kami dan tim bekerja sama agar program pendidikan kecakapan hidup ini dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga santri disini dapat mengembangkan jiwa entrepreneurnya dan tidak hanya mampu mandiri secara pribadi dikehidupan sehari-hari saja tetapi juga nantinya dapat mandiri secara financial juga.”¹⁸⁰

¹⁷⁹ Wawancara, Dini Islamiyah, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Kamis 06 Maret 2025.

¹⁸⁰ Wawancara, Asep Jamaludin, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Jumat 07 Maret 2025.

Di sisi lain, pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri dilakukan dengan pelatihan entrepreneur dan praktik secara langsung dan tidak hanya dengan teori. Sehingga nantinya santri dapat mendalami materi yang sudah diajarkan ke dalam praktik nyata. Pernyataan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nita selaku bagan pengasuhan pesantren Azmania dalam wawancara berikut:

“Pelaksanaan entrepreneur ini kita dengan mengidentifikasi mendalam terkait apa yang dibutuhkan oleh santri dimasa depan. Kegiatan *life skill* santri tidak hanya materi saja melainkan juga ada praktik usaha kecil, penyedia jasa seperti jasti makanan. Kalau pesantren azmania ini memiliki berbagai program *life skill* seperti kelas *cooking*, laundry, jastip, dan kalau dipondok putra itu ada program kelistrikan. Nah dengan adanya kelas *cooking* ini santri dapat belajar menyiapkan atau memasak masakan sehari-hari dan juga bisa untuk dijual melalui jasa titip. Tidak hanya itu santri juga diajak berkunjung ke tempat-tempat usaha agar lebih memahami terkait usaha-usaha yang ada. hal tersebut diharapkan dapat mengembangkan jiwa entrepreneur santri Azmania.”¹⁸¹

¹⁸¹Wawancara, Nita Jemiporera, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Rabu 05 Maret 2025.

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Asep wakil pimpinan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan *entrepreneur* ini memiliki organisasi sendiri namanya AZCO (*azmania corporation*) didalam Azco sendiri merupakan organisasi yang menjalankan program kegiatan *life skill* santri dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* santri melalui kegiatan *jastip*, *cooking class*, laundry dan kalau di putra itu program kelistrikan. *Life skill* ini kita adakan seminggu 2 kali. Tentunya kegiatan ini juga hasil dari mengidentifikasi terkait minat dan kebutuhan siswa dimasa mendatang. Kegiatan *life skill* ini dilaksanakan secara teori maupun praktik jadi santri dapat memiliki pengalaman langsung melalui praktik ini baik praktik pengelolaan usaha kecil maupun praktik penyedia jasa. Seperti kelas *cooking* ini santri disuruh praktik memasak makanan sehari-hari maupun dijual dengan jasa titip makanan.”¹⁸²

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Vivia selaku santri dalam wawancara berikut:

“Jadi pelaksanaan *life skill* ini sudah dijadwalkan gitu tapi gak pasti berapa bulan sekali diganti, kalau saya itu hari jumat itu ikut *life skill coocking* atau melakukan produksi makanan kaya mie ayam, bakso. Nanti hari minggu kita ada bazar kita disana ambil

¹⁸²Wawancara, Asep, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Jumat 07 Maret 2025.

makanan dari luar atau jadi reseller. Pernah itu saya hari jumat double life skill paginya *cocking* sorenya renang.”¹⁸³

Pengembangan *soft skills* juga menjadi fokus utama, pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo menyadari bahwasanya dunia kerja modern menuntut lebih dari sekedar kemampuan teknis. Oleh karena itu, program-program yang mendukung pengembangan karakter seperti komunikasi, kemandirian, IT, *entrepreneur* dan telenta. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga di tingkatkan untuk menambah pengalaman yang nantinya dapat mengasah keterampilan santri. Secara keseluruhan, implelementasi strategi pendidikan kecakapan hidup ini diarahkan untuk memastikan lulusan pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo tidak hanya memiliki keterampilan teknis saja tetapi juga keterampilan *entreprenur* dan berwawasan yang luas. Melalui sinergi antara pengembangan kurikulum, pelatihan *entrepreneur* dan praktik langsung, pembinaan santri pesantren mengharapkan dapat terciptanya lulusan unggul dan memiliki jiwa *entrepreneur* yang tinggi. Selain

¹⁸³Wawancara, Vivia, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneur* Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Minggu 04 Mei 2025.

itu, dipesantren Azmania terdapat organisasi yang menunjang jiwa entrepreneur santri seperti AZCO, dan OSMA. Pelaksanaan program pesantren tentunya dibutuhkan alat penunjang agar program pesantren dapat tercapai dengan baik. Pernyataan tersebut disampaikan oleh ibu Dini dalam wawancara berikut:

“Kalau di Azmania organisasi pelajar dibagi 2 yakni OSMA (Organisasi santriwati Azmania) dan AZCO (Azmania Corporation), OSMA itu organisasi santri pada umumnya seperti kalau di luar itu OSIS. Sedangkan AZCO ini organisasi sudah ketingkat organisasi yang berprofit jadi tidak hanya mengurus organisasi seperti OSMA tetapi sudah menghasilkan. Jadi kita membentuk seperti mini corporat atau mini perusahaan jadi didalamnya ini ada direktur yang dari santri sendiri. Di kegiatan AZCO ini karena kegiatan berprofit jadi outputnya itu untuk subsidi mereka bisa study tour ke luar negeri. Jadi di sini kan ada 5 pilar pesantren itu ada karakter, al-quran, bahasana, seni dan sains dan yang terakhir kemandirian kewirusahaan. Nah AZCO ini masuknya ke pilar kemandirian dan kewirusahaan jadi santri diajarkan untuk menghasilkan sendiri tanpa meminta orang tua lagi. Di AZCO santri itu memiliki proyek-proyek yang bisa menghasilkan. Proyeknya ada bazar makanan, produksi ide usaha, dan dari jastip.”¹⁸⁴

¹⁸⁴Wawancara, Dini Islamiyah, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Kamis 06 Maret 2025.

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ibu Heni Noryanti selaku kepala madrasah pesantren Azmania dalam wawancara berikut:

“Benar, jadi di Azmania ini kita punya organisasi pelajar yang menunjang entrepreneur santri ada ASMA dan AZCO. Kalau OSMA ini organisasi pelajar pada umumnya kaya OSIS gitu, sedangkan AZCO ini organisasi yang sudah berprofit seperti mini *corporation* yang mana didalamnya terdapat direktur perusahaannya yang seorang santri sendiri. Hasil dari mini corporat ini nanti dijadikan subsidi santri untuk study tour keluar negeri. Jadi santri ini dapat mandiri dan berwirausaha dan juga disana santri bisa belajar secara langsung terkait *entrepreneur*.”¹⁸⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara dengan vivia selaku santri pesantren Azmania sebagai berikut:

“Iya, jadi kita ada AZCO ya jadi sebelum kita ke AZCO kita kelas 4 itu melakukan magang di AZCO ya kaya kita bantuin jualan, potong ayam dan nanti kelas 5 kan kita yang menjabat di AZCO uang hasil magang itu kita jadikan modal kita untuk jualan atau praktik entrepreneur. Jadi AZCO ini organisasi yang mengarah ke jiwa entrepreneur santri. Jadi kalau udah bisa produksi otomatis kita memiliki motivasi untuk

¹⁸⁵Wawancara, Heni Noryanti, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Selasa 04 Maret 2025.

berjualan. Kalau *life skill* yang dimiliki oleh santri dalam pengembangan jiwa entrepreneurship di Azmania itu menurut saya memasak karena memasak kan hal yang dipakai sehari-hari selain itu bisa buat ide usaha juga, terus *life skill* komunikasi ini juga penting untuk melatih kita biasanya ada kelas muhadoroh”¹⁸⁶

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Ovita selaku waka kurikulum di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dalam wawancara berikut:

“Kami mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian kedalam aktivitas sehari-hari santri. Selain itu, kita juga melakukan pembinaan dan monitoring secara berkala untuk membantu santri menghadapi setiap tantangan yang adadan dapat mengelola usaha dengan baik. Mulai dari tanggung jawab, kemandirian *financial*, pengambilan keputusan, komunikasi, dan mengatasi masalah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diterapkan di kelas entrepreneur saja tetapi diterapkan dalam kegiatan pesantren juga.”¹⁸⁷

¹⁸⁶Wawancara, Vivia, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Minggu 04 Mei 2025.

¹⁸⁷ Wawancara, Ovita Ardanari, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Selasa 04 Maret 2025.



Gambar 5.3 Kegiatan Pembelajaran dan *Life Skill* Santri

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut santri melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dipesantren dengan sangat baik mulai dari belajar IT, mengaji, cooking class, dan juga muhadhoroh. Santri terlihat begitu antusias dalam melakukan kegiatan yang ada dipesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo.

Implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo melibatkan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan standar

yang ada melalui monitoring secara berkala untuk membantu santri dalam mengelola usaha dan menghadapi tantangan yang ada. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga melakukan praktik langsung melalui program entrepreneur dan kemandirian yang berkembang sesuai dengan zaman. Selain itu, setiap siswa mengikuti program pembinaan *life skill* dan talenta santri terutama kemampuan berkomunikasi (bahasa Indonesia, Inggris dan Arab), kemampuan IT, kemandirian dan *enterpreneur*, dan talenta lainnya (*leader, researcher, jurnalistik, writer, speech-dai, fashion, cook, dan sport*).

Pendidikan karakter inilah yang menjadi aspek pembeda lulusan pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dengan nilai tanggung jawab, kemandirian financial, pengambilan keputusan, komunikasi, dan mengatasi masalah yang diintegrasikan keseluruhan aktivitas santri. Pengimplementasian strategi dalam sebuah lembaga pendidikan atau pesantren harus berlandaskan pada fungsi manajemen agar setiap program yang di formulasikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut penting dilakukan untuk menjaga keselarasan dengan tujuan utama pesantren. Salah satu strategi kunci dalam

pengembangan jiwa entrepreneursip santri ialah dengan menciptakan keunggulan dan daya tarik tersendiri melalui program unggulan dan juga ekstrakurikuler pesantren. Dengan adanya program unggulan pesantren dapat membangun karakteristik yang khas dan berbeda dengan lembaga pesantren lainnya..

Implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri di pondok pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dilakukan secara komprehensif dengan berbagai aspek untuk meningkatkan jiwa entrepreneur santri dipesantren. Strategi ini mencakup pemenuhan terhadap kebutuhan. Dimana santri disiapkan untuk memenuhi dan memiliki keterampilan yang sesuai. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai, sinergi antar tim, dan peran keluarga turut mendorong tercapainya program-program pesantren. Dengan strategi yang terintegrasi ini, pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo berhasil membentuk lulusan yang berjiwa entrepreneur sebagai pilihan pendidikan yang unggul dan berkarakter. Secara umum, kesimpulan tersebut dapat dicermati melalui gambar 5.4 berikut ini:



**Gambar 5.4 Skema Implementasi Strategi
Pendidikan Kecakapan Hidup di pesantren Azmania**

B. Analisis Data

Implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* santri di Azmania Ronowijayan Ponorogo menjadi hal yang penting dan menyangkut beberapa aspek mulai dari kesiapan kebijakan pesantren, pengajar, pengkodisian santri, penerapan pendidikan kecakapan hidup yang akan mengembangkan jiwa *entrepreneur* santri. Implementasi strategi dilakukan menggunakan informasi formulasi

strategi untuk membantu dalam pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi, dan prioritas sumber daya.¹⁸⁸

Proses pengimplementasian strategi pendidikan kecakapan hidup yang telah dirancang oleh pesantren bertujuan agar optimalnya fungsi-fungsi manajemen sebagai program yang diformulasikan dapat direalisasikan dengan sebaik-baiknya dan juga sesuai dengan tujuan pesantren.¹⁸⁹

Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada kaidah-kaidah islam santri, pesantren ini memberikan inovasi yang menarik dalam bentuk pendidikan *life skill* santri. Dalam program pengembangan jiwa entrepreneurship santri seluruh elemen yang berada didalamnya ikut andil sebagai usaha tercapainya tujuan pesantren khususnya dalam hal pengembangan jiwa *entrepreneur* santri di pondok pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo.

Dalam pelaksanaan manajemen strategi pendidikan kecakapan hidup di kecakapan hidup sebagai kemampuan

¹⁸⁸ David, "Strategic Management."

¹⁸⁹ Djamaluddin Perawironegoro, "Pola Perencanaan dan Pengembangan Visi Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Jombang," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 271.

psikososial untuk beradaptasi dengan tantangan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹⁰ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi dari pendidik dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar pada lingkungan belajar sebagai proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang memiliki nilai normatif dengan memiliki tujuan, dimana guru berpegang teguh pada ketentuan dan pedoman yang berlaku disekolah dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁹¹ Adapun proses implemetasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo yaitu sebagai berikut:

¹⁹⁰ Miswari Miswari et al., “Implementasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup Pada SMK Askhabul Kahfi Semarang,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* 5, no. 1 (2022): 661–665, <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>.

¹⁹¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Presiden Republik Indonesia No 20 Tahun 2003,” 2003.

1. Identifikasi Minat dan Bakat

Program Ekstrakurikuler pesantren Azmania memiliki fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo agar terlaksananya program entrepreneur ia melakukan identifikasi minat bakat dengan memberikan program ekstrakurikuler pilihan yang akan dipilih oleh santri berdasarkan keterampilan, dan juga minatnya. Hal tersebut dilaksanakan agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan tepat sasaran.

2. Integrasi kurikulum pendidikan pesantren

Integrasi kurikulum pendidikan pesantren melalui kegiatan ekstrakurikuler dan juga bilingual santri. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Sehingga pendidikan kecakapan hidup

dalam pengembangan jiwa entrepreneurship santri dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, Stakeholder di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo secara konsisten mengadopsi inovasi-inovasi dalam proses pelaksanaan program pendidikan agar dapat meningkatnya kualitas pendidikan.

Beberapa inovasi tersebut berupa implementasi program kecakapan hidup atau entrepreneur santri, serta pengelolaan kerja sama dengan dunia usaha. Inovasi ini bertujuan untuk membekali santri dalam kehidupan nyata dalam menyelesaikan masalah yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁹² Selain itu, integrasi kurikulum ini disesuaikan dengan bakat dan minat setiap santri dengan mengikuti program pembinaan *life skill* dan talenta santri terutama kemampuan berkomunikasi (bahasa Indonesia, Inggris dan Arab), kemampuan IT, kemandirian dan *enterpreneur*, dan talenta lainnya (*leader, researcher, jurnalistik, writer, speech-dai, fashion, cook, dan*

¹⁹²Raharjo, “Pendidikan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri.”

sport). Juga terdapat organisasi penunjang entrepreneurship santri seperti AZCO dan OSMA.

3. Kemitraan Strategis

Pelatihan dan praktik entrepreneur di pesantren dengan melibatkan dunia industri dan usaha. Dunia usaha dan industri tidak hanya menjadi mitra sekolah dalam menambah wawasan santri, tetapi juga memberikan kesempatan bagi santri untuk mengenal dunia usaha dan industri secara langsung. Santri dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam dunia usaha seperti membuat bisnis plan, mengelola keuangan, dan memasarkan produk.¹⁹³ Salah satu strategi utama dalam implementasi manajemen strategi pendidikan kecakapan hidup di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dalam pengembangan jiwa *entreprenur* santri melalui kolaborasi aktif dengan industri dan program ekstrakurikuler. Pesantren ini berfokus pada penerapan kurikulum berbasis kecakapan

¹⁹³A Rachmawati, “Program Kemitraan Dalam Peningkatan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus di Madin Ali Adam Coper Jetis Ponorogo),” *Tesis* (2021): 1–200, [http://etheses.iainponorogo.ac.id/13060/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/13060/1/Ani Rachmawati-MPI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/13060/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/13060/1/Ani%20Rachmawati-MPI.pdf).

hidup (*life skill*) yang relevan dengan kebutuhan masa mendatang. Hal tersebut sesuai dengan konsep *life skill* yakni dapat memiliki keberanian dan memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup.¹⁹⁴

Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo melakukan kerja sama dengan beberapa usaha dan industri hal tersebut dilaksanakan agar nantinya lulusan Azmania mampu berjiwa *entrepreneur* yang tinggi dan melek financial. Santri pesantren Azmania melakukan kemitraan dengan usaha UMKM dengan mengadakan *jastip* dan uang hasil tersebut nantinya dikelola oleh santri sendiri atau organisasi santri yang nantinya dapat digunakan studi *kunjung baik* dalam maupun luar negeri. Pondok Pesantren Azmania juga menjalin kerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), ITS Surabaya, dan beberapa industri serta UMKM guna pengembangan para pendidik dan menambah pengalaman santri untuk mempelajari secara langsung di dunia nyata. Kolaborasi ini

¹⁹⁴Elsa Puji Rahmawati and Azzah Nor Laila, “Implementasi Pendidikan Berbasis Life Skills Bagi Santri Pondok Pesantren” 7, no. 2 (2024): 772–784.

bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkaya kurikulum dengan memasukkan aspek-aspek entrepreneur yang relevan, sehingga santri mendapatkan pembelajaran yang komprehensif dan aplikatif. Oleh karena itu pengelolaan kerja sama juga dilakukan oleh pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo secara intens dan berkelanjutan. Pihak pesantren selalu melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak yang terjalin kerja sama sehingga pengimplementasian pengembangan jiwa entrepreneur santri dapat ditunjang dengan melalui branding dan study kunjung dengan berbagai industri maupun kampus.

4. Sumber Daya

Peningkatan sumber daya yang ada dipesantren merupakan salah satu dari kegiatan implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri. Dengan mengembangkan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan

dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikanserta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹⁹⁵

Implementasi strategi ini juga dilakukan dengan sumber daya yang ada yang meliputi pengampu dan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, sinergi antar tim, dan peran keluarga turut mendorong tercapainya program-program pesantren. Dengan strategi yang terintegrasi ini, pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo berhasil membentuk lulusan yang berjiwa entrepreneur sebagai pilihan pendidikan yang unggul dan berkarakter.

5. Pelaksanaan Program *Life skill*

Dengan sinergi antara identifikasi minat dan bakat, integrasi kurikulum, kemitraan strategis, penentuan sumber daya dan pelaksanaan program dengan

¹⁹⁵Indonesia, “Undang-Undang Presiden Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.”

membuat unit usaha kecil melalui AZCO Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo menciptakan lulusan yang siap bersaing dan berkembang di dunia entrepreneur. Implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo melibatkan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan standar yang ada melalui monitoring secara berkala untuk membantu santri dalam mengelola usaha dan menghadapi tantangan yang ada. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga melakukan praktik langsung melalui program entrepreneur dan kemandirian yang berkembang sesuai dengan zaman. Selain itu, setiap siswa mengikuti program pembinaan *life skill* dan talenta santri terutama kemampuan berkomunikasi (bahasa Indonesia, Inggris dan Arab), kemampuan IT, kemandirian dan *enterpreneur*, dan talenta lainnya (*leader, researcher, jurnalistik, writer, speech-dai, fashion, cook, dan sport*). Pendidikan karakter inilah yang menjadi aspek pembeda lulusan pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dengan nilai tanggung jawab, kemandirian financial,

pengambilan keputusan, komunikasi, dan mengatasi masalah yang diintegrasikan keseluruhan aktivitas santri.

6. Monitoring

Implementasi strategi manajemen strategik pendidikan kecakapan hidup yang dirancang pesantren dengan baik bisa tidak berhasil apabila kurangnya perhatian kepada sumber daya yang ada. Adanya pembinaan dan monitoring yang dilakukan oleh guru dan stakeholder di pesantren azmania guna membantu santri dalam mengelola usaha kecil dan membantu *problem solving*. Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo berusaha meminimalisir adanya gangguan internal maupun eksternal untuk meminimalisir ketidakberhasilan program pendidikan kecakapan hidup. Dalam manajemen strategi keterlibatan sumber daya sebanyak mungkin dapat meminimalisir ketidakberhasilan program pendidikan. Keberhasilan perumusan dan implementasi strategi pendidikan tergantung pada yang menjalankannya.¹⁹⁶

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam

¹⁹⁶David, manajemen strategik,232.

pengembangan jiwa *entrepreneur* santri di pondok pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dilakukan secara komprehensif dengan berbagai aspek untuk meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri dipesantren. Strategi ini mencakup integrasi kurikulum dengan melihat minat dan bakat santri, pelatihan dan praktik *entrepreneurship* dengan menjalin kerja sama dan *study* *kunjung*, peningkatan sumberdaya yang memadai, pembinaan dan monitoring. Dengan strategi implementasi tersebut pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dapat menghasilkan lulusan yang berjiwa *entrepreneur* dan mandiri.

C. Sinkronisasi Data

Implementasi strategi Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo menghadirkan strategi pendidikan kecakapan hidup yang inovatif untuk membangun jiwa *entrepreneur*. Implementasi manajemen strategi pendidikan ini dirancang menyeluruh, dimulai dari perencanaan program yang sesuai kebutuhan santri dengan mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup kedalam kurikulum pendidikan pesantren, pelaksanaan pelatihan dan praktik *entrepreneurship* melalui kolaborasi aktif

dengan dunia usaha dan industri (DUDI). dengan kerja sama dengan UMKM dan berbagai industri, santri dilatih membuat bisnis plan, mengelola keuangan, hingga memasarkan produk. Program seperti jasa titip (jastip) yang dikelola oleh santri menjadi sarana nyata praktik entrepreneur, sekaligus mendanai kegiatan studi banding ke dalam dan luar negeri. Peningkatan sumber daya termasuk sarana prasarana yang memadai dan pengajar yang relevan. Serta pembinaan dan monitoring program entrepreneurship santri sebagai sarana problem solving bagi santri.

Keterlibatan stakeholder, termasuk pengasuh dan ustadz-ustadzah, dalam membimbing dan memantau santri memperkuat implementasi strategi ini. Sarana dan prasarana penunjang juga disiapkan agar santri dapat berlatih secara langsung sebelum terjun ke dunia usaha. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, Pesantren Azmania berhasil menciptakan lulusan yang mandiri, melek finansial, dan berjiwa entrepreneur.

Secara keseluruhan, strategi pendidikan kecakapan hidup di Pesantren Azmania tidak hanya menyiapkan santri menghadapi dunia kerja, tetapi juga menumbuhkan

karakter wirausaha yang adaptif di era modern. Kolaborasi dengan dunia industri dan penguatan *life skill* menjadi kunci mencetak generasi santri yang siap bersaing dan berdaya saing tinggi.

BAB VI

EVALUASI STRATEGI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) DALAM PENGEMBANGAN JIWA *ENTREPRENEUR* SANTRI DI PESANTREN

Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ke tiga yakni bagaimana evaluasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo. Uraian pada bab ini disusun secara sistematis yang membahas tentang konsepsi evaluasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa *entrepreneursip* santri, hasil tinjauan lapangan terkait evaluasi strategi dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* santri, dan ditutup dengan analisis mendalam terkait stategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo.

A. Paparan data

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir setelah dilakukannya formulasi dan imlementasi strategi pendidikan kecakapan hidup. Evaluasi menjadi hal yang

sangat penting dalam sebuah proses terutama proses pendidikan kecakapan hidup. Dengan diadakan evaluasi dapat menjadikan tujuan strategi kecakapan hidup ini sesuai dan berjalan secara efektif dan efisien.

Evaluasi ini dilaksanakan sebagai tahap lanjutan dari proses manajemen setelah diadakannya implementasi. Setiap kendala yang ada haruslah dimusyawarhkan dan diberi solusi agar dapat sinkron dengan tujuan yang ada di pesantren. Formulasi dan strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entreprenursip santri tidak terlepas dari evaluasi dan monitoring. Evaluasi strategi ini dilaksanakan agar nantinya tidak ditemui kendala-kendala dalam program pendidikan dimasa mendatang. Evaluasi strategi pendidikan kecakapan hidup sebagai salah satu langkah awal untuk menganalisis lancar tidaknya pelaksanaan strategi pendidikan kecakapan hidup di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo. Selain itu, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui capaian program pendidikan kecakapan hidup terlaksana sebagaimana tujuan awal dilaksanakan program tersebut dan menganalisis perbaikan yang perlu diperbaiki. Lingkungan pesantren baik internal maupun eksternal yang mengalami

perkembangan dapat dijadikan strategi yang diformulasikan dan diimplementasikan menjadi kurang efektif, oleh karena itu perlu pengkajian ulang, mengevaluasi dan mengontrol pelaksanaan strategi secara sistematis oleh pengasuh dan stakeholder yang ada dilingkup pesantren.

Berdasarkan hasil observasi dimana kondisi lingkungan pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo yang tidak jauh dari perkotaan, bahkan berada di pinggir jalan raya serta tidak jauh dari lingkungan kampus dan sekolah. Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo memiliki lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan memiliki banyak program non akademik yang bisa diambil santri sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh santri. Selain itu, pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo juga difasilitasi dengan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.¹⁹⁷

Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka mengukur

¹⁹⁷ Observasi, Kondisi Lingkungan Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, 04 Maret 2025.

pencapaian program pendidikan yang dilakukan dipesantren yang termasuk pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Bagi pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo evaluasi merupakan hal yang sangat penting sehingga pelaksanaan evaluasi ini sangat di utamakan dan rutin guna tercapainya tujuan besar program pendidikan kecakapan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asep Jamaluddin selaku wakil pimpinan pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo menyatakan bahwasanya:

“Dalam menuju program pendidikan kecakapan hidup kami rutin melakukan evaluasi strategi menyeluruh terhadap faktor internal dan eksternal yang memenuhi keberhasilan program tersebut. Faktor eksternal berasal dari luar program seperti kebutuhan dan tuntutan pasar, ekonomi masyarakat dan sebagainya. Pada faktor ini kami memperhatikan lingkungan sosial dan budaya disekitar pesantren, serta sejauh mana dukungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar santri. Selain itu, Faktor internal yakni faktor dari dalam program itu sendiri seperti kurikulum dan pengajaran, ketersediaan sumber daya seperti sarana prasarana dan literatur *entrepreneur* juga menjadi perhatian penting. Pada hal ini kami meninjau motivasi dan komitmen santri, kualitas pengajar, serta manajemen program secara keseluruhan. Dengan tinjauan yang cermat terhadap kedua faktor ini, kami

dapat mengidentifikasi kekuatan dan tantangan dalam program pendidikan kecakapan hidup serta mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas keberhasilan program.¹⁹⁸

Pernyataan ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Heni Noryanti selaku kepala madrasah di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dalam wawancara sebagai berikut:

“Peninjauan faktor internal yang ada didalam program itu sendiri seperti pengajar, sarana prasarana dan siswa. Ada juga faktor eksternal yang ada diluar program seperti kebutuhan pasar dan ekonomi masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan memahami karakteristik, minat serta bakat santri dipesantren dalam mengembangkan jiwa entrepreneur nya. Hal ini ditindak lanjuti dengan mengoptimalkan pendidikan kecakapan hidup disesuaikan dengan metode terbaik yang ada di pesantren.”¹⁹⁹

Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi strategi ini dengan meninjau faktor internal dan eksternal yang ada di lingkungan pesantren hal tersebut dengan melihat bakat

¹⁹⁸ Wawancara, Asep Jamaluddin, Evaluasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Jumat 07 Maret 2025.

¹⁹⁹ Wawancara, Heni Noryanti, Evaluasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Selasa 04 Maret 2025.

dan minat santri sehingga pengembangan entrepreneur santri dapat dilaksanakan dengan optimal. Faktor internal yang berasal dari program tersebut tentunya seperti kurikulum/pengajaran, pengajar, siswa, sarana prasarana pesantren. Sedangkan faktor eksternal yakni yang berasal dari luar program seperti kebutuhan pasar, ekonomi masyarakat dengan memperhatikan lingkungan sosial dan budaya pesantren. Selain itu, selama pelaksanaan pengembangan jiwa entrepreneur santri pengasuh memberikan arahan kepada stakeholder karena setiap stakeholder memiliki kinerja dan pengalaman yang berbeda. Adapun pelaksanaan pengarahan ini dilakukan dalam rapat koordinasi atau evaluasi yang rutin dilaksanakan di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nita Jemiporera dalam wawancara berikut:

“Pelaksanaan pengarahan program pendidikan dengan mengadakan rapat yang dilaksanakan setiap pekan, dengan melihat situasi dan kondisi yang ada dipesantren. Evaluasi mencakup program, kendala, dan tindak lanjut keberjalanan program dalam sepekan. Evaluasi ini dilakukan dengan melibatkan pemimpin, pengasuh, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan yang ada disekolah. selain itu, biasanya

stakeholder juga memonitoring kegiatan program pendidikan *life skill* di pesantren. Kami juga melakukan rapat mendadak atau sewaktu-waktu ketika ada masalah atau sesuatu yang mendesak. Adanya evaluasi diharapkan dapat menjadi tolak ukur efektivitas program pendidikan *life skill* di pesantren ini. Kami melakukan monitoring serta observasi untuk menganalisis program pendidikan *life skill* ini yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi”²⁰⁰

Pernyataan ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Roisul Ma'ruf selaku waka kurikulum dalam wawancara berikut:

“Evaluasi ini dengan mengadakan rapat rutin setiap pekan untuk mengukur kemampuan santri dalam pengembangan entrepreneurshipnya dan menyesuaikan strategi sesuai dengan kebutuhan santri. Kami juga melaksanakan monitoring dengan melakukan penilaian terhadap santri apakah strategi ini tepat sasaran atau tidak. Sehingga kemudian dapat dianalisis dan dijadikan sebagai bahan untuk dievaluasi dan ditindak lanjuti. Evaluasi secara langsung juga dilakukan ketika selesai melakukan kegiatan cooking kemudian pembimbing akan mengumpulkan santri untuk ditanya apakah selama

²⁰⁰ Wawancara, Nita Jemiporera, Evaluasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Rabu 05 Maret 2025.

kegiatan cooking terdapat kendala atau tidak. Jika iya maka guru akan menelaah dan memberi masukan.”²⁰¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Erna Megawati pesantren Azmania Ronowojayan Ponrogo dalam wawancara berikut:

“Evaluasi biasanya dilakukan setelah pelaksanaan implemetasi strategi pendidikan atau program pendidikan. Kami melibatkan pemimpin, pengasuh, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam kegiatan entrepreneurship. Oleh karena itu, kita melakukan laporan harian, rapat mingguan, bulanan dan juga tahunan dalam rangka tindak lanjut hasil dari implelementasi tersebut. kami juga mengadakan monitoring sebagai sarana *problem solving* santri, observasi juga turut kami laksanakan agar dapat menganalisis dan memastikan program berjalan dengan efektif dan relevan.”²⁰²

Dalam evaluasi tersebut, bapak asep selaku wakil pimpinan pesantren melakukan evaluasi bersama dengan stakeholder yang ada dipesantren. Rapat evaluasi diperlukan karena melihat adanya aspek yang perlu

²⁰¹ Wawancara, Roisul Ma'ruf, Evaluasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Selasa 04 Maret 2025.

²⁰² Wawancara, Erna Megawati, Evaluasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Pada Selasa 01 Maret 2025.

diperbaiki dan disempurnakan, terutama dalam hal sinergi antara program yang dijalankan dan keterlibatan sumber daya manusia. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Asep Jamaluddin selaku wakil pimpinan pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dalam wawancara berikut:

“Pelaksanaan evaluasi KBM dan *life skill* dilakukan bersama stakeholder yang terdiri dari pemimpin, pengasuh, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan yang ada disekolah dan dilakukan untuk melihat atau meninjau secara langsung terkait kendala dan juga tindak lanjut atas kendala yang ada. biasanya kendalanya yaitu jadwalnya terlalu padat seperti halnya santri yang mengikuti kegiatan *life skill* lebih dari satu, jenuh, malas, pembimbing tidak hadir, dan belum ada pengalaman. Ya cara untuk mengatasi kendala ya sebaliknya mengurangi jadwal kegiatan agar tidak terlalu padat, terus memberi motivasi, kalau pembimbing tidak hadir kita ganti waktu, dan kita melakukan kunjungan untuk menambah pengalaman santri.”²⁰³

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan Ibu Heni selaku kepala madrasah pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo menyatakan bahwasanya:

²⁰³ Wawancara, Asep Jamaludin, Evaluasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Jumat 07 Maret 2025.

“Dalam pelaksanaan evaluasi ini ada aspek yang sering menjadi perhatian yakni tentang pembimbing atau pelatih program pendidikan kecakapan hidup agar memiliki komitmen yang dapat membantu agar tercapainya program ini. Oleh karena itu, kita perlu meningkatkan profesional guru dengan melakukan kunjungan-kunjungan ke pelaku usaha bahkan belajar secara langsung dengan pelaku usaha agar dapat menambah wawasan dan pengalaman pembimbing *life skill*. Kami juga membangun komunikasi yang efektif antar seluruh stakeholder di lingkup pesantren ini dan melibatkan mereka dalam proses pendidikan dan perbaikan program pendidikan. Selain itu, kita mengobservasi dan memonitoring santri dalam pelaksanaan program *life skill* ini yang kemudian dapat dianalisis dan dijadikan rujukan dalam rapat evaluasi”²⁰⁴

Selama tahap evaluasi, terdapat beberapa hal penting yang dievaluasi selama proses penerapan strategi, mulai dari formulasi dan implementasi. Evaluasi manajemen strategi dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri ini mencakup penilaian terhadap efektivitas program, keterlibatan dan kontribusi sumber daya manusia, serta kualitas komunikasi dan koordinasi antar stakeholder.

²⁰⁴ Wawancara, Heni Noryanti, Evaluasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Selasa 04 Maret 2025.

Selain itu, evaluasi juga mencakup pencapaian target yang ditetapkan sebelumnya baik dari segi peningkatan kompetensi santri, kolaborasi dengan dunia industri, maupun penguatan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program berbasis pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Aspek lain yang dinilai adalah relevansi kurikulum dengan kebutuhan pendidikan kecakapan hidup, kualitas tenaga pendidik atau pembimbing, serta fasilitas pendukung yang ada. semua elemen ini diukur dan dianalisis melalui rapat evaluasi rutin, guna memastikan bahwa strategi pendidikan kecakapan hidup sesuai dengan visi misi dan tujuan pesantren untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship santri pada masa mendatang.



**Gambar 6.1 Rapat Evaluasi Pesantren Azmania
Ronowijayan Ponorogo²⁰⁵**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler memiliki sifat yang dinamis, pesantren dapat mengembangkan kemampuan *life skill* santri sesuai dengan kebutuhan. Dalam pelaksanaan *life skill* terdapat nilai-nilai yang diambil sebagai rujukan apakah implementasi berjalan sesuai sebagaimana mestinya. Teknik penilaian *life skill* di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo memiliki berbagai versi yaitu: *Pertama*, deskripsi singkat dan deskripsi panjang. Deskripsi singkat ditujukan untuk rapot dinas sedangkan

²⁰⁵Dokumentasi, Rapat Evaluasi Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Kamis 07 Maret 2025.

deskripsi panjang ditujukan untuk raport pondok, jika raport pondok pengampu wajib menuliskan deskripsi secara detail dan sesuai kenyataan. *Kedua*, Penilaian menggunakan predikat dengan acuan yang sudah ditentukan oleh bagian kesiswaan. Untuk predikat SB (Sangat baik) rentang nilai 92 – 100, predikat B (Baik) rentang nilai 83 – 93, dan predikat C (Cukup) rentang nilai 75 – 82. *Ketiga*, Pengampu mengisi di form yang sudah disediakan dalam bentuk file.²⁰⁶

PONDOK PESANTREN AZMANIA
RONOWIJAYAN - SEMARANG - PONOROGO
Jl. Pemuda Kel. Ronowijayan Kel. Sisir, Kab. Ponorogo, Telp. (0352) 357890
LAPORAN HASIL HASIL PENILAIAN AKHIR SEMESTER
PONDOK PESANTREN AZMANIA PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Nama Siswa : CHAYUDA ANDHANA KADILA Kelas : VII C (Dua) (1 Sesi)
Nomor Induk / NISN : 0248 / 008073288 Semester : 1 (Satu)

No	Mata Pelajaran	KKM	Predikat		
			Kurang	Cukup	Baik
1.	Al-Quran				
a.	Tahsin	75	86	A	82
b.	Tarbi	75	85	B	80
c.	Latihan	75	82	B	80
d.	Ilmu Agama	75	84	D	80
2.	Matematika	70	-	-	80
a.	Materi	70	-	-	80
b.	Tarbi Lughat	70	-	-	82
c.	Kuis	70	82	A	80
d.	Latihan	70	87	A	80
e.	Latihan	70	-	-	-
f.	Latihan	70	-	-	-
g.	Latihan	70	82	A	80
3.	Ilmu Al-Din				
a.	Al-Quran	70	91	A	87
b.	Hadis	70	87	A	87
c.	Fiqh	70	87	A	83
d.	Tarbi	70	74	A	80
e.	Tarbi Islami	70	84	A	84
f.	Latihan	70	-	-	-
g.	Tarbi	70	75	B	80
h.	Latihan	1000	85	B	1125
Rata-rata		84.27			84.50

Orang Tua Wali : Kepala STSP Azmania Ponorogo
Asas Jember, 9 Juli
Pimpinan Pondok Pesantren Azmania
Almar Badri, S.T.

Diketahui di : Ponorogo
Tanggal : 22 Desember 2023
Wali Kelas

PONDOK PESANTREN AZMANIA
RONOWIJAYAN - SEMARANG - PONOROGO
Jl. Pemuda No. 2 Kel. Ronowijayan Kel. Sisir, Kab. Ponorogo
Telp. (0352) 357890, website : azmania.id, email : azmania@azmania.id
LAPORAN PERKEMBANGAN DAN PENCAPAIAN LIFE SKILL
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Nama Siswa : JAMILA JEDRA RABIANIA Kelas : VII C (Dua) (2 Sesi)
Nomor Induk / NISN : 0232 / 309180530 Semester : 2 (Dua)

No	Mata Pelajaran	KKM	Predikat		
			Kurang	Cukup	Baik
1.	Al-Quran				
a.	Tahsin	75	86	A	82
b.	Tarbi	75	85	B	80
c.	Latihan	75	82	B	80
d.	Ilmu Agama	75	84	D	80
2.	Matematika	70	-	-	80
a.	Materi	70	-	-	80
b.	Tarbi Lughat	70	-	-	82
c.	Kuis	70	82	A	80
d.	Latihan	70	87	A	80
e.	Latihan	70	-	-	-
f.	Latihan	70	-	-	-
g.	Latihan	70	82	A	80
3.	Ilmu Al-Din				
a.	Al-Quran	70	91	A	87
b.	Hadis	70	87	A	87
c.	Fiqh	70	87	A	83
d.	Tarbi	70	74	A	80
e.	Tarbi Islami	70	84	A	84
f.	Latihan	70	-	-	-
g.	Tarbi	70	75	B	80
h.	Latihan	1000	85	B	1125
Rata-rata		84.27			84.50

Orang Tua Wali : Kepala STSP Azmania Ponorogo
Asas Jember, 9 Juli
Pimpinan Pondok Pesantren Azmania
Almar Badri, S.T.

Diketahui di : Ponorogo
Tanggal : 22 Desember 2023
Wali Kelas

Gambar 6.2 Raport Program Pembelajaran dan Life Skill Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo

²⁰⁶ Observasi Teknik Penilaian *Life Skill* Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Pada Selasa, 04 Maret 2025.

Dari berbagai evaluasi yang disebutkan diatas, terdapat langkah-langkah perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada seperti yang dikatakan oleh Ibu Ovita selaku waka kurikulum pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dalam wawancara berikut:

“Evaluasi program dilakukan untuk melaksanakan perbaikan dalam mengatasi masalah yang muncul. Salah satu contohnya yakni perbaikan kurikulum dengan merelevansikan kurikulum dengan kebutuhan *entreprenur*. Perbaikan kurikulum ini penting karena disana kita meninjau dan memperbarui kurikulum secara berkala agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri. Kegiatan ini juga penting dalam meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan program pembinaan karakter berbasis pendidikan kecakapan hidup, agar santri mendapat manfaat dari kegiatan ini dan mengembangkan jiwa *entrepreneur*nya dan efektif dan relevan.”²⁰⁷

Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo melakukan komunikasi efektif kepada pihak-pihak terkait seperti pemilik usaha atau industri agar terjalinnya kolaborasi dan menghasilkan dampak positif. Diharapkan

²⁰⁷ Wawancara, Ovita Ardanari, Evaluasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneur* Santri di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo Selasa 04 Maret 2025.

proses formulasi dan implementasi strategi di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo berjalan dengan optimal dan dapat mengembangkan jiwa entrepreneurship santri dimasa mendatang.

Fasilitas yang memadai juga menjadi komponen penting dalam tercapainya tujuan program pendidikan kecakapan hidup di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo. Dalam evaluasi strategi, sarana dan prasarana menjadi faktor keberhasilan strategi atau program pendidikan. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Ibu Erna selaku direktur SDM dan keuangan di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dalam wawancara berikut:

“Sarana dan prasarana penting karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan menunjang tercapainya tujuan diadakannya program pesantren. Oleh karena itu, kami selalu mengupayakan agar sarana prasarana pesantren ini sesuai dengan kebutuhan santri sehingga santri dapat mengembangkan keterampilannya dengan baik dan maksimal. kami juga selalu mengupayakan pengadaan alat-alat praktik baru yang lebih canggih sesuai

dengan tuntutan zaman yang semakin melek teknologi.”²⁰⁸

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Heni selaku kepala madrasah pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dalam wawancara berikut:

“Pesantren selalu mengupayakan pengadaan alat-alat baru penunjang kreativitas santri. Selain itu, program pendidikan kecakapan hidup juga didukung dengan peningkatan fasilitas-fasilitas yang ada di pesantren, sehingga santri mendapat pengalaman praktik yang relevan. Dengan demikian santri dapat menjadi lebih mandiri, siap untuk menghadapi tantangan dimasa depan, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan jiwa entrepreneurnya.”²⁰⁹

Sarana prasarana sangat penting untuk menunjang tercapainya target program pendidikan. Oleh karenanya, perlu perawatan rutin terhadap sarana dan prasarana yang ada di pesantren agar fasilitas tersebut tetap berfungsi

²⁰⁸ Wawancara, Erna Megawati, Evaluasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Sabtu 01 Maret 2025.

²⁰⁹ Wawancara, Heni Noryanti, Evaluasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Selasa 04 Maret 2025.

dengan baik dan tidak menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan program pendidikan. Komunikasi dan koordinasi terhadap stakeholder juga diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan sarana dan prasarana dapat dioptimalkan. Namun, walaupun sudah diadakan perbaikan masih terdapat tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pemeliharaan fasilitas. Namun dengan adanya kerja sama dapat meminimalisir tantangan yang dihadapi pesantren. Secara keseluruhan evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang ada di pesantren sangat penting untuk memastikan bahwa santri memiliki lingkungan belajar yang mendukung dan berjiwa entrepreneur.

Dari berbagai evaluasi yang disebutkan diatas, terdapat langkah-langkah perbaikan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ada seperti dikatakan oleh Bapak Asep Jamaluddin selaku wakil pimpinan pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dalam wawancara berikut:

“Evaluasi menunjukkan bahwa pentingnya motivasi dan peningkatan keterampilan agar mampu mengimbangi tuntutan zaman yang semakin berkembang. Oleh karena itu, pesantren menyediakan program-program yang menunjang motivasi dan

keterampilan bagi guru dan santri, sehingga pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan target yang ada.”²¹⁰

Terdapat beberapa langkah-langkah proses pengambilan keputusan perlu diadakan untuk melakukan evaluasi. Untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi dan rapat berkelanjutan. Dari proses perbaikan tersebut terdapat beberapa manfaat yang dihasilkan dari evaluasi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Roisul Maruf dalam wawancara berikut: “Dengan adanya evaluasi kami bisa mengidentifikasi apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam proses pengembangan jiwa *entrepreneur* santri, sehingga kami dapat merancang dan mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dan efisien.”²¹¹

²¹⁰Wawancara, Asep Jamaludin, Evaluasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Jumat 07 Maret 2025.

²¹¹ Wawancara, Roisul Maruf, Evaluasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, Jumat 07 Maret 2025.

Berdasarkan pemaparan tersebut pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo mengadopsi beberapa kegiatan evaluasi program pengembangan jiwa entrepreneur santri yang dilakukan. Evaluasi manajemen strategik pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo mencakup penilaian efektivitas program, santri, serta sumber daya yang meliputi pengajar dan sarana prasarana. Evaluasi ini juga mencakup pencapaian target dalam hal peningkatan kompetensi santri, kerjasama dengan usaha, dan penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler serta program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa efektif program yang dijalankan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri. Ini memungkinkan pesantren untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan agar tujuan program tercapai secara lebih optimal. Aspek lain yang dinilai adalah relevansi kurikulum dengan kebutuhan entrepreneur, kualitas guru, dan fasilitas pendukung. Aspek-aspek tersebut dianalisis

melalui rapat dan laporan harian rutin untuk memastikan strategi pendidikan kecakapan hidup sesuai dengan tujuan yang ada dan selaras dengan visi misi pengembangan jiwa entrepreneur santri dimasa mendatang.

Secara keseluruhan, evaluasi yang komprehensif ini memberikan landasan yang kuat bagi pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo untuk terus meningkatkan kualitas program pengembangan jiwa entrepreneur santri, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat dan siap berkontribusi bagi masyarakat. Secara umum, kesimpulan tersebut dapat dicermati melalui gambar 6.3 berikut ini:



Gambar 6.3 Skema Evaluasi Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup

B. Analisis data

Tahap evaluasi menjadi tahap terakhir dalam proses manajemen strategik setelah pelaksanaan formulasi dan implementasi program pendidikan kecakapan hidup. Evaluasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*Life skill*) dalam pengembangan jiwa entrprneurs santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dilakukan untuk menjawab dan memperbaiki masalah, dan mengetahui perkembangan dalam realisasi berjalannya pengembangan jiwa entrepreneur santri. Hal tersebut sejalan dengan teori *stratgic management* dari Fred R. David, yang mengatakan bahwa evaluasi harus mencakup 3 hal: *review of external and internal factors*, pengukuran kinerja, dan pengambilan tindakan korektif.²¹²

Evaluasi sangat penting guna tercapainya formulasi dan implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup karena dengan kondisi lingkungan eksternal dan internal yang memadai dan penyusunan strategi yang sistematis untuk penelaah, mengevaluasi dan mengendalikan pelaksanaan strategi yang ada. Disisi eksternal, kami memperhatikan lingkungan sosial dan budaya disekitar

²¹²Fred R David, *Managemen Strategic*, 5.

pesantren, serta sejauh mana dukungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar santri. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti sarana prasarana dan literatur entrepreneur juga menjadi perhatian penting. Disisi internal, kami meninjau motivasi dan komitmen santri, kualitas pengajar, serta manajemen program secara keseluruhan. Dengan tinjauan yang cermat terhadap kedua faktor ini, kami dapat mengidentifikasi kekuatan dan tantangan dalam program pendidikan kecakapan hidup serta mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas keberhasilan program. Hal tersebut sesuai dengan jurnal Nabila Putri dkk yang menyatakan bahwa proses evaluasi strategi pendidikan kecakapan hidup merupakan proses penilaian yang sistematis dan terstruktur untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi strategi pendidikan kecakapan hidup yang telah dilaksanakan di pesantren.²¹³

Berdasarkan pengamatan terhadap evaluasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam

²¹³Nabila Putri, Afrizon, and Zulmuqim, “Manajemen Evaluasi Strategis Satuan Pendidikan,” *Pendidikan Dasar dan Keguruan*. Vol. 4, No. 2 (2019): 53–62.

pengembangan jiwa *entrepreneur* santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo adalah dengan melakukan rapat koordinasi yang dilakukan secara rutin dan berkala dengan para stakeholder yang ada di pesantren, rapat evaluasi tersebut dilakukan rutin mingguan, bulanan dan tahunan, selain itu pesantren juga mengadakan rapat evaluasi sewaktu-waktu apabila diperlukan. Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo melaksanakan evaluasi dan monitoring yang sesuai dengan strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* santri di pesantren. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo mampu menghasilkan output berupa keputusan-keputusan yang menjadi pedoman strategik sebagai bahan perbaikan program-program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang belum maksimal. Dengan adanya evaluasi strategi pendidikan kecakapan hidup, diharapkan agar terciptanya program yang optimal nantinya. Hasil evaluasi strategi inilah yang nantinya akan menjadi alat tolak ukur terhadap keberhasilan program pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan

evaluasi sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program pendidikan.²¹⁴

Proses manajemen strategi memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan yang diambil, terutama karena keputusan strategis biasanya membawa konsekuensi jangka panjang. Keputusan yang tepatlah yang nantinya dapat menjadi penunjang tercapainya tujuan strategi pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi menjadi komponen penting dalam manajemen, tidak hanya sebagai alat untuk menilai keberhasilan strategi saja tetapi juga sebagai pendeteksi potensi-potensi yang akan terjadi lebih awal. Dengan adanya evaluasi strategi secara berkala, manajemen dapat menerima peringatan dini terkait isu-isu kritis sehingga dapat segera diatasi sebelum memburuk. Setelah pelaksanaan evaluasi tentunya terdapat kendala yang dihadapi selama penetapan strategi yang telah dilaksanakan. Kendala tersebut tidak signifikan tetapi harus tetap diperbaiki atau diadakan perbaikan. Menurut

²¹⁴Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 9.

David evaluasi strategis meliputi tiga hal yakni sebagai berikut.²¹⁵

1. Memeriksa dasar strategi lembaga

Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo melakukan evaluasi pada setiap kebijakan yang digagas oleh tim manajemen yang ada di pesantren. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi yang ada dan diterapkan sesuai dengan visi dan misi pesantren, serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan hidup di masa mendatang. Evaluasi ini berfungsi untuk menilai apakah kebijakan yang ada efektif dalam peningkatan kompetensi santri dan jiwa entrepreneur santri di masa depan.

2. Membandingkan hasil yang dihadapi dengan hasil aktual

Program yang diformulasikan oleh pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dilengkapi dengan tolak ukur sebagai alat pembanding untuk mengevaluasi implementasi program kecakapan hidup. Hal ini digunakan untuk menelaah program-program yang berhasil dengan yang belum

²¹⁵David, "Strategic Management."

dilaksanakan. Dengan demikian, pesantren dapat secara objektif menilai efektivitas program yang terlaksana atau berjalan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan menentukan langkah perbaikan.

3. Mengambil tindakan koreksi untuk memastikan kinerja sesuai dengan rencana

Tim manajemen pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo secara aktif melakukan monitoring terhadap tim manajemen atau stakeholder yang ada dipesantren dengan turun langsung kelapangan. Dalam proses ini, pengasuh melakukan koreksi segera ketika ada ketidaksesuaian dalam pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup. Jika ditemukan hambatan maka akan dilakukann perbaikan pada saat itu juga. Sehingga implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuan yang ada. pendekatan ini penting guna mematikan strategi yang diterapkan berjalan dengan efektif dan efisien.

Dengan demikian, proses tersebut berfungsi sebagai alat ukur kinerja pesantren, dan kemudian menjadi dasar dalam melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan

program-program yang telah diformulasikan. Dengan adanya evaluasi dan koreksi secara langsung, pesantren dapat dengan mudah memastikan bahwa setiap program pendidikan berjalan sebagaimana tujuan yang ada dan tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Proses evaluasi strategi ini membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan sehingga kinerja pesantren dapat terus berkembang dan berjalan dengan baik agar dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo telah melakukan evaluasi secara menyeluruh, mencakup aspek penting dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri. Analisis lingkungan internal dan eksternal, penilaian terhadap efektivitas program, keterlibatan stakeholder, kualitas komunikasi, dan pencapaian tujuan menjadi landasan diadakannya evaluasi ini. Selain itu, evaluasi terkait pencapaian target dalam peningkatan kompetensi santri, kolaborasi dengan usaha, serta penguatan karakter melalui program pendidikan kecakapan hidup dan ekstrakurikuler yang ada dipesantren. Evaluasi yang dilakukan pesantren

Azmania Ronowijayan Ponorogo menekankan pentingnya identifikasi celah yang ada antara formulasi strategi dan implementasi strategi, serta mengambil langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas strategi pendidikan kecakapan hidup.

C. Sinkronasi dan Transformatif

Berdasarkan analisis peneliti berdasarkan pemaparan data terkait evaluasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo melakukan proses evaluasi strategi dengan optimal. evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penilaian, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memberikan umpan balik yang berguna untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo menggunakan instrumen evaluasi yang sesuai yakni, menggunakan teknik evaluasi secara rutin, berkelanjutan, serta menggunakan pendekatan intens.

Di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo, evaluasi strategi pendidikan kecakapan hidup dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Beberapa strategi

memerlukan waktu untuk dapat diimplementasikan, sehingga hasilnya dapat dilihat dalam jangka panjang. Lingkungan eksternal maupun internal pesantren yang dinamis menuntut adanya strategi yang adaptif. Oleh karena itu, evaluasi menjadi penting dalam memastikan bahwa formulasi dan implementasi strategi pendidikan tetap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Proses evaluasi di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo yaitu identifikasi faktor internal dan eksternal, penilaian terhadap efektivitas program, keterlibatan stakeholder, kualitas komunikasi, dan pencapaian tujuan menjadi landasan diadakannya evaluasi ini. Rapat evaluasi ini diadakan secara berkala, meliputi rapat mingguan, bulanan, dan tahunan. Selain itu, rapat evaluasi insidental juga diadakan sewaktu-waktu jika diperlukan, terutama untuk merespons isu-isu mendesak yang membutuhkan perhatian khusus. Evaluasi yang dilakukan mencakup berbagai aspek penting dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri, seperti efektivitas program, keterlibatan stakeholder, kualitas komunikasi, serta pencapaian tujuan pendidikan kecakapan hidup.

Hasil dari proses evaluasi tersebut memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kinerja program yang telah diimplementasikan. Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo mampu menghasilkan keputusan-keputusan strategis yang dijadikan pedoman dalam memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan kecakapan hidup. Melalui evaluasi ini pula, pesantren dapat mengidentifikasi program-program yang belum berjalan secara maksimal dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan memberikan kontribusi besar dalam mendukung pengambilan keputusan strategis pesantren. Evaluasi ini memungkinkan manajemen pesantren mendeteksi secara dini isu-isu kritis yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan strategis. Dengan adanya sistem evaluasi yang baik, pesantren dapat mengambil keputusan yang tepat dan cepat, sehingga menghindari dampak negatif yang lebih besar di masa mendatang.

Dengan demikian, evaluasi strategi pendidikan kecakapan hidup di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo menjadi kunci dalam menjaga kualitas program

pendidikan. Evaluasi ini memungkinkan pesantren untuk terus berkembang, menyempurnakan program-program yang ada, dan memastikan setiap santri mendapatkan pendidikan kecakapan hidup yang berkualitas. Proses evaluasi yang dilaksanakan secara komprehensif ini membantu pesantren mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, yaitu menciptakan generasi santri yang berkompeten, mandiri, dan berjiwa entrepreneurship.

BAB VII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari kajian, dan analisis serta pembahasan terhadap hasil temuan dari peneliti mengenai manajemen strategik kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo telah mengadopsi pendekatan yang terstruktur dan komprehensif dalam manajemen strategi. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Formulasi strategi yang diterapkan Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* santri merupakan upaya menyeluruh yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan prinsip kewirausahaan. Strategi ini meliputi: (a) penguatan visi, misi, 5 pilar pesantren, (b) melakukan analisis SWOT, (c) menetapkan tujuan dan (d) menentukan strategi efektif, hal tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi minat dan bakat santri, melakukan kemitraan dengan industri dan UMKM

untuk pengalaman praktik secara langsung, menentukan sumber daya seperti pengajar dan sarana prasarana, serta pelaksanaan strategi. Keseluruhan strategi ini bertujuan untuk mencetak santri yang tidak hanya bermoral dan religius, tetapi juga mandiri, inovatif, dan siap bersaing di dunia usaha.

2. Implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo menunjukkan pendekatan secara menyeluruh dalam membentuk jiwa *entrepreneur* santri. Dengan mengintegrasikan kurikulum yang memiliki nilai-nilai keagamaan dan *entrepreneur*, mengadakan pelatihan dan praktik *entrepreneur* dengan menjalin kemitraan dengan industri dan UMKM, serta mengadakan kunjungan industri seperti ke PT Nissin Biscuit Indonesia. Melakukan monitoring sebagai pendampingan kepada santri dalam menghadapi tantangan sehingga pesantren ini memberikan pengalaman praktis kepada santri. Dukungan dari sarana prasarana, sinergi tim, dan peran keluarga turut memperkuat program ini, menghasilkan lulusan yang

tidak hanya bermoral tetapi juga memiliki jiwa *entrepreneur* yang tangguh.

3. Evaluasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dilakukan secara rutin dan terukur. Dengan rapat evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan serta rapat sewaktu-waktu ketika dibutuhkan. Evaluasi ini mencakup analisis faktor internal dan eksternal, efektivitas program pendidikan kecakapan hidup, keterlibatan stakeholder, dan pencapaian target strategis. Evaluasi membantu mengidentifikasi kesenjangan antara formulasi rencana dan implementasi, serta mendorong tindakan korektif untuk memastikan program berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut dapat dilihat bahwasanya santri di pesantren dapat melakukan study tour keluar negeri dengan hasil kegiatan *entrepreneur*nya.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis tentang manajemen strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* santri di Pesantren

Azmania Ronowijayan Ponorogo, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Pada tahap formulasi strategi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri di pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo terdapat kekurangan dari segi motivasi atau semangat santri. Untuk itu guru dapat mengembangkan cara dalam program pengembangan entrepreneur santri yang lebih relevan. Misalnya mengadakan praktik di tempat yang baru atau diluar pesantren dan terus memotivasi santri.
2. Pada proses implementasi manajemen strategik pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo terdapat kekurangan dari segi kurangnya pengalaman santri dalam *entrepreneur*. Maka pemimpin maupun stakeholder melakukan upaya yaitu dengan bekerja sama dengan usaha-usaha sukses juga lembaga pendidikan yang lebih tinggi seperti UIN Malang.
3. Pada proses evaluasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneur santri

di Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo terdapat kekurangan dari reward atau penghargaan bagi santri yang berjiwa entrepreneur. Untuk itu pesantren dapat memberikan penghargaan bagi siswa yang telah berhasil menjalankan dan mengembangkan entrepreneurship santri atau *Azmania Corporation* dengan baik. Sehingga santri dapat merasa termotivasi untuk terus mengembangkan jiwa entrepreneurnya.

4. Berdasarkan telaah peneliti, berdasarkan perannya kepala sekolah harus berubah bukan lagi hanya sebagai pengatur kurikulum, melainkan harus menjadi perancang sebuah lingkungan yang mendukung agar santri bisa menjadi pengusaha/entrepreneur. Untuk melakukan hal tersebut, kepala sekolah perlu fokus pada empat hal: *Pertama*, Menanamkan Kejujuran: Memastikan santri menjalankan usahanya dengan akhlak yang baik. *Kedua*, Memberi Ruang Praktik: Menyediakan tempat dan kesempatan bagi santri untuk mencoba ide bisnis, bahkan jika gagal. *Ketiga*, Memanfaatkan Aset Pesantren: Menggunakan semua fasilitas yang ada, seperti lahan atau gedung, untuk modal belajar usaha. *Keempat*, Membangun Koneksi:

Membantu menghubungkan santri dengan dunia usaha di luar. Sehingga tujuannya bukan sekadar agar santri pintar berdagang, tapi untuk membentuk mental pengusaha yang kreatif, tangguh, dan jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. “*Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*.”1-320, Yogyakarta: Pustaka Ifada,2013.
- Ahmadi, Abu dan Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2008.
- Anwar.Pendidikan *Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CVAlfabeta, 2004.
- Ali, Mohammad& Muhammad Asrori.*Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Arifin,Zainal.*Model Penelitian dan Pengembangan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ayu Ernawati. “Pengembangan *Life Skill* Berbasis Lembaga Pendidikan Islam di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang).” *Tesis* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Basrowi dan Suwandi.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

Bogdan, Robert C. and Taylors K.B. *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992.

David, Fred R. Strategic Management. *Salemba Empat*, 2016.

Dewi. *Kecakapan Hidup Generik Siswa Pada Pembelajaran Kontekstual Materi Laju Reaksi*

Departemen Agama RI. *Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan Tahun 2003-2004*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2004.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. “*Kecakapan Hidup (Life Skill)*.” 2015, <http://www.clearinghouse.dikmenum.go.id>.

Eric. Instructional development for training teachers of exceptional children A sourcebook. *Indiana University Bloomington, Indiana*. 1974.

Ernawati, Ayu. “Pengembangan *Life Skill* Berbasis Lembaga Pendidikan Islam di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang).” *Tesis* 33, no. 1 (2022): 1–12.

Fadeli, Deslian Muhamd. “Implementasi Manajemen Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMK Tri Sukses Kelurahan Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023 / 2024.” *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 217–230.

Fauzi, Ihwan. “Manajemen Pengembangan *Life Skill* di Pondok Modern Gontor VII Sulawesi Tenggara (Studi Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan *Life Skill* Melalui Ekonomi Mandiri Untuk Meningkatkan Mutu Pondok).” *Tesis* (2019).

Friza. *Metode Penelitian Kulitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.

Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Akasara, 1995.
- Hasullah, H.M. “*Kebijakan Pendidikan, dalam Prespektif Teori, Aplikasi Objektif Pendidikan Indonesia.*” Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2015.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Perkasa, 2015.
- Huberman, Michael & Miles Matthew. *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Irani, Ulfah, Murniati, and Khairuddin. “Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan.” *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Universitas syiah Kuala*. Vol. 4, No. 2 (2014): 58–70.
- Kaharuddin, Kaharuddin. “Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. Vol. 9, No. 1 (2020): 1–8.

- Khusnurdilo, Moh & M. Sulthon Masyhud. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Marno, Nur Rohmah Sonia, Abdul Haris, "The Strategic Management In Improving Global Competitiveness At State Madrasah: A Quantitative Swot Analysis", *J-MPI (Journal Islamic Education Management)*, Vol. 8, No.2 (2023): 179-195.
- Marwiyah, S. Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup. *Jurnal Falasifa*, 2012.
- Mukti. Abdul, Buletin LPM Edukasi. "QuantumTransformasi Idealisme".*Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim*,2004.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy. "Penelitian Kualitatif." Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2009.

Muhajir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenal, dan Realisme Metafisik Telaah Studi Teks dan Penleitian Agama*. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1998.

Nugrahani, Farida. *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Vol. 1, 2014. <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.ijsrjournals.org>.

Pradana, Adi. et.al. “Pelatihan dalam Penyusunan Evaluasi Diri Madrasah (Edm) dan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (E-Rkam) di Ma Al Iman Putri Ponorogo”. *Indonesian Engagement Journal*, Vol. 4, No. 2 (2023): 1-22.

Pratiwi, Ulfa Ispiani. “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur ’An di Sma Islam.”

Kinerja: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1 (2023): 78–95.

Putri, Nabila, Afrizon, dan Zulmuqim. “Manajemen Evaluasi Strategis Satuan Pendidikan.” *Pendidikan Dasar dan Keguruan* 4, no. 2 (2019): 53–62.

Rachmawati, A. “Program Kemitraan dalam Peningkatan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus di Madin Ali Adam Coper Jetis Ponorogo).” *Tesis* (2021): 1–200.
[http://etheses.iainponorogo.ac.id/13060/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/13060/1/Ani Rachmawati-MPI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/13060/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/13060/1/Ani%20Rachmawati-MPI.pdf).

Raharjo, Semiono. “Pendidikan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri” Vol. 2, No. 2 (2024): 30–42.

Rahmawati, Elsa Puji, dan Azzah Nor Laila. “Implementasi Pendidikan Berbasis Life Skills Bagi Santri Pondok Pesantren” 7, no. 2 (2024): 772–784.

Rahman, Syaifur. “Program Pendidikan *Entrepreneurship* dan *Agropreneurship* dalam Mengembangkan *Life Skills* Santri (Studi Kasus di Pondok Al Itqan Depok).” *Tesis* (2024): 1–167.

Rusman. *Managemen Kurikulum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Salim, Salim, dan Syahrumsyah. *“Metodologi Penelitian Kualitatif.”* Bandung: Cita Pustaka Media, 2012.

Sari, Rinanda Aprilia. “Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Peserta Didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.” 2023.

Sanusi, Uci. “Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.10, No. 2, 2012: 175-194.

Sidi, Indrajati. *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill). Melalui Pendekatan Berbasis Luar (Broad-Based Education)*, Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2002.

Sidiq, Umar dan Miftahul Chori. *“Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,”* 1-163, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Sidiq, Umar. “Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan (Implementasi di MAN 3 Yogyakarta).” *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, Vol. 3, No. 1 (2015): 107–215.

Siswopranoto, Mokh. Fakhruddin, dan Agus Zainul Fitri. “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Life Skill (Kecakapan Hidup) Di MTs Diponegoro Plandaan Jombang.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 12, No. 1 (2023): 22–37.

Strauss, Anselm dan Yuliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian*. 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CvAlfabeta, 2017.

Suharmoko. Pendidikan Life Skills di Pesantren. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 10, 2018.

Thiagarajan, S. *et. al*, Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children.

Tim Broad Based Education Depdiknas. *Kecakapan Hidup*

Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas. Surabaya: Surabaya Intellectual Club (SIC) & Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Surabaya, 2002.

Triyanto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana. 2010.

Undang-Undang SISDIKNAS RI. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta, 2003.

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian.* Jogjakarta; Graha Ilmu, 2010.

Lampiran 01 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 001
 Nama Informan : Asep Jamaluddin
 Identitas Informan : Wakil Pimpinan
 Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 07 Maret 2024
 Waktu Wawancara : 13.00
 Tempat Wawancara : Kantor

Peneliti	Bagaimana langkah dalam memformulasikan program?
informan	Dalam mengimplementasikan sebuah strategi tentu kita harus melihat ancaman dan peluang yang ada. hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan analisis SWOT seperti kekuatan adanya program ini apa saja ya seperti adanya integrasi pendidikan karakter dan pendidikan life skill, kerja sama atau kemitraan dengan industri atau UMKM, dan sumberdaya yang dianggap sudah mumpuni. Kelemahannya apa seperti disini masih adanya ketergantungan kemitraan dengan industri dan juga kurangnya pengalaman di dunia nyata bagi santri. Selain itu, kita juga melihat peluangnya apa seperti permintaan pasara bahwasanya dibutuhkan lulusan yang berkarakter dan memiliki jiwa entrepreneurship dengan nilai-nilai yang islami, pengembangan kemitraan yang lebih luas dan adopsi teknologi dalam

	pembelajaran. Dan yang terakhir itu kita juga melakukan analisis ancaman yang ada seperti persaingan dari pesantren lain, kurangnya anggaran dan sebagainya
peneliti	Apa saja hal yang perlu dilakukan dalam implementasi program ini?
Informan	Dalam mengimplementasikan sebuah strategi tentu kita harus melihat ancaman dan peluang yang ada. hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan analisis SWOT seperti kekuatan adanya program ini apa saja ya seperti adanya integrasi pendidikan karakter dan pendidikan life skill, kerja sama atau kemitraan dengan industri atau UMKM, dan sumberdaya yang dianggap sudah mumpuni. Kelemahannya apa seperti disini masih adanya ketergantungan kemitraan dengan industri dan juga kurangnya pengalaman di dunia nyata bagi santri. Selain itu, kita juga melihat peluangnya apa seperti permintaan pasara bahwasanya dibutuhkan lulusan yang berkarakter dan memiliki jiwa entrepreneurship dengan nilai-nilai yang islami, pengembangan kemitraan yang lebih luas dan adopsi teknologi dalam pembelajaran. Dan yang terakhir itu kita juga melakukan analisis ancaman yang ada seperti persaingan dari pesantren lain, kurangnya anggaran dan sebagainya
Peneliti	Kapan diadakan kegiatan life skill di pesantren?
Informan	Kegiatan entrepreneurship ini memiliki organisasi sendiri namanya AZCO (azmania corporation) didalam Azco sendiri merupakan organisasi yang menjalankan program kegiatan

	life skill santri dalam pengembangan jiwa entrepreneurship santri melalui kegiatan jastip, cooking class, laundry dan kalau di putra itu program kelistrikan. Life skill ini kita adakan seminggu 2 kali. Tentunya kegiatan ini juga hasil dari mengidentifikasi terkait minat dan kebutuhan siswa dimasa mendatang. Kegiatan life skill ini dilaksanakan secara teori maupun praktik jadi santri dapat memiliki pengalaman langsung melalui praktik ini baik praktik pengelolaan usaha kecil maupun praktik penyedia jasa. Seperti kelas cooking ini santri disuruh praktik memasak makanan sehari-hari maupun dijual dengan jasa titip makanan.
Peneliti	Apa saja kegiatan life skill di pesantren?
Informan	Kami mengimplementasikan strategi pendidikan kecakapan hidup ini dengan membentuk kurikulum yang menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan memberikan pembinaan secara berkala. Hal ini dilakukan untuk membantu santri dalam mengelola usaha dan menghadapi tantangan. Selain itu, pesantren juga mengadakan pelatihan keterampilan santri yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Setiap siswa mengikuti program pembinaan life skill dan talenta santri terutama kemampuan berkomunikasi (bahasa Indonesia, Inggris dan Arab), kemampuan IT, kemandirian dan entrepreneurship, dan talenta lainnya (leader, researcher, jurnalistik, writer, speech-dai, fashion, cook, dan sport). Hal ini membantu santri memiliki landasan entrepreneurship yang

	kuat saat mereka terjun ke dunia kerja. Pendidikan karakter inilah yang menurut kami menjadi pembeda antara lulusan pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo dengan pesantren lain.
Peneliti	Apa faktor kesuksesan implementasi program ini?
Informan	Pencapaian program pendidikan tentunya tidak luput dari peran stakeholder yang ada disini. Stakeholder menjalankan tugas serta fungsinya dengan sebaik-baiknya. Selain itu ada orgranisasi penunjang juga. Jadi kami dan tim bekerja sama agar program pendidikan kecakapan hidup ini dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga santri disini dapat mengembangkan jiwa entrepreneurnya dan tidak hanya mampu mandiri secara pribadi dikehidupan sehari-hari saja tetapi juga nantinya dapat mandiri secara financial juga.
Peneliti	Bagaimana evaluasi program pendidikan life skill di pesantren?
Informan	Kami rutin melakukan evaluasi program pendidikan seperti mengadakan rapat yang dilaksanakan setiap pekan, diwaktu-waktu tertentu. Evaluasi mencakup program, kendala, dan tindak lanjut keberjalanan program dalam sepekan. Tentu tidak itu saja biasanya stakeholder juga memonitoring kegiatan program pendidikan life skill di pesantren. Kami juga melakukan rapat mendadak atau sewaktu-waktu ketika ada masalah atau sesuatu yang mendesak. Adanya evaluasi diharapkan dapat menjadi tolak ukur efektivitas program pendidikan life skill di

	pesantren ini. Kami melakukan monitoring serta observasi untuk menganalisis program pendidikan life skill ini yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi.
Peneliti	Kapan pelaksanaan evaluasi program?
Informan	Pelaksanaan evaluasi KBM dan life skill dilakukan bersama stakeholder dan dilakukan untuk melihat atau meninjau secara langsung terkait kendala dan juga tindak lanjut atas kendala yang ada. biasanya kendalanya yaitu jadwalnya terlalu padat, jenuh, malas, pembimbing tidak hadir, dan belum ada pengalaman. Ya cara untuk mengatasi kendala ya sebaliknya mengurangi jadwal kegiatan agar tidak terlalu padat, terus memberi motivasi, kalau pembimbing tidak hadir kita ganti waktu, dan kita melakukan kunjungan untuk menambah pengalaman santri.
Peneliti	Apakah evaluasi program ini penting?
Infroman	Evaluasi menunjukkan bahwa pentingnya motivasi dan peningkatan keterampilan agar mampu mengimbangi tuntutan zaman yang semakin berkembang. Oleh karena itu, pesantren menyediakan program-program yang menunjang motivasi dan keterampilan bagi guru dan santri, sehingga pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan target yang ada.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 002

Nama Informan : Nita Jemiporera, S.Pd.

Identitas Informan : Wakil Direktur Pengasuhan

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 05 Maret 2025

Waktu Wawancara : 10:00

Tempat Wawancara : Kantor

peneliti	Menurut ibu bagaimana dengan adanya formulasi perencanaan dipesantren ini?
Infroman	Formulasistrategi ini sangat penting sekali dalam tercapainya sebuah tujuan pesantren. jadi kita harus menimbang berbagai kemungkinan yang terjadi ketika kita berkomitmen untuk membangun atau mengembangkan sebuah program life skiil. Selain itu, dengan memformulasikan sebuah strategi ini dapat memberikan keoptimalan pada waktu dan juga sumber daya yang ada dipesantren dan juga dapat memastikan bahwasanya pembelajaran life skill ini efektif dan tepat guna di kehidupan nyata atau sehari-hari santri. Serta diharapkan dengan adanya formulasi strategi ini nantinya santri dapat mengembangkan jiwa entrepreneurshipnya dengan baik dan terarah di pesantren.
Peneliti	Apakah formulasi perencanaan program dipesantren disesuaikan dengan tujuan sekolah? Bagaimana formulasi perencanaan strategi pendidikan kecakapan hidup dipesantren?

Informan	Benar, jadi dalam merencanakan program-program life skill di pondok ini kita memulainya dari telaah atau pengembangan visi, misi dan juga 5 pilar yang sudah ada dipesantren. Tapi nggak hanya itu tentunya kita juga mengidentifikasi peluang dan ancamannya atau sering disebut dengan analisis SWOT juga. Jadi, semisal kita mau mengembangkan life skill coocking kita tentukan dulu tujuannya apa, nanti kegiatannya seperti apa dan sebagainya. Jadi kita memformulasikan strateginya terlebih dahulu melalui perencanaan program entrepreneurshipnya, implementasi program entrepreneurship dan juga evaluasi program secara berkelanjutan. Dalam hal ini melalui hal tersebut baru kita membuat pendekatan yang sistematis melalui perencanaan program dengan efektif dan efisien. Kemudian pelaksanaan implementasinya dengan mengintegrasikan program entrepreneur kedalam kurikulum pendidikan pesantren serta mengajak santri secara langsung dalam praktik berwirausaha. Terakhir itu kita mengevaluasi program juga dan melihat bahwasanya kemampuan entrepreneur ini sangat penting dalam mewujudkan kemandirian santri jadi sekolahpun mendukung kegiatan ini.
Peneliti	Apakah dalam formulasi perlu menganalisis ancaman dan peluang dilaksanakannya program?
Informan	iya kalau dalam formulasi strategi itu kita juga harus menganalisis ancaman dan peluang yang ada dipesantren. Kan hal tersebut yang nantinya dapat memicu program pendidikan life skill ini

	berjalan secara sistematis dan efektif. Kalau peluangnya sendiri ya kan zaman sekarang itu diperlukan lulusan yang memiliki karakter nilai-nilai islami dan memiliki jiwa entrepreneurship, selain itu kita juga bisa melakukan kemitraan secara lebih luas dan dalam pembelajaran kita melakukan adopsi teknologi. kalau ancamannya ya anggaran sama persaingan aja. Kalau kekuatannya ya adanya integrasi pendidikan life skill itu tadi dengan pendidikan karakter
Peneliti	Bagaimana implementasi startegi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneurship santri di pesantren ini?
Informan	Pelaksanaan entrepreneurship ini kita dengan mengidentifikasi mendalam terkait apa yang dibutuhkan oleh santri dimasa depan. Kegiatan life skill santri tidak hanya materi saja melainkan juga ada praktik usaha kecil, penyedia jasa seperti jasti makanan. Kalau pesantren azmania ini memiliki berbagai program life skill seperti kelas cooking, laundry, jastip, dan kalau dipondok putra itu ada program kelistrikan. Nah dengan adanya kelas cooking ini santri dapat belajar menyiapkan atau memasak masakan sehari-hari dan juga bisa untuk dijual melalui jasa titip. Tidak hanya itu santri juga diajak berkunjung ke tempat-tempat usaha agar lebih memahami terkait usaha-usaha yang ada. hal tersebut diharapkan dapat mengembangkan jiwa entrepreneurship santri Azmania.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 003

Nama Informan : Ovita Ardanari

Identitas Informan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 04 Maret 2025

Waktu Wawancara : 10:00

Tempat Wawancara : Kantor

Peneliti	Bagaimana formulasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneurship santri di pesantren bu?
Informan	Dalam memformulasikan strategipendidikan life skill ini kami berpacu pada pengembangan visi misi dan 5 pilar pesantren. Kalau visi pesantren itu yakni terciptanya generasi yang berakhlaq mulia, unggul, dan mandiri. Kemudian misi pesantren yang salah satunya yakni Melatih jiwa <i>enterpreneurship</i> serta sikap dan mental mandiri melalui proses pembinaan, pembelajaran, dan pelatihan. Serta terdapat 5 pilar pesantren juga yakni karakter, al-qur'an, bahasa, akademik dan entrepreneurship (kemandirian dan kewirusahaan santri). Jadi kami berusaha bagaimana santri ini bisa mandiri kedepannya dengan adaya pengembangan jiwa entrepreneurship santri ini. Selanjutnya itu, kami mulai melakukan pendekatan yang sistematis terhadap program pendidikan life skill ini melalui perencanaan melalui perumusan visi yang ada di pesantren

	Azmania ini. Kemudian implementasi yang sesuai seperti halnya 5 pilar itu tadi yang salah satunya yakni entrepreneurshi dengan memasukkan kegiatan kedalam kurikulum dan melibatkan santri dalam praktik entrepreneuruship secara langsung. Serta evaluasi berkelanjutan terkait program pengembangan jiwa entrepreneurship santri
Peneliti	Bagaimana implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneurship santri?
Informan	Kami mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian kedalam aktivitas sehari-hari santri. Selain itu, kita juga melakukan pembinaan dan monitoring secara berkala untuk membantu santri menghadapi setiap tantangan yang adadan dapat mengelola usaha dengan baik. Mulai dari tanggung jawab, kemandirian financial, pengambilan keputusan, komunikasi, dan mengatasi masalah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diterapkan di kelas entrepreneurhip saja tetapi diterapkan dalam kegiatan pesantren juga.
Peneliti	Bagaimana dengan pengadaan evaluasi program pendidikan kecakapan hidup menurut ibu?
Informan	Evaluasi program dilakukan untuk melaksanakan perbaikan dalam mengatasi masalah yang muncul. Salah satu contohnya yakni perbaikan kurikulum dengan merelevansikan kurikulum dengan kebutuhan entreprenur. Perbaikan kurikulum ini penting karena disana kita meninjau dan memperbarui kurikulum secara berkala agar sesuai dengan perkembangan zaman

	dan kebutuhan santri. Kegiatan ini juga penting dalam meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan program pembinaan karakter berbasis pendidikan kecakapan hidup, agar santri mendapat manfaat dari kegiatan ini dan mengembangkan jiwa entrepreneurnya dan efektif dan relevan.
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 004

Nama Informan : Dini Islamiyah, S.Pi

Identitas Informan : Bagian Kewirausahaan

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 06 Maret 2025

Waktu Wawancara : 10:30

Tempat Wawancara : Kantor

Peneliti	Bagaimana strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneurship menurut ibu?
Informan	Pengembangan jiwa entrepreneursip ini sangat penting bagi santri agar nantinya santri dapat meningkatkan kualitas hidup dengan baik.tujuan utama dalam program pengembangan jiwa entrepreneurship ini yakni membentuk santri yang berakhlak mulia, unggul, dan mandiri, sesuai dengan visi dan misi dan 5 pilar pesantren. Program ini dirancang untuk membekali santri dengan keterampilan praktis, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi positif dalam masyarakat. hal tersebut sesuai dengan tujuan jangka panjang bahwa santri mampu mandiri dengan karakter nilai-nilai islami. kalau untuk tujuan jangka menengahnya ya santri mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, selain itu santri bisa meningkatkan intersaksi

	sosialnya dengan orang lain.
Peneliti	Bagaimana implementasi strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan jiwa entrepreneur santi?
Informan	Kami ingin memastikan bahwasanya kurikulum yang ada di Azmania ini relevan dengan kebutuhan santri di era modern sehingga kami mengintegrasikan pendidikan life skill ini ke dalam kurikulum pendidikan, dengan adanya pemahaman agama yang terstruktur santri dapat mengembangkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sedangkan dengan adanya pemahaman terkait pendidikan kecakapan hidup santri dapat mengembangkan jiwa entrepreneurshipnya dan juga memperkuat kemampuan analitis serta kepemimpinan. selain itu kami juga ingin membantu santri untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk masa mendatang.
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup ini?
Informan	Kami fokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan life skill. Strategi ini diterapkan dengan memperkuat kerja sama antara pesantren dengan dunia industri yang diwujudkan dengan program pengembangan entrepreneur santri atau life skill. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan santri dapat mengembangkan jiwa entrepreneurshipnya dengan baik. Dan dari pesantren sendiri selalu mengupayakan santri dapat sarana prasarana yang sesuai dengan

	krativitas santri. Seperti dapur umum untuk pelaksanaan coocking class, kolam renang untuk santri belajar berenang dan masih lainnya.
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 005

Nama Informan : Erna Megawati

Identitas Informan : Direktur SDM dan Keuangan

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 01 Maret 2025

Waktu Wawancara : 10:49

Tempat Wawancara : Kantor

Peneliti	Apa tujuan diadakannya life skill dipesantren ini bu?
Informan	Kalau untuk tujuan dari diadakannya life skill ini sih intinya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. Selain itu dengan adanya program ini santri mampu mengambil tindakan dengan baik, mampu mandiri dalam kehidupan sehari-hari dan sebagainya. Dengan dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan dipesantren ini dapat menyiapkan santri dalam menghadapi dunia kerja dan dapat bekerja sama, menyelesaikan masalah serta mengambil keputusan yang efektif terhadap dirinya sendiri ketika menghadapi dunia luar
Peneliti	Bagaimana implementasi program life skill dipesantren ini?
Informan	Dalam pelaksanaan program-program pesantren ini termasuk program life skill tentunya dibutuhkan alat penunjang atau fasilitas agar nanti program tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Disetiap program life skill ini

	disediakan fasilitas seperti kolam renang, laboratorium, dan sebagainya sehingga santri dapat praktik sesuai dengan skill masing-masing. Selain fasilitas kami juga memiliki target pencapaian seperti lomba dan pentas seni. Dengan fasilitas yang ada, diharapkan santri dapat berkembang dan mengembangkan jiwa entrepreneur santri.
Peneliti	Apa faktor keberhasilan dari pelaksanaan life skill ini?
Informan	Sarana dan prasarana penting karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan menunjang tercapainya tujuan diadakannya program pesantren. Oleh karena itu, kami selalu mengupayakan agar sarana prasarana pesantren ini sesuai dengan kebutuhan santri sehingga santri dapat mengembangkan keterampilannya dengan baik dan maksimal. Seperti program coocking class kami menyediakan dapur umum untuk pelaksanaan program tersebut, kolam renang, laboratorium serta peralatan yang sesuai dengan standat yang ada. kami juga selalu mengupayakan pengadaan alat-alat praktik baru yang lebih canggih sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin melek teknologi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 006

Nama Informan : Heni Noryanti

Identitas Informan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 04 Maret 2025

Waktu Wawancara : 11.30

Tempat Wawancara : Kantor

Peneliti	apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program pendidikan?
Informan	Selain menentukan tujuan tentunya kita juga menyiapkan sumber daya yang memadai dalam pelaksanaan program life skill ini. Contohnya ya seperti sumber daya gurunya sendiri kami mendatangkan dari LPK atau orang yang benar-benar ahli dalam bidang tersebut, selain itu untuk fasilitas di sini juga insyaallah memadai sehingga hal tersebut menurut saya sudah sangat menunjang program life skill santri disini. Terkadang kita mengajak santri secara langsung berkunjung ke PT ataupun pemilik usaha UMKM untuk mengkaji secara langsung bagaimana sih entrepreneurshi yang sebenarnya itu. Apakah yang dilakukan dipesantren sudah sesuai apa belum gitu.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan evaluasi startegi pendidikan dipesantren?
Informan	Dalam pelaksanaan evaluasi ini ada aspek yang sering menjadi perhatian yakni tentang

	pembimbing atau pelatih program pendidikan kecakapan hidup agar memiliki komitmen yang dapat membantu agar tercapainya program ini. Oleh karena itu, kita perlu meningkatkan profesional guru dengan melakukan kunjungan-kunjungan ke pelaku usaha bahkan belajar secara langsung dengan pelaku usaha agar dapat menambah wawasan dan pengalaman pembimbing life skill. Kami juga membangun komunikasi yang efektif antar seluruh stakeholder di lingkup pesantren ini dan melibatkan mereka dalam proses pendidikan dan perbaikan program pendidikan. Selain itu, kita mengobservasi dan memonitoring santri dalam pelaksanaan program life skill ini yang kemudian dapat dianalisis dan dijadikan rujukan dalam rapat evaluasi.
Peneliti	Apa faktor pendukung program pendidikan kecakapan hidup ini?
Informan	Pesantren selalu mengupayakan pengadaan alat-alat baru penunjang kreativitas santri. Selain itu, program pendidikan kecakapan hidup juga didukung dengan peningkatan fasilitas-fasilitas yang ada di pesantren, sehingga santri mendapat pengalaman praktik yang relevan. Dengan demikian santri dapat menjadi lebih mandiri, siap untuk menghadapi tantangan dimasa depan, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan jiwa entrepreneurnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 007

Nama Informan : Roisul Maruf

Identitas Informan : Waka Kesiswaan

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 04 Maret 2025

Waktu Wawancara : 08.40

Tempat Wawancara : Kantor

Peneliti	Apa yang dilakukan pesantren dalam upaya peningkatan kualitas guru?
Informan	Kalau untuk pengampu life skill ini kita mendatangkan guru dari LPK dan guru-guru di sini sudah sesuai dengan kebutuhan sini sehingga kemampuan guru tidak diragukan lagi. Terkadang guru pengampu juga ikut webinar terkait program lembaga. Guru-guru disini juga mengembangkan potensinya melalui kunjungan ke pelaku usaha dan buku pegangan guru. Untuk kunjungan ini ada penjadwalannya disetiap semester. Selain itu, santri juga diajak langsung berkunjung ke pelaku usaha disana santri dapat belajar langsung ke ownernya.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dipesantren ini?
Informan	Pendidikan kecakapan hidup ini dijadikan wadah bagi pesantren dalam pengembangan keterampilan dan kemampuan santri sehingga dari bagian kurikulum sendiri mewajibkan santri itu untuk mengikuti program life skill di sini.

	Menimbang santri itu kedepannya tidak hanya memiliki moral dan akhlak saja tetapi juga kemampuan entrepreneur yang baik. selain itu, dengan adanya pendidikan life skill ini santri dapat mengembangkan jiwa entrepreneurshipnya agar nantinya dapat dengan mudah menghadapi dunia kerja. Seperti di azmania ini ada kelas cooking yang dilaksanakan oleh santri putri dan program listrik yang diikuti oleh santri putra.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan evaluasi program dipesantren?
Informan	Evaluasi biasanya dilakukan setelah pelaksanaan implemetasi strategi pendidikan atau program pendidikan. Oleh karena itu, kita melakukan laporan harian, rapat mingguan, bulanan dan juga tahunan dalam rangka tindak lanjut hasil dari implelementasi tersebut. kami juga mengadakan monitoring sebagai sarana problem solving santri, observasi juga turut kami laksanakan agar dapat menganalisis dan memastikan program berjalan dengan efektif dan relevan.

[illegible]

Lampiran 03

LAMPIRAN GAMBAR

	
Rapat Evaluasi Pesantren	Rapat Program Pesantren
	
Study Kunjung di ITS Surabaya	
	
Study Kunjung	



PONDOK PESANTREN AZMAENA
KEMENTERIAN AGAMA, INDONESIA
 Jl. Ar-Raniry No. 3 Rd. Medan Kota, Kota Medan
 Telp. (061) 4210000, 4210001, 4210002, 4210003, 4210004
 E-mail: azmaena@uisu.ac.id
LAPORAN PEMBERIAN HASIL BELAJAR PKn DAN MANAJEMEN ISLAM
KLASIS PRAKSIAN 2023/2024

UMUM: JUDUL PROPOSISI : **KLASIS PRAKSIAN 2023/2024**

Revisi Skema : **Revisi**

Revisi tahun / bulan : **Revisi / Desember 2023**

Revisi : **Revisi**

	Uraian	Peserta	Deskripsi
Liberalis Wajah	A. Peninggi	B	Adanya konsep yang sangat luas mengenai liberalisme yang sangat luas karena ada dua macam liberalisme yang pertama adalah liberalisme klasik yang berfokus pada kebebasan individu dan hak-hak sipil, serta kebebasan ekonomi yang menekankan kebebasan individu dalam memilih dan melakukan transaksi yang mereka sukai.
	B. Cenderung Cenderung	A	Adanya konsep yang sangat luas mengenai liberalisme yang sangat luas karena ada dua macam liberalisme yang pertama adalah liberalisme klasik yang berfokus pada kebebasan individu dan hak-hak sipil, serta kebebasan ekonomi yang menekankan kebebasan individu dalam memilih dan melakukan transaksi yang mereka sukai.
	C. Aktualisasi	-	-
	D. Peninggi	-	-
Liberalis Pohon	A. Peninggi	B	Adanya konsep yang sangat luas mengenai liberalisme yang sangat luas karena ada dua macam liberalisme yang pertama adalah liberalisme klasik yang berfokus pada kebebasan individu dan hak-hak sipil, serta kebebasan ekonomi yang menekankan kebebasan individu dalam memilih dan melakukan transaksi yang mereka sukai.
	B. Cenderung Cenderung	A	Adanya konsep yang sangat luas mengenai liberalisme yang sangat luas karena ada dua macam liberalisme yang pertama adalah liberalisme klasik yang berfokus pada kebebasan individu dan hak-hak sipil, serta kebebasan ekonomi yang menekankan kebebasan individu dalam memilih dan melakukan transaksi yang mereka sukai.
	C. Aktualisasi	-	-
	D. Peninggi	-	-
Mutualism	A. Peninggi	B	Adanya konsep yang sangat luas mengenai liberalisme yang sangat luas karena ada dua macam liberalisme yang pertama adalah liberalisme klasik yang berfokus pada kebebasan individu dan hak-hak sipil, serta kebebasan ekonomi yang menekankan kebebasan individu dalam memilih dan melakukan transaksi yang mereka sukai.
	B. Cenderung Cenderung	A	Adanya konsep yang sangat luas mengenai liberalisme yang sangat luas karena ada dua macam liberalisme yang pertama adalah liberalisme klasik yang berfokus pada kebebasan individu dan hak-hak sipil, serta kebebasan ekonomi yang menekankan kebebasan individu dalam memilih dan melakukan transaksi yang mereka sukai.
	C. Aktualisasi	-	-
	D. Peninggi	-	-

Ditandatangani di Peninggi
 Tanggal: 15 April 2024
 Koordinator Program Kesiswaan:

 FONDOR PESEAN TERAS AZIMIA RENTANALAN - ALAN - PONDORING 2. Jember, 20 November 2018, 10:00 WIB LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN TERAS AZIMIA FONDOR PESEAN TERAS AZIMIA PRIMA KARYA PRAKASA ABADI PRIMA					
Nama Tim : STAFASIA ANGGARA-ALAN Alamat : STAFASIA ANGGARA-ALAN		Nomor : 1-199001 Tanggal : 10 Desember 2018			
Perhitungan Reputasi/Perhitungan Perhitungan Reputasi/Perhitungan					
No.	Mata Pelajaran dan KKM	Perhitungan Reputasi/Perhitungan Perhitungan Reputasi/Perhitungan			
		Angket	Abstrak	Psikomotorik	
1.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
2.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
3.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
4.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
5.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
6.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
7.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
8.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
9.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
10.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
11.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
12.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
13.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
14.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
15.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
16.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
17.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
18.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
19.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
20.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
21.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
22.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
23.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
24.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
25.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
26.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
27.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
28.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
29.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
30.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
31.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
32.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
33.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
34.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
35.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
36.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
37.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
38.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
39.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
40.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
41.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
42.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
43.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
44.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
45.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
46.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
47.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
48.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
49.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
50.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
51.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
52.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
53.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
54.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
55.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
56.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
57.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
58.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
59.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
60.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
61.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
62.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
63.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
64.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
65.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
66.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
67.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
68.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
69.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
70.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
71.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
72.	Al. Tumbuh	75	85	A	80
73.	Al. Tumbuh	75	85	A	80

[illegible]

Kalender Akademik Pesantren dan Raport Pesantren

Lampiran 04 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi Unggul sesuai SK BAN-PT Nomor : 1975/SK/BAN-PT/IAK/PT/X/2024
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iaiponorogo.ac.id Email: pasca@iaiponorogo.ac.id

Nomor : B-836 /In.32.6/PP.00.9/ /2025
Lampiran : -
Perihal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Ponorogo, 17 Januari 2025

Kepada:

pimpinan Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa/i berikut ini:

Nama : VERA DESSY FARA DINA
NIM : 502210047
Semester : 8
Prodi : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Judul Penelitian : **Manajemen Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup
(Life Skill) dalam Pengembangan Jiwa
Entrepreneurship Santri.**

(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo)

Waktu Penelitian : 1 Maret 2025

Dalam rangka penulisan karya ilmiahnya perlu melakukan penelitian di ronowijayan ponorogo. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk/pengarahan guna kepentingan dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 05 Surat Telah Melakukan Penelitian



PONDOK PESANTREN AZMANIA

PONOROGO JAWA TIMUR INDONESIA

Jl. Azmania No. 2 Kel. Ronowijayan, Kec. Siman, Kab. Ponorogo

Telp. (0352) 3576660, website: azmania.sch.id, e-mail: ppazmaniapo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 061/II.1/PP/AZM/SK/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Baidowi, S.T.
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Azmania

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vera Dessy Fara Dina
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 28 Februari 1996
No. Induk Mahasiswa : 502210047
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Mahasiswa yang tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **“Manajemen Strategi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pengembangan Jiwa Enterpreneurship Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo)”** mulai tanggal 1-15 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Swwal 1446 H
16 April 2025 M

Pimpinan Pondok Pesantren Azmania,



Ahmad Baidowi, S.T.